

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI
SISWA *SLOW LEARNER* PADA KELAS RENDAH MI
MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Dwi Hari Muliawati

NIM: 1903096056

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Hari Muliawati

NIM : 1903096056

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI SISWA SLOW LEARNER PADA KELAS RENDAH MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAHUN 2023

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Dwi Hari Muliawati

NIM: 1903096056

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Strategi Guru dalam Menghadapi Siswa *Slow Learner* pada Kelas Rendah MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun 2023
Penulis : Dwi Hari Muliawati
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 6 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,


Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd
NIP. 197601302005012001

Sekretaris Sidang/Penguji,


Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

Penguji Utama I,

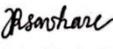

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd
NIP. 198107182009122002



Penguji Utama II,


Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

Pembimbing,


Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI SISWA SLOW LEARNER PADA KELAS RENDAH MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAHUN 2023

Nama : Dwi Hari Muliawati

NIM : 1903096056

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Arsan Shanie, M.Pd

NIP.199006262019031015

ABSTRAK

Judul : Analisis Strategi Guru dalam Menghadapi Siswa *Slow Learner* pada Kelas Rendah MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun 2023

Penulis : Dwi Hari Muliawati

NIM : 1903096056

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa *slow learner* yang ada di kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah serta bagaimana strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner* tersebut di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, data display/penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Karakteristik siswa *slow learner* yang ada di kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu secara umum banyak ditemukan dalam aspek intelegensi. Siswa sangat lamban dan kesulitan dalam memahami materi, terutama pemahaman terhadap hal abstrak, kesulitan hafalan, pemahaman dalam berhitung rendah dan kesulitan mengerjakan tugas akademik secara individu. Strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran siswa *slow learner* tidak ada perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran siswa regular. Untuk penyampaian pembelajaran, baik dalam pembelajaran Matematika maupun Bahasa Indonesia rata-rata guru menggunakan strategi konvensional dengan metode demonstrasi, yakni menggunakan media berupa benda konkrit dan diselingi praktik. Kegiatan lanjutan yang dilakukan beberapa guru yakni adanya tambahan belajar untuk memperdalam pemahaman siswa *slow learner*.

Kata Kunci: *Slow Learner, Karakteristik, Strategi guru.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I dan Nomor 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	'a
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	y
ض	dh		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = اِيَّ

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT penguasa seluruh alam yang menciptakan langit dengan lapisannya serta bumi dengan segala isinya. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga atas izin Allah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW suri tauladan bagi kita semua.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moral maupun spiritual sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd. yang telah memberi motivasi, nasihat, serta memberi izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini

4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ibu Kristi Liani, P. S. Si, M.Pd yang selalu memberikan motivasi dan nasihat.
5. Dosen Pembimbing bapak Arsan Shanie, M.Pd yang berkenan meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
6. Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd. sebagai dosen wali yang selalu memberikan motivasi dan nasihat.
7. Segenap dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah bapak, Rif'an Ulil Huda, M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
9. Guru Kelas Rendah MI Miftahul Akhlaqiyah, Ibu Siti Murni, S.Pd.I, Siti Munafi'ah, S.Pd, Nihayatul Muna S.Pd, Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd, Nurul Isna Luthfiah, S.Pd.I, Lia Ini'matul Maula, S.Pd yang telah berkenan melakukan wawancara guna keperluan penelitian.
10. Kedua orang tua Bapak Bambang Susmono, S.Pd dan Ibu Dra. Ida Murtati yang selalu memberikan dukungan penuh, kasih sayang, motivasi tiada henti, mendengarkan keluh kesah dan doa tulus sepanjang perjalanan saya meraih cita-cita.
11. Kakak terbaik Etika Noor Susianti, M.Pd yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan motivasi,

serta menemani proses perjalanan adiknya dalam bertumbuh dan berproses.

12. Saudara dan Keluarga yang turut memberikan dukungan dan motivasi sehingga bisa menyelesaikan kuliah S1 dengan lancar.
13. Sahabat dan teman terbaik Fina Dzirwah Fikriyah, Aris Munandar, Izza Sania Afidatusyifa, Nailu Syarifah, Dini Seviana, Lis Purnawati, Rizka Salma Karimah, Reza Diyani Rahayu, Imroatul Hasanah, dan Husna Maulida yang sudah menemani, memberikan dukungan dan motivasi, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan meluangkan waktunya untuk saya.
14. Teman-teman jurusan PGMI 2019 khususnya PGMI B 2019.
15. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka diterima Allah SWT. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca. Sekian dan terimakasih.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis



Dwi Hari Muliawati
NIM: 1903096056

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Teori	17
1. Strategi Pembelajaran.....	17
2. Siswa Slow Learner.....	36
3. Siswa Kelas Rendah	63
B. Kajian Pustaka Relevan.....	67
C. Kerangka Berpikir	71
BAB III.....	76

METODE PENELITIAN	76
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	76
B. Tempat dan waktu Penelitian	77
C. Jenis dan Sumber Data	78
D. Fokus Penelitian	79
E. Teknik Pengumpulan Data	79
F. Uji Keabsahan Data.....	84
G. Teknik Analisa Data.....	87
BAB IV	90
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	90
A. Deskripsi Data	90
B. Analisis Data	114
C. Keterbatasan Penelitian	133
BAB V.....	135
PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	145

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Jumlah siswa *slow learner* di kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah
- Tabel 2.2 Karakteristik siswa *slow learner* yang ada di kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara Guru Kelas
Lampiran III	Pedoman Wawancara Siswa <i>Slow Learner</i>
Lampiran IV	Pedoman Dokumentasi
Lampiran V	Transkrip Wawancara Guru Kelas
Lampiran VI	Transkrip Wawancara Siswa <i>Slow Learner</i>
Lampiran VII	Transkrip Observasi
Lampiran VIII	Hasil Dokumentasi
Lampiran IX	Surat Izin Riset
Lampiran X	Surat Keterangan Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang dilahirkan merupakan anugrah dari Allah Swt yang harus di rawat, di jaga, dan di lindungi. Orangtua selalu berharap anak yang dilahirkan sempurna baik sehat secara fisik maupun non fisik.¹ Terlebih dalam proses perkembangan anak, orangtua selalu mengupayakan usaha terbaik untuk tumbuh kembang sang anak. Tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan maksimal bergantung dengan pemberian rangsangan yang tepat dan sesuai yang mana hal ini perlu bantuan dari orang lain seperti orang tua, guru atau orang lain yang berada di lingkungan sekitar anak.² Namun pada kenyataanya, tidak semua anak sempurna dalam tumbuh kembangnya. Misalnya ada anak yang mengalami keterbatasan seperti gangguan mental-intelektual, kurang aktif, maupun permasalahan dalam belajar seperti *learning difabilities*, *slow learner*, dan *underachiever*. Hal ini tentunya sangat berpengaruh dalam pengalaman belajar anak di bangku pendidikan. Terlebih untuk permasalahan dalam belajar menjadi

¹ Juni Trismawati Zalukhu, *Strategi Guru dalam menangani Pelajar Lamban/Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Skripsi: SETIA Jakarta, tahun 2020), hlm. 5

² Arsan Shanie, Clarita Nur Fadhilah, “Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu”, *Journal of Early Childhood and Character Education*, (Vol. 9, No 2, tahun 2015), hlm. 3.

hal yang paling krusial dalam proses pendidikan anak. Hal tersebut akan menjadikan anak kesulitan dalam menerima dan mengolah informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Lingkungan sekolah menjadi tempat penting untuk proses perkembangan anak dalam aspek kognitif, namun justru menjadi masalah bagi anak yang mengalami permasalahan dalam belajar seperti salah satunya yakni *slow learner* (lamban belajar).

Dalam dunia pendidikan, tentunya setiap peserta didik memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dengan mudah mengerti penjelasan guru dan ada pula siswa yang kesulitan dalam menerima pembelajaran tersebut. Sebenarnya permasalahan lamban belajar ini merupakan hal yang wajar dalam proses belajar anak. Namun, dikatakan sebagai siswa *slow learner* (lamban belajar) dikarenakan siswa tersebut memiliki potensi dibawah rata-rata anak normal pada umumnya, sangat lamban dalam proses belajar, dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam belajar dibandingkan anak normal lainnya. Misalnya, siswa normal lainnya dapat dengan cepat menerima materi pelajaran dengan tingkat materi mudah, namun bagi siswa *slow learner* tetap memerlukan penjelasan secara berulang oleh guru walaupun tingkat materi pelajaran yang diberikan tergolong mudah. Oleh karena itu beberapa siswa *slow learner* tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Namun demikian, siswa *slow learner* tetap berhak mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk dirinya. Terlebih saat ini dunia pendidikan terus mengupayakan suatu perkembangan dalam memberikan kualitas pendidikan yang layak bagi para anak didik tanpa terkecuali. Hal ini sesuai dengan Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Berdasarkan pasal tersebut terlihat jelas bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu tanpa memandang suku, ras, agama, sekalipun bagi para penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus baik tipe tinggi maupun tipe rendah berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak lainnya yang tergolong normal. Hal ini dipertegas lagi dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 32 menyebutkan bahwa “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Ketetapan dalam Undang-undang ini sangat berarti bagi para anak yang mengalami *slow learner* atau lamban belajar karena menjadi landasan yang kuat bahwa mereka tetap

berhak mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk dirinya.³ Siswa *slow learner* banyak ditemukan di beberapa sekolah baik sekolah yang mengusung pendidikan inklusi maupun sekolah regular.

Ana Lisdiana dalam Ayu Hartini dkk mengungkapkan bahwa sekitar 14,1% anak termasuk dalam kategori anak *slow learner* atau lamban belajar. Jumlah tersebut lebih banyak dari jumlah anak disabilitas, tunagrahita, dan anak autis.⁴ Berdasarkan data Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam Yachya Hasyim pada tahun 2011 jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai lebih dari 7 juta jiwa atau sekitar 3% dari total jumlah anak berkebutuhan khusus di seluruh penduduk Indonesia. Dari jumlah tersebut, mayoritas diantaranya adalah anak autis, tunagrahita, dan anak *slow learner* atau lamban belajar.⁵ Meskipun jumlah siswa *slow learner* tergolong tinggi, namun kehadiran siswa *slow learner* kurang mendapat perhatian karena permasalahan yang dialami tidak dapat diamati secara langsung. Siswa *slow learner* tidak memiliki perbedaan fisik dengan siswa

³ Agung Nugroho dan Lia Mareza, "Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi", *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2016). hlm. 146.

⁴ Ayu Hartini, dkk, "Learning Strategi For Slow Learners Using The Project Based Learning Model In Primary School", *Jurnal Pendidikan Inklusi* (Vol. 01 No. 01 tahun 2017), hal. 30.

⁵ Yachya Hasyim. "Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* (Volume 1, Nomor 2, Juli 2013), Hlm. 112-121.

normal lainnya. Permasalahan siswa *slow learner* ini akan ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, banyak dijumpai siswa *slow learner* yang bersekolah di sekolah reguler, bukan di sekolah inklusi. Hal ini menyebabkan beberapa siswa *slow learner* belum bisa melewati masalah dalam proses belajarnya dan belum mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pasalnya kehadiran siswa berkebutuhan khusus di sekolah yang tidak mengukung pendidikan inklusi tentunya menjadi suatu permasalahan dalam pendidikan seperti misalnya terkait dengan kompetensi guru dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan maupun tidak adanya fasilitas dari sekolah berupa guru pendamping khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki tipe tinggi maupun tipe rendah. Untuk anak berkebutuhan khusus tipe tinggi, biasanya anak tersebut harus bersekolah di sekolah luar biasa (SLB) sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus tipe rendah dapat sekolah di sekolah reguler atau sekolah inklusi dimana bersatu dengan siswa lainnya yang tergolong normal.⁶ Untuk sekolah reguler baik yang mengukung tema sekolah inklusi maupun tidak, biasanya tetap menerima siswa berkebutuhan khusus dengan tipe rendah, dan

⁶ Dyah Esti Mandagani,dkk , “Karakteristik dan Proses Pembelajaran Siswa Slow Learner”, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* (Jilid 9, No. 1, tahun 2022) hlm. 47-48.

yang sering banyak dijumpai yaitu siswa *slow learner* (lamban belajar).

Dalam hal ini peran guru sangat penting saat melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran saja melainkan sebagaimana fungsinya yakni guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah inisiator, transmitter, fasilitator, dan mediator bagi peserta didik.⁷ Guru harus mengeluarkan segala kemampuannya untuk menghadapi siswa *slow learner* terutama dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai, terlebih siswa *slow learner* berada dalam kelas regular bersama siswa normal lainnya. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa guru yang kurang dalam melakukan tugasnya dengan baik untuk menghadapi siswa *slow learner*.

Siswa *slow learner* atau lamban belajar merupakan salah satu jenis hambatan yang banyak dijumpai di beberapa sekolah. Siswa *slow learner* merupakan siswa yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah rata-rata siswa normal, memiliki kemampuan belajar yang rendah pada salah satu maupun seluruh bidang akademik tetapi bukan termasuk anak tuna grahita. Siswa *slow learner* tidak mengalami keterbelakangan mental, siswa ini

⁷ Juni Trismawati Zalukhu, “Strategi Guru dalam menangani Pelajar Lamban/Lamban Belajar (Slow Learner)”, (Skripsi: SETIA Jakarta, tahun 2020), hlm. 6.

mampu mencapai keberhasilan akademis dengan tingkat lebih lambat dibandingkan siswa regular. Hal ini Griffin (dalam Younis, 2008) menguatkan bahwa pada dasarnya siswa *slow learner* atau lamban belajar adalah siswa yang memiliki kesulitan untuk bersaing dengan teman sekelas mereka. Banyak anak *slow learner* yang sejak awal tidak teridentifikasi ketunaannya sehingga bersekolah di sekolah formal regular. Mereka diperlakukan sama dengan siswa normal lainnya yang menyebabkan siswa *slow learner* kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran. Walaupun sebenarnya siswa *slow learner* bukan penyandang kebutuhan khusus tipe tinggi yang harus memerlukan pendidikan luar biasa, tetapi siswa *slow learner* seharusnya diberikan pendidikan berbasis inklusi. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Seventina Yustina Giawa dengan judul Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) di SD Inklusi SDN “Suka Menolong” Yogyakarta, yang menyampaikan bahwa tidak adanya perbedaan antara pembelajaran siswa normal dengan pembelajaran siswa *slow learner*.

Beberapa permasalahan lainnya yang dialami siswa *slow learner* saat di dalam kelas regular bersama dengan siswa normal seusianya adalah diantaranya seperti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam belajar dibandingkan dengan siswa normal. Siswa *slow learner* biasanya membutuhkan penjelasan materi secara berulang-ulang karena siswa cenderung lamban dalam

merespon informasi yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung. Kecerdasan siswa *slow learner* memang di bawah rata-rata tetapi bukan berarti mereka tidak mampu melainkan membutuhkan perjuangan yang lebih ekstra untuk menguasai apa yang disampaikan guru di dalam kelas regular. Hal ini dapat pula disebabkan karena siswa *slow learner* memiliki daya konsentrasi yang rendah. Amelia dalam Rahmah Maulani,dkk menyampaikan bahwa anak lamban belajar tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran dengan rentang waktu lebih dari tiga puluh menit. Oleh karena itu, permasalahan ini jika tidak tertangani dengan baik oleh guru, maka prestasi belajar siswa *slow learner* akan tertinggal jauh oleh teman-temannya. Terlebih dalam pengerjaan tugas akademik, guru harus benar-benar membimbing secara telaten. Namun, terkadang guru kewalahan dalam membimbing siswa normal dan siswa *slow learner* dalam satu kelas regular. Terlebih dalam kelas rendah dimana siswa masih bergantung sepenuhnya dengan guru. Terkadang guru hanya menunaikan kewajiban saja untuk mengajarkan materi tersebut tanpa melihat kondisi siswa. Terlebih untuk menghadapi siswa *slow learner*, kurangnya treatment khusus ataupun pendekatan individu akan membuat siswa *slow learner* semakin tertinggal dengan teman-temannya. Oleh karena itu, kompetensi guru yang memadai mengenai bagaimana strategi yang tepat untuk mengakomodasi mereka sangat diperlukan.

Melalui observasi awal yang sudah dilakukan peneliti di MI Miftahul Akhlaqiyah, terdapat beberapa siswa yang tergolong anak berkebutuhan khusus dengan tipe gangguan intelektual atau tipe rendah yakni siswa *slow learner* (lamban belajar). *Slow learner* atau lamban belajar merupakan anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun, tidak hanya kemampuan kognitif nya saja yang terbatas melainkan ada kemampuan lain yang kurang seperti kemampuan koordinasi (kesulitan dalam menggunakan alat tulis, bergerak, atau menerima respon dari guru). Berdasarkan hasil Pra Riset yang sudah peneliti laksanakan pada tanggal 31 Januari 2023, mendapatkan beberapa data bahwa siswa *slow learner* yang terdapat di MI Miftahul Akhlaqiyah hampir merata mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Namun, sekolah tersebut belum menerapkan pendidikan inklusi. MI Miftahul Akhlaqiyah tergolong sekolah regular yang tetap menerima siswa berkebutuhan khusus dengan tipe rendah. Terlebih jika permasalahannya anak mengalami *slow learner* maka tidak teridentifikasi sejak awal karena identifikasi siswa yang mengalami *slow learner* dapat diketahui setelah proses pembelajaran berlangsung. Peneliti akan mengambil fokus penelitian hanya pada kelas rendah. Hal ini disebabkan siswa *slow learner* di kelas rendah sangat memerlukan perhatian khusus dari seorang guru. Mereka baru saja memasuki dan mengenal kegiatan belajar di lingkungan sekolah sehingga mereka juga masih

bergantung sepenuhnya dengan guru. Siswa *slow learner* pada kelas rendah di MI Miftahul Akhlaqiyah terdapat sekitar 14 siswa, yakni pada kelas 1A ada satu siswa, kelas 1B ada tiga siswa, kelas 2A ada dua siswa, kelas 2B ada tiga siswa, kelas 3A ada dua siswa, dan kelas 3C ada tiga siswa.

Keseharian siswa *slow learner* tersebut dalam proses pembelajaran mengalami banyak hambatan. Seperti daya fokus dan konsentrasi belajar siswa lemah, belum bisa membaca dan kesulitan dalam menulis, kemampuan berhitungnya rendah, sulit dalam mencerna arahan guru. Salah satu contohnya saat guru meminta siswa menulis sesuai dengan apa yang dibacakan oleh guru, maka siswa *slow learner* membutuhkan pengulangan pembacaan tersebut hingga berkali-kali. Selain itu, siswa mudah melupakan materi pelajaran dan jika ada pekerjaan rumah, orangtua dari siswa *slow learner* turut ikut mengerjakan tugas tersebut. Menurut informasi guru kelas 2B, ibu Nuri menyampaikan bahwa salah satu siswa *slow learner* di kelas 2B justru mengalami kebutuhan khusus. Naufal 9 tahun yang seharusnya sudah berada di kelas 3 namun tinggal kelas, mengalami banyak gangguan perkembangan seperti belum bisa membaca, tidak hafal bentuk huruf, konsentrasi dan daya ingat lemah, tidak manut dengan guru, bahkan kemampuan koordinasi juga lamban. Selain itu, Almira kelas 1B selain mengalami *slow learner* juga mengalami gangguan pendengaran sehingga siswa

tersebut kesulitan dalam merespon guru. “Seharusnya Almira ini menggunakan alat bantu pendengaran, namun karena orangtuanya kurang mampu jadi tidak adanya alat bantu apapun”. Jelas ibu Nuri. Menurut informasi dari guru kelas 2B, ibu Nuri menyampaikan bahwa perlunya penjelasan secara berulang dan harus ekstra telaten untuk menghadapi siswa *slow learner* tersebut. Hal ini bisa saja dimaklumi dalam sebuah kelas rendah, namun beberapa siswa lainnya terlihat lebih aktif dan mudah menerima pembelajaran. Selain itu, ibu Nuri juga menyampaikan bahwa siswa *slow learner* tersebut pernah tidak naik kelas, dimana hal ini sesuai dengan ciri dari siswa yang mengalami *slow learner* yaitu pernah tinggal kelas. Maka dari itu, siswa ini disebut sebagai siswa *slow learner* atau lamban belajar dimana membutuhkan perhatian dan pendekatan individual dari seorang guru.

Siswa *slow learner* yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah tetap berada pada kelas reguler, dimana siswa *slow learner* belajar bersama dengan teman-teman lainnya yang tergolong normal. Jika dilihat dari segi fisik, siswa *slow learner* tidak berbeda dengan siswa normal sehingga untuk hal pengidentifikasian memerlukan identifikasi khusus. Hal tersebut menjadi poin penting seorang guru dalam memperhatikan karakteristik siswa sehingga nantinya dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai. Permasalahan lainnya yang dihadapi guru saat proses

pembelajaran menurut ibu Nuri yaitu sulit untuk memfokuskan pencapaian tujuan pembelajaran hanya pada siswa *slow learner*. Koordinasi dengan orangtua siswa *slow learner* juga tidak ada. Orangtua hanya pasrah kepada pihak sekolah. Mereka menganggap anaknya baik-baik saja padahal alangkah baiknya jika disekolahkan di sekolah berbasis inklusi.

Yang menarik perhatian peneliti adalah kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung efektif. Siswa *slow learner* terlihat menikmati proses pembelajaran di kelas walaupun pemahaman siswa tersebut tertinggal oleh teman-temannya. Siswa terlihat tetap semangat bersekolah dan interaksi sosial dengan teman sebayanya terlihat baik. Sekolah tersebut juga bukan termasuk sekolah inklusi dan tidak ada guru pendamping khusus. Hal ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana strategi seorang guru dalam menghadapi siswa tersebut. Guru memiliki peran penting dalam hal pengembangan potensi diri siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran tentunya tidak terlepas dengan strategi pembelajaran.⁸ Strategi pembelajaran merupakan serangkaian cara atau langkah dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bersama

⁸ Widya Supriyani,dkk, “Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (vol. 7, No. 3b, tahun 2022) hlm. 1444

dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebaiknya menyesuaikan strategi yang cocok untuk siswa *slow learner* dan siswa reguler. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih dalam mengenai strategi apa yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa *slow learner*. Apakah ada treatment khusus yang diberikan untuk siswa tersebut. Karena proses belajar bagi siswa *slow learner* merupakan hal yang krusial dimana sangat membutuhkan penanganan khusus agar siswa dapat menerima pelajaran sedikit demi sedikit. Penelitian ini akan mengambil data dari dua pembelajaran, yaitu pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Matematika berkaitan dengan kecerdasan menghitung dan mengenal angka sedangkan Bahasa Indonesia berkaitan tentang bagaimana siswa membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *slow learner* memiliki kesulitan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan matematika (Kaznowski, 2004; Krishnakumar et al., 2011; Levine & Barringer, 2008; Tran et al., 2019).

Dari permasalahan-permasalahan mengenai siswa *slow learner*, guru sebaiknya memahami apa yang menjadi latar belakang dari gejala-gejala tingkah laku tersebut dan mencoba untuk mengenal betul bagaimana karakteristik siswa *slow learner* tersebut. Dengan memahami karakter siswa secara mendalam, maka guru akan lebih mudah dalam menyesuaikan pembelajaran

di kelas. Guru bisa memilih strategi ataupun media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa *slow learner*. Selain itu, guru sebaiknya melakukan pendekatan individual ataupun memberikan treatment khusus untuk siswa *slow learner*. Hal ini tentunya guru harus memberikan jam tambahan belajar untuk siswa. Guru juga harus terus berkoordinasi dengan orangtua siswa. Dengan kerja sama yang baik dengan orangtua, maka guru akan lebih mudah dalam membimbing siswa *slow learner*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya lebih terfokus pada bagaimana penciptaan metode ataupun strategi pembelajaran untuk siswa *slow learner*. Strategi apa yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar siswa *slow learner*. Jadi penelitian sebelumnya lebih terfokus hanya pada penciptaan strategi yang sesuai. Selain itu penelitian sebelumnya banyak yang melakukan penelitian pada sekolah berbasis inklusi. Adapun penelitian ini akan menggali lebih dalam terlebih dahulu mengenai bagaimana karakteristik siswa *slow learner* yang ada di sekolah tersebut dan kemudian bagaimana strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran di kelas. Sekolah yang akan menjadi tempat penelitian juga bukan termasuk sekolah yang berbasis inklusi melainkan sekolah regular. Jika penelitian sebelumnya terfokus pada penciptaan strategi, maka penelitian ini akan terfokus pada bagaimana strategi

guru yang sesuai dalam proses pembelajaran untuk siswa *slow learner* agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan temuan awal tersebut, dapat diketahui bahwa perlunya guru untuk memilah mana strategi yang tepat untuk pembelajaran siswa *slow learner* dalam kelas regular agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Guru dalam menghadapi Siswa *Slow Learner* Pada Kelas Rendah MI Miftahul Akhlaqiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan terfokus pada masalah:

1. Bagaimana karakteristik siswa *slow learner* pada kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah?
2. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner* pada kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa *slow learner* pada kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner* pada kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah.

2. Manfaat

Dari tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- a) Dapat dijadikan sebagai acuan guru maupun kepala sekolah dalam mengembangkan layanan pendidikan yang sesuai untuk menghadapi siswa *slow learner* dalam kelas regular.
- b) Sebagai dasar teoritis untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.
- c) Dapat menambah literatur di perpustakaan.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam evaluasi atau melihat bagaimana progres pembelajaran yang sudah dilakanakan sehingga dapat menjadi refleksi untuk lebih baik lagi.

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti untuk nantinya bisa diterapkan saat peneliti menghadapi situasi belajar mengajar pada siswa *slow learner*.

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN, SISWA *SLOW LEARNER*, DAN SISWA KELAS RENDAH

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari istilah Yunani kuno “*strategos*” yang berarti kepemimpinan atau seni dalam berperang. Dalam hal ini Wina Sanjaya menyampaikan bahwa dahulu strategi digunakan dalam dunia militer sebagai taktik atau segala cara untuk memenangkan peperangan.¹ Oleh karena itu, strategi digunakan untuk mendapatkan suatu hasil atau kemenangan atas suatu yang diinginkan. Menurut perspektif psikologi, strategi berarti rencana suatu tindakan yang terdiri dari beberapa langkah untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun menurut Djanid yang dikutip dari buku Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri mengungkapkan bahwa strategi yaitu perencanaan (*planning*) dan manajemen guna mencapai suatu tujuan, akan tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, peran strategi tidak hanya sebagai arah atau peta jalan melainkan strategi harus mampu menunjukkan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 135

bagaimana rangkaian operasionalnya.² Hal ini berarti bahwa strategi merupakan rancangan yang memberikan arahan dan bimbingan untuk mencapai sebuah tujuan. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, Sanjaya dalam Ngalimun mengungkapkan bahwa strategi merupakan pola-pola umum yang dilakukan guru bersama peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.³ Dalam suatu pembelajaran, terjadi transfer ilmu dari seorang guru untuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan belajar merupakan proses mencari ilmu yang dilakukan peserta didik baik menggunakan media ataupun pengalaman individu. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran dapat menjadi acuan guru dalam mengelola kegiatan belajar siswa untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditentukan. Menurut Kamp dalam Lubis mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran

² Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternative di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS 2010), hlm. 50.

³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7.

merupakan suatu aktivitas belajar yang melibatkan dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Adapun menurut Seels dan Richey dalam Wahyuddin Nur Nasution (2017: 4) mengungkapkan bahwa “strategi pembelajaran ialah rincian dari susunan kejadian serta aktivitas dalam pembelajaran, yang meliputi langkah-langkah, teknik serta prosedur untuk peserta didik dalam menggapai tujuannya”. Dari penafsiran para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan segala proses, tehnik, maupun langkah-langkah yang dilakukan pendidik untuk peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang baik dan tepat, maka peserta didik akan lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan guru sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Seperti yang ditegaskan dalam Al Quran Surah An-NAhl ayat 125 yakni:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah Manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya

dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.An-Nahl: 125).

b. Komponen Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Dick and Carey (1996: 184) yang tertulis dalam Wahyudin mengungkapkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu :⁴

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, kegiatan pendahuluan menjadi peranan penting untuk diperhatikan pendidik. Menurut Sunaengsih dan Sunarya menyampaikan bahwa kelancaran dan kualitas pada kegiatan selanjutnya di tentukan oleh pengkondisian pada kegiatan pembukaan pembelajaran.⁵ Kegiatan pendahuluan harus bisa menarik perhatian peserta didik agar mereka antusias untuk mengikuti pembelajaran. Jika kegiatan pendahuluan dapat menarik minat belajar siswa, maka siswa akan lebih termotivasi dan menikmati saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dapat dilakukan guru yakni seperti yang dikemukakan oleh Fitri et al yang meliputi : menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, memberi acuan dengan berbagai

⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), hlm. 5-6.

⁵ Sunaengsih, C. & Sunarya, D. T. *Pembelajaran Mikro*. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2018.

usaha, mengkaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.⁶

Adapun tehnik dalam kegiatan pendahuluan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, maka peserta didik akan mengetahui apa tujuan dari mereka belajar materi tersebut. Peserta didik juga akan lebih terfokuskan ke arah hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sebaiknya menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- b. Melakukan apersepsi. Apersepsi yaitu menghubungkan antara materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Pendidik harus menunjukkan adanya hubungan yang erat antara materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari agar peserta didik lebih percaya diri jika menemui kesulitan.

2) Penyampaian informasi

Dalam penyampaian informasi, pendidik harus mengkonsep apa saja materi yang akan disampaikan.

⁶ Fitri, S., Sundari, E., Sukmanasa, dll. (2020). "KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR". PGSD: Universitas Pakuan, hlm. 26

Penyampaian materi harus runtut mulai dari pembahasan yang bersifat kongkret ke hal yang bersifat abstrak ataupun dari pembahasan sederhana ke pembahasan yang lebih sulit. Urutan penyampaian materi yang sistematis akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Uno dan Mohamad bahwa urutan materi yang disampaikan didasarkan pada tahap berpikir siswa dari hal yang bersifat kongkret ke hal abstrak atau dari hal yang mudah dan sederhana ke hal yang bersifat kompleks atau sulit.

Selain itu pendidik juga harus memperhatikan ruang lingkup materi yang disampaikan. Apakah materi disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil ataupun materi disampaikan secara global atau keseluruhan terlebih dahulu yang kemudian dijelaskan per bagian. Adapun untuk materi yang akan disampaikan kepada peserta didik juga tidak kalah penting untuk diperhatikan. Meril (1977: 37) mengungkapkan bahwa materi pelajaran dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, pendidik harus terlebih dahulu memahami jenis materi yang akan disampaikan. Misalnya, peserta didik akan diberikan materi berbentuk

fakta, maka strategi pembelajarannya bisa menggunakan ceramah ataupun Tanya jawab. Apabila peserta didik diminta untuk memahami suatu teks bacaan maka guru bisa menggunakan strategi konvensional dengan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Atwi Suparman dalam skripsi Maylina yang menyatakan bahwa siswa akan semakin memahami materi pelajaran jika contoh yang diberikan semakin relevan.⁷

3) Partisipasi peserta didik

Proses pembelajaran akan jauh lebih berhasil apabila peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif melakukan latihan-latihan secara langsung. Latihan-latihan ataupun praktik sebaiknya dilaksanakan setelah pendidik memberikan penjelasan suatu materi. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan materi yang sudah disampaikan. Hal ini akan menginternalisasikan apakah materi pelajaran sudah benar-benar dipahami oleh peserta didik. Terlebih untuk siswa *slow learner* yang membutuhkan waktu lebih lama dalam mencerna informasi yang diberikan guru. Hal ini

⁷ Maylina Purwatiningsy, “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014, hlm. 48.

bisa disebabkan karena daya konsentrasi siswa rendah. Seperti yang disampaikan oleh Amelia dalam Rahmah Maulani,dkk yang menyampaikan bahwa anak lamban belajar tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran dengan rentang waktu lebih dari tiga puluh menit.⁸

Setelah peserta didik berlatih, hendaknya pendidik langsung memberikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik ini, peserta didik akan mengetahui apakah latihan-latihan yang sudah mereka kerjakan itu benar atau salah atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki.

4) Tes

Tes digunakan oleh pendidik untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik atas materi yang sudah disampaikan. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan apakah aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sudah dimiliki peserta didik atau belum. Biasanya tes yang dilakukan pendidik ada dua jenis, yaitu pretest dan posttest.

⁸ Rahmah Maulani, “Konsep Peningkatan Motivasi Belajar pada Anak Lamban Belajar pada Usia SD/MI, Indonesian *Journal Of Elementary Education* (Vol. 3, No. 1, tahun 2022).

5) Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan ini bisa berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan di rumah, penjelasan atau penguatan kembali materi pelajaran yang belum dipahami peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, dan bisa juga dilakukan dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Selain itu, guru juga bisa memberikan jam tambahan diluar jam pelajaran untuk memperdalam lagi pemahaman siswa. Hal ini senada dengan teori Sunaryo Kartadina yang tertulis dalam skripsi Maylina yang mengemukakan bahwa sangat mungkin guru dituntut untuk memberikan pelayanan kepada siswa secara individu, selain memperhatikan kelompok kelas keseluruhan.⁹

c. **Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Pengembangan dalam proses belajar sangat ditentukan dengan bagaimana pengemasan suatu materi pelajaran atau strategi pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa strategi pembelajaran sebagai upaya memberikan pengalaman belajar kepada siswa, yaitu :

⁹ Maylina Purwatingtyas, “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014, hlm. 137.

1) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk dapat menemukan makna suatu materi dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sanjaya, konsep dari strategi pembelajaran kontekstual ada tiga. Pertama, strategi ini menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi atau proses pengalaman secara langsung. Kedua, strategi kontekstual ini akan mendorong siswa untuk memahami hubungan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Ketiga, strategi CTL akan mendorong siswa untuk menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Adapun karakteristik dari strategi kontekstual yaitu: kerjasama peserta didik, pembelajaran terintegrasi, menantang dan tidak membosankan, siswa terlibat secara aktif, menggunakan berbagai sumber belajar. Dengan demikian, strategi CTL akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006).

2) Strategi Konvensional

Pembelajaran konvensional dapat diartikan sebagai sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun (Hidayatullah, 2015). Pengertian di atas disimpulkan bahwa konsep pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan sangat monoton dan verbalis, yaitu dalam penyampaian materi pelajaran masih mengandalkan ceramah atau dalam istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah proses belajar mengajar yang berpusat pada guru. Lebih dari itu, model dari pembelajaran konvensional adalah metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru sejak dulu. (Sahkholid Nasution, 2012)

3) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi ini merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok atau tim antara empat hingga enam orang yang tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda (*heterogen*). Strategi pembelajaran kooperatif ini dapat mendorong peserta didik untuk berlatih bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Selain

itu, strategi ini juga dapat membangun hubungan sosial dari interaksi dalam kelompok karena peserta didik akan saling bertukar pendapat dalam pemecahan masalah.

Strategi pembelajaran kooperatif efektif digunakan pada materi yang memuat informasi mengenai ketrampilan-ketrampilan dasar. Menurut Jones dan Jones (2001: 228). Langkah dalam pembelajaran ini yaitu yang pertama tahap persiapan yang meliputi: penentuan bahan ajar, pembagian kelompok, menentukan skor dasar awal. Kedua, penyajian materi pelajaran, ketiga, peserta didik melakukan kerja kelompok.

4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian proses pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian suatu masalah yang dihadapi secara ilmiah. Strategi ini akan memberikan tantangan pada siswa untuk belajar bekerja sama dalam suatu kelompok maupun belajar individual untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada.¹¹ dalam mengimplementasikan strategi ini ke dalam pembelajaran, pendidik harus memilih bahan pelajaran yang terdapat suatu permasalahan yang dapat

¹¹ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 39

dipecahkan, permasalahan tersebut bisa diambil dari buku maupun sumber-sumber lainnya.

Terdapat tiga karakteristik pembelajaran menggunakan strategi berbasis masalah. Pertama, strategi ini merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi juga peserta didik turut aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran difokuskan untuk menyelesaikan masalah. Masalah harus ada dalam implementasi strategi ini. Sebab tanpa adanya masalah, maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu) dan empiris (didasarkan pada data dan fakta yang jelas) (Sanjaya, 2006: 212).

5) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ini lebih menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal pada sekelompok siswa dengan tujuan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan optimal. Roy Killen (1998) menyebut strategi ini

dengan istilah strategi pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan materi pelajaran akan langsung disampaikan oleh pendidik. Strategi ekspositori ini merupakan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi pelajaran. Guru memegang peran yang dominan karena guru harus memberikan penjelasan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran tersebut dapat dikuasai oleh siswa.¹²

Tahapan pembelajaran dalam strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut; (1) pada tahap pendahuluan pendidik menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, peserta didik mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, (2) pada tahap penyajian atas materi pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi untuk memperjelas materi yang disajikan dan diakhiri dengan penyampaian latihan, (3) pada tahap penutup pendidik melaksanakan evaluasi berupa tes dan kegiatan tindak lanjut seperti penugasan

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.

dalam rangka perbaikan dan pementapan atau pendalaman materi (Al Rasyidin dan Nasution, 2015: 138-139).

d. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Pembelajaran

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor penting dan utama dalam memilih suatu strategi pembelajaran. Hal ini karena proses pembelajaran dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Briggs (1997) menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan mengenai apa yang harus dapat dilakukan siswa atau tingkah laku yang diharapkan dari siswa setelah selesai dalam proses pembelajaran. Untuk itu, tujuan pembelajaran harus menunjukkan hasil perbuatan yang dituntut dapat dilakukan siswa sebagai bukti bahwa proses belajarnya telah berhasil.¹³ Tingkah laku tersebut dikelompokkan dalam aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, dan aspek sikap. Dengan demikian, tujuan pembelajaran merupakan perumusan yang jelas dan memuat pernyataan tentang kemampuan dan tingkah

¹³ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: FITK UIN Sumatera Utara), 2019, hal. 47.

laku peserta didik setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu untuk satu topik atau sub-topik tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan menggunakan kata kerja yang dapat diamati dan dapat diukur.

Mager dalam Dick dan Carey (1990) mengemukakan bahwa dalam penyusunan suatu tujuan pembelajaran harus mengandung beberapa komponen, yaitu: (1) perilaku (*behavior*), (2) kondisi (*condition*), (3) derajat atau kriteria (*degree*), dan (4) sasaran (*audience*). Perilaku (*behavior*) merupakan perilaku spesifik yang akan dimunculkan oleh siswa setelah selesai proses pembelajaran. perilaku ini terdiri dari dua bagian penting yakni kata kerja dan objek. Kondisi (*condition*) menunjukkan keadaan bagaimana siswa diharapkan dapat mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki saat siswa melakukan tes atau evaluasi. Derajat atau kriteria (*degree*) merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku yang diharapkan tersebut. Tingkat keberhasilan dikatakan tercapai apabila menunjukkan batas maksimal suatu perilaku yang diharapkan. Jika di bawah batas tersebut, maka siswa dikatakan belum mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Adapun sasaran

(*audience*) yakni peserta didik yang menjalani proses belajar.

2) Faktor Materi Pelajaran

Secara teoritis, dalam suatu ilmu atau materi memuat beberapa sifat, seperti fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur, dan sikap. Hal ini tentunya memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik yang berbeda ini akan membawa implikasi dalam pemilihan suatu strategi pembelajaran.

3) Faktor Peserta Didik dan Guru

Peserta didik merupakan faktor yang tak kalah penting untuk diperhatikan pendidik dalam memilih strategi pembelajaran. Pendidik harus mengenali dan memperhatikan bagaimana karakteristik dari peserta didik yang tentunya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya dalam hal kemampuan, kebutuhan, dan cara belajar. Oleh karena itu pendidik perlu untuk memilih strategi mana yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran nantinya tercapai dengan maksimal. Peserta didik tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses belajarnya. Beberapa peserta didik juga mengalami beberapa hambatan dalam proses belajarnya. Hambatan-hambatan atau kesulitan belajar yang banyak ditemukan pada siswa

sekolah dasar dalam buku yang ditulis oleh Syarifan Nurjan, 2015 yakni *learning difabilities, slow learner, dan underachiever*. Hambatan atau kesulitan belajar tersebut dapat diketahui saat guru sudah melaksanakan beberapa proses pembelajaran.

Learning Difabilities (LD) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu pada gejala dimana anak tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.¹⁴ *Slow learner* atau lamban belajar merupakan anak yang memiliki prestasi belajar rendah dibawah rata-rata anak normal pada salah satu maupun seluruh bidang akademik. Anak *slow learner* cenderung lamban dalam belajarnya sehingga mereka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Terlebih jika anak *slow learner* berada pada kelas reguler yang bergabung dengan anak normal lainnya maka akan terjadi kesenjangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak merata. Adapun *underachiever* jauh lebih kompleks dibandingkan dengan prestasi kurang. Konsep *underachiever* lebih berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang (Rimm, 1986). Seseorang dalam melakukan kegiatan

¹⁴ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade group), 2015, hal. 187.

banyak berkaitan dengan kemampuan yang ia miliki. Kemampuan tinggi, maka kecenderungan prestasi seseorang akan tinggi pula. “Underachievement” juga merupakan suatu hal yang umum, yaitu berkembang luas dan lazim terjadi di setiap ruang kelas.

Adapun faktor guru juga menjadi penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai bergantung kepada kreativitas guru ketlatenan guru dalam mengelola kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

4) Faktor Sarana, Prasarana, dan Waktu

Faktor ini juga tak kalah penting dalam menentukan strategi pembelajaran. Jika pendidik sudah menemukan mana strategi yang sesuai untuk peserta didik namun dalam sekolah tersebut masih kurang dalam hal sarana dan prasarana maka proses pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Begitupula dengan faktor waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu berkaitan dengan jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Adapun hal yang menyangkut kondisi waktu yaitu kapan pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Apakah pagi, siang, maupun sore, hal ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

2. Siswa Slow Learner

a. Pengertian Siswa *Slow Learner*

Slow learner atau biasa disebut sebagai anak lamban belajar merupakan kategori anak berkebutuhan khusus dengan tipe rendah, yaitu gangguan intelektual. Siswa *slow learner* cenderung memiliki prestasi belajar rendah dengan kemampuan intelektual yang berbeda dengan anak normal seusianya. Kemampuan siswa *slow learner* berada dibawah rata-rata anak normal dengan skor tes IQ antara 70 sampai dengan 90.¹⁵ Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan belajar siswa yang lambat pada salah satu maupun seluruh bidang akademik tetapi bukan termasuk anak tuna grahita. Siswa *slow learner* tidak mengalami keterbelakangan mental, siswa ini mampu mencapai keberhasilan akademis dengan tingkat lebih lambat dibandingkan siswa regular. Oleh karena itu, siswa *slow learner* membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses belajarnya. Siswa *slow learner* ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor keturunan, lemahnya stimulus pada otak, motivasi belajar yang rendah, dan masalah latar belakang perilaku (Ridha, 2019). Menurut

¹⁵ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 3

(Chauhan,2011), *slow learner* merupakan suatu kondisi siswa yang memiliki keterbelakangan dalam setiap mata pelajaran, pencapaian yang terbatas, tidak menonjol dan berbeda dengan siswa seusianya karena selalu lamban dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa *slow learner* adalah anak dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya, sehingga banyak siswa *slow learner* yang tertinggal pemahamannya dan harus mengulang materi. Bahkan, beberapa siswa *slow learner* terpaksa untuk tinggal kelas dan mengulang kembali sejak awal.¹⁶

Adapun menurut Burt (2006: 2) mengungkapkan bahwa istilah *slow learner* atau backward diberikan untuk anak yang tidak dapat mengerjakan tugas yang seharusnya dapat dikerjakan oleh anak seusianya. Misalnya, tugas akademik yang tergolong mudah bagi siswa reguler, namun bagi siswa *slow learner* tugas tersebut tetap memerlukan bimbingan tersendiri oleh guru. Proses belajar yang ditandai dengan kesulitan dalam tugas-tugas akademik bisa disebabkan oleh adanya hambatan neurologis, maupun sebab lainnya sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain

¹⁶ A Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 18

itu, siswa *slow learner* cenderung sulit untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Amelia dalam Rahmah Maulani,¹⁷ dkk menyampaikan bahwa anak lamban belajar tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran dengan rentang waktu lebih dari tiga puluh menit.¹⁷ Siswa *slow learner* memang memiliki beberapa perbedaan dengan siswa reguler. *Slow learner* cenderung memiliki hambatan-hambatan dalam proses belajarnya seperti terbatas dalam mengingat materi pembelajaran, kesulitan dalam mencerna informasi dan arahan guru, kurang fokus dalam belajar, serta tidak memiliki ide yang sama dengan siswa reguler. Hal ini menjadikan siswa *slow learner* memerlukan bimbingan tersendiri ataupun strategi khusus yang lebih mudah untuk pemahaman dalam proses belajarnya.

Anak *slow learner* pada umumnya memiliki riwayat perkembangan bahasa dan bicara yang lebih lambat dibanding anak seusianya. Kosa kata yang dimilikinya cenderung terbatas dan lebih sedikit dibanding anak sebayanya, sehingga sering mengalami kesulitan dalam memahami bahkan kurang tepat dalam mengekspresikan

¹⁷ Rahmah Maulani, “Konsep Peningkatan Motivasi Belajar pada Anak Lamban Belajar pada Usia SD/MI, *Indonesian Journal Of Elementary Education* (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hal 107.

keinginannya.¹⁸ Bukan hanya kemampuan akademik saja yang lamban, melainkan kemampuan koordinasi siswa *slow learner* juga tergolong rendah. Siswa cenderung kesulitan dalam aktivitas gerak, seperti menggunakan alat tulis, mengenakan pakaian, ataupun dalam berolahraga. Siswa *slow learner* juga memiliki beberapa hambatan seperti keterlambatan berpikir, merespon suatu rangsangan, dan beradaptasi sosial. Siswa *slow learner* juga rentan memiliki pengendalian emosi yang baik. Seringkali siswa *slow learner* mengalami emosi yang kurang baik saat keinginan mereka tidak terpenuhi. Sehingga siswa ini cenderung rentan tersinggung dan marah.

Siswa *slow learner* dapat ditemukan di beberapa sekolah baik di sekolah inklusi maupun sekolah formal. Siswa *slow learner* ini membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya dengan menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan siswa tersebut, karena biasanya siswa *slow learner* membutuhkan bimbingan tersendiri dalam menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik. Hal ini dikarenakan siswa lamban belajar (*slow learner*) kurang mampu dalam menerima pengetahuan dengan waktu yang sudah ditentukan. Tak

¹⁸ Rita hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: Sukses Offset, 2009), hlm. 161

hanya itu, kemampuan siswa *slow learner* dalam memahami simbol dan abstrak seperti bahasa, angka, konsep dan kemampuan dalam memahami kondisi di sekitarnya sangat terbatas dan dibawah rata-rata.¹⁹ Oleh karena itu, siswa *slow learner* membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa *slow learner* merupakan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, kemampuannya dibawah rata-rata dengan anak seusianya. Siswa *slow learner* memiliki beberapa hambatan baik pada tingkat akademik seperti kesulitan dalam menerima pelajaran dan perkembangan belajar yang lamban maupun tingkat koordinasi seperti kesulitan dalam aktivitas gerak. Siswa *slow learner* ini membutuhkan penanganan khusus dari seorang guru agar siswa *slow learner* dapat belajar dengan baik. Tingkat kegagalan siswa *slow learner* dalam belajar yaitu terlihat dari kurangnya toleransi yang diberikan kepada siswa *slow learner* atau kurangnya penanganan khusus dari seorang guru. Mampu untuk belajar dan dapat menjadi orang yang berfungsi dengan baik sangat penting bagi siswa *slow*

¹⁹ Rizal H Arsjad, *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran* (Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar), (Manado: Penerbit STAIN Manadi, 2013), hlm. 25

learner. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan untuk memfasilitasi siswa *slow learner* dalam belajar agar dapat belajar dengan baik dan mengembangkan diri.

b. Karakteristik/ Ciri-Ciri Siswa *Slow Learner*

Peserta didik tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi bakat minat, motivasi belajar, kebiasaan sehari-hari, situasi sosial, dan lingkungan keluarga. Menurut Hamzah. B. Uno, Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Karakteristik siswa dalam proses pembelajaran juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang dengan mudah memahami penjelasan guru dan ada pula siswa yang kesulitan dalam memahami dan menerima materi yang disampaikan guru. Karakteristik peserta didik juga dapat dilihat dari segi psikologis seperti superaktif, pendiam, pemalu, periang, terbuka, bahkan ada yang menunjukkan perilaku yang sulit dikenal.

Karakteristik atau ciri umum siswa *slow learner* dapat diketahui selama proses kegiatan belajar mengajar, baik berupa pengamatan intelektual, perkembangan mental, kepribadian, maupun proses-proses belajar yang dilakukan siswa di sekolah dan di rumah. Karakteristik tersebut perlu

dianalisa guru untuk memperoleh kejelasan mengenai gejala dan sebab akibat siswa mengalami *slow learner*. Menurut Triani dan Amir, siswa *slow learner* memiliki karakteristik yang dikelompokkan dalam beberapa aspek sebagai berikut²⁰.

1) Inteligensi

Dilihat dari segi inteligensi, siswa *slow learner* memiliki IQ dibawah rata-rata dengan siswa normal yaitu berkisar antara 70-90. Hal tersebut membuat siswa *slow learner* mengalami kesulitan dalam belajar baik pada salah satu atau semua bidang akademik. Dalam hal ini, siswa *slow learner* membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses belajarnya. Guru juga harus memberikan penjelasan materi secara berulang agar siswa *slow learner* dapat memahami materi sedikit demi sedikit dikarenakan siswa *slow learner* memiliki daya ingat dan konsentrasi yang lemah. Daya tangkap terhadap materi pelajaran lambat dikarenakan siswa *slow learner* tidak dapat belajar dengan hal abstrak, mereka lebih mudah ketika belajar dengan melakukan praktik secara langsung.

²⁰ Triani Nani dan Amir. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima (2013), hlm. 134.

²¹ Seperti yang dikemukakan oleh Steven R Shaw dalam skripsi Maylina yang mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik anak lamban belajar adalah menunjukkan prestasi yang lebih tinggi ketika informasi dikenalkan dalam bentuk konkret, tetapi akan mengalami kesulitan mempelajari konsep dan pelajaran yang bersifat abstrak.²²

Hasil belajar siswa *slow learner* juga tergolong lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Bahkan terkadang ada siswa *slow learner* yang tinggal kelas. sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Garnida dan Desiningrum yang tertulis pada skripsi seventina bahwa salah satu ciri yang dapat diamati dengan mudah pada siswa *slow learner* yaitu pernah tidak naik kelas.²³

2) Aspek Bahasa dan Komunikasi

Siswa *Slow Learner* jika dilihat dari fisiknya akan sulit teridentifikasi sebagai *slow learner* karena pada umumnya penampilan fisik mereka sama dengan siswa

²¹ Nurul Hidayati Rofiah, “Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta)”, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, tahun 2017), hlm. 98.

²² Maylina Purwatiningtyas, “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014, hlm 61.

²³ Seventina Yustina Giawa, *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Inklusi SDN “Suka Menolong” Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Sanata Dharma tahun 2017).

regular dan tidak menunjukkan perbedaan fungsi. Penampilan fisik yang dapat diidentifikasi dari siswa *slow learner* yaitu saat mereka berkomunikasi dengan orang lain.²⁴ Siswa *slow learner* cenderung menunjukkan respon yang lambat saat berbicara (Yusuf et al., 2018). Hal ini ditunjukkan saat siswa *Slow learner* kesulitan dalam memahami perkataan orang lain ketika diajak berkomunikasi. Jika berbicara dengan siswa *slow learner* harus menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami. *Slow learner* juga memiliki masalah dalam berbahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nani Triani dan Amir yang ditulis dalam skripsi Maylina bahwa bahasa yang sederhana, singkat, dan jelas sebaiknya digunakan dalam komunikasi dengan anak lamban belajar.²⁵

3) Aspek Emosi

Slow learner memiliki emosi yang kurang stabil. *Slow learner* sangat sensitif dan mudah marah. Ketika ada orang yang mengejek, *slow learner* akan tersinggung.

²⁴ Heni Yunilda,dkk, “Profil Pembelajaran Matematika pada Anak Berekebutuhan Khusus Ragam *Slow Learner* di Kelas Inklusid SMP Garuda Cendekia Jakarta”, *Jurnal of Medives* (Vol. 4 No. 1, tahun 2020), hlm. 39

²⁵ Maylina Purwatiningtyas, “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta,tahun 2014, hlm 39.

Kemudian saat siswa *slow learner* melakukan suatu kesalahan, biasanya mereka akan mudah patah semangat dan minder, terlebih dengan nilai-nilai rendah yang didapatkannya akan membuat rasa percaya diri menurun sehingga motivasi belajar juga akan menjadi tidak stabil. Motivasi yang rendah pada anak yang mengalami kesulitan belajar dapat disebabkan karena sering berhadapan dengan tugas-tugas yang sulit dan kurangnya bimbingan secara khusus dari pendidik sehingga mereka merasa kurang termotivasi dalam belajar. Padahal motivasi ini sangat penting karena akan menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat yang tertulis dalam artikel Annisa bahwa memiliki motivasi belajar yang tinggi perlu dimiliki oleh siswa, khususnya bagi siswa yang lamban belajar karena faktor penting yang harus dimiliki dalam proses belajar adalah motivasi belajar tinggi.²⁶

4) Aspek Sosial

Dilihat dari aspek sosial, beberapa siswa *slow learner* kurang baik dalam hal sosialnya. Ketika bersama dengan anak seusianya, *slow learner* cenderung pasif

²⁶ Y.N Annisa,dkk, Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Sebelas Maret, hlm.3.

bahkan menarik diri. *Slow learner* lebih senang bermain dengan anak di bawah usianya, karena *slow learner* dapat menggunakan bahasa yang sederhana saat berkomunikasi dan itu membuatnya aman dan gembira. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Triana dan Amir yang mengemukakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh anak lamban belajar yakni cenderung bersikap pemalu dan menarik diri dari lingkungan sosialnya.²⁷ Ketika berhadapan dengan orang yang lebih dewasa, *slow learner* memiliki tingkah laku lekat, bersikap sopan, memiliki prasangka terhadap guru di sekolah, dan kadang melakukan protes ketika ada yang dinilai kurang memedulikannya.

5) Aspek Moral

Dilihat dari aspek moral, anak lamban belajar tetap memahami bahwa adanya aturan yang berlaku tetapi tidak mengerti untuk apa aturan tersebut dibuat. Siswa *slow learner* terkadang tidak patuh terhadap suatu aturan karena memorinya juga kurang baik, sehingga siswa *slow learner* mudah lupa. Oleh karena itu, siswa yang mengalami *slow learner* harus sering diingatkan dan dibimbing dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan teori

²⁷ Triani Nani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 13.

menurut Nani Triani bahwa terkadang anak lamban belajar melanggar aturan karena kemampuan memori mereka yang terbatas, sehingga sering lupa. Oleh karena itu, sebaiknya anak lamban belajar sering diingatkan.²⁸

Adapun ciri-ciri tingkah laku atau gejala siswa *slow learner* yaitu:

- a. Lamban. Siswa *slow learner* cenderung lamban dalam menerima dan mengolah pembelajaran, lamban dalam menganalisis dan memecahkan masalah, lamban dalam memahami isi bacaan, dan lamban dalam melakukan pekerjaan tertentu.
- b. Kurang mampu. Siswa *slow learner* kurang mampu dalam berkonsentrasi, berkomunikasi, kurang mampu dalam menyampaikan ide atau pendapat, serta daya ingat rendah.²⁹
- c. Hasil belajar tergolong rendah dan hasil kinerjanya tidak memuaskan.
- d. Kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik.
- e. Menunjukkan sikap, perilaku, tingkah laku, dan gejala emosional yang tidak stabil serta kebiasaan jelek dan kurang produktif.

²⁸ Ibid, 12.

²⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 151-152

- f. Memiliki berbagai kesulitan internal seperti; keterampilan mengorganisasikan, kesulitan transfer belajar, dan menyimpulkan informasi.
- g. Motoriknya lamban. Siswa *slow learner* cenderung tidak lincah dikarenakan gerakan-gerakan otaknya kurang baik.

Dengan demikian, anak lamban belajar mempunyai karakteristik inteligensi, bahasa atau komunikasi, emosi, sosial, dan moral yang berbeda dari anak normal. Namun, anak lamban belajar mempunyai karakteristik fisik yang sama seperti anak normal. Bahwa secara fisik anak lamban belajar mempunyai penampilan yang sama seperti anak normal, sehingga karakteristik anak lamban belajar dapat diketahui dalam proses pembelajaran, terutama ketika menghadapi tugas-tugas yang menuntut konsep abstrak, simbol-simbol, dan keterampilan konseptual.

c. Masalah yang Dihadapi Siswa *Slow Learner*

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa saat proses belajar, siswa *slow learner* mengalami masalah belajar dan tingkah laku karena disebabkan oleh keterbatasan kemampuan intelektual dan ketrampilan psikologis. Masalah belajar yang dialami *slow learner* disebabkan oleh suatu penyebab yang tidak dapat diamati dengan segera. Hal ini bisa disebabkan oleh seperti: mempunyai kecepatan belajar yang

lebih lamban dengan anak normal seusianya, membutuhkan arahan secara berulang untuk mengerjakan tugas akademik, mengalami masalah adaptasi sosial di dalam kelas. Adapun masalah tingkah laku siswa *slow learner* seperti: konsep diri yang rendah, ketrampilan mekanis terbatas, hubungan sosial yang belum matang, permasalahan komunikasi, dan pemahaman terhadap peran sosial yang tidak tepat.

Menurut Triana dan Amir mengemukakan beberapa masalah yang dihadapi siswa *slow learner*, yaitu:

1. Perasaan minder dalam diri siswa *slow learner*.
2. Lamban dalam menerima informasi maupun arahan guru saat proses pembelajaran.
3. Siswa *slow learner* cenderung kesulitan untuk masalah hubungan sosial. Anak cenderung bersikap pemalu dan menarik diri dari lingkungan sosialnya.
4. Hasil belajar yang rendah.
5. Siswa *slow learner* terkadang tidak naik kelas yang mengakibatkan mendapat label kurang baik dari teman-temannya.

Selain itu, beberapa masalah yang dihadapi siswa *slow learner* dapat digolongkan dalam beberapa aspek berikut:³⁰

1. Masalah Bahasa (*language problems*)

Menurut penelitian pada siswa sekolah dasar, terdapat hampir 90% dari 242 peserta didik diklasifikasikan mengalami kesulitan bahasa pada tingkat ringan hingga sedang. Permasalahan dalam bahasa ini misalnya seperti kesulitan dalam memahami orang lain, kesulitan untuk berbicara dengan jelas, kurang kemampuan untuk berkomunikasi, dan kesulitan untuk mengungkapkan ide ataupun pendapat. Siswa *slow learner* juga terlihat lebih sering bergaul dengan teman yang dibawah usianya karena komunikasi mereka lebih mudah dipahami oleh siswa *slow learner*.

2. Masalah Daya Ingat (*Memory Problems*)

Siswa *slow learner* cenderung mempunyai daya ingat yang rendah. Mereka gampang lupa penjelasan materi yang sudah diberikan guru walaupun waktu untuk mempelajari dan menerangkan materi pelajaran sudah cukup lama. Menurut penelitian sebelumnya, dipaparkan

³⁰ David Smith, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan pembelajaran*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013, hlm. 82-84.

bahwa anak-anak dengan kesulitan belajar seringkali kesulitan dalam mengingat fakta, instruksi, dan aturan.

3. Masalah Kognisi (*Cognitive Problems*)

Siswa *slow learner* memiliki masalah dalam kemampuan menggunakan strategi kognitif untuk memecahkan masalah. Siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran cenderung menunjukkan kelemahan dalam menganalisis, membuat perencanaan, serta pengaturan masalah. Hal ini dapat terlihat dari hasil tugas akademik dimana siswa terlihat tergesa-gesa dalam mengerjakannya dan tidak beraturan.

4. Masalah Sosial dan Emosi (*Social and Emotional Problems*)

Masalah sosial dan emosi ini banyak disebabkan karena kurangnya kecerdasan sosial. Seperti menurut Bryan (1997) bahwa siswa salah dalam membaca isyarat sosial yang biasanya difahami oleh orang lain. Siswa *slow learner* cenderung salah dalam mengartikan maksud orang lain. Hal ini terkait juga dengan masalah bahasa dan komunikasi yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami orang lain.

5. Masalah Perhatian dan Aktivitas (*Attention and Activity Problems*)

Psikolog telah mencatat bahwa kemampuan anak dalam memfokuskan perhatiannya akan bertambah seiring berjalannya usia. Anak dengan usia rendah belum bisa untuk memfokuskan perhatiannya. Mereka mudah sekali terganggu oleh setiap stimulus. Hal ini tentu saja bukan menjadi masalah karena anak sedang bertumbuh secara sedikit demi sedikit. Namun bagi siswa *slow learner* ini akan menjadi permasalahan karena harusnya siswa sudah mulai bisa memfokuskan perhatiannya pada saat pembelajaran. Namun mereka cenderung belum bisa memposisikan diri saat belajar dan fokus siswa mudah terpecah belah.

d. Faktor-Faktor Penyebab Siswa *Slow Learner*

Para ahli mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak lamban belajar (*slow learner*). Anak *slow learner* dapat disebabkan karena faktor keturunan, perkembangan otak yang tidak memadai, motivasi yang rendah, kurangnya perhatian, masalah perilaku, dan latar belakang budaya yang berbeda (Place, 2017).³¹ Menurut Desiningrum (2016: 11) mengungkapkan bahwa anak *slow learner* dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti faktor biokimia yang bisa merusak otak, meliputi: zat pewarna

³¹ E-book: Andi Ahmda Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 4.

makanan, pencemaran lingkungan, gizi buruk, dan pengaruh psikologis maupun sosial.

Secara rinci faktor penyebab anak mengalami lambat belajar dapat terbagi menjadi sebagai berikut:

1) Faktor Anak Didik

- a) Tingkat inteligensi rendah dibawah rata-rata siswa lainnya.
- b) Kebiasaan belajar yang salah, misalnya belajar bila hanya akan ujian saja, belajar tanpa memahami makna sebenarnya, ataupun mempunyai kebiasaan menyontek.
- c) Faktor emosional yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, pemurung, mudah menyerah.
- d) Kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial yang dapat mengakibatkan siswa merasa tertekan saat di sekolah.
- e) Kurangnya motivasi dalam belajar.
- f) Kesehatan yang kurang baik penyakit ringan maupun penyakit berat sekalipun.

2) Faktor Sekolah

- a) Guru kurang memiliki kompetensi yang baik seperti kurang menguasai materi yang diajarkan, tidak menggunakan metode yang membangkitkan motivasi

belajar siswa, kurang melakukan pendekatan yang baik dalam berinteraksi dengan siswa.

- b) Kurikulum sekolah terlalu berat seperti mata pelajaran yang terlalu banyak, jam belajar yang diberikan di luar kemampuan siswa, ataupun standar atau tuntutan sekolah yang terlalu tinggi bagi anak.
 - c) Fasilitas berupa sarana dan prasarana sekolah kurang memadai
 - d) Suasana lingkungan sekolah yang kurang menyenangkan, misalnya terlalu bising karena dekat dengan pasar, bengkel, pabrik, dll sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.
 - e) Peraturan sekolah yang sangat lemah ataupun terlalu keras.
- 3) Faktor Keluarga
- a) Hubungan antar keluarga tidak harmonis.
 - b) Kurangnya fasilitas belajar anak di rumah sehingga dapat menghambat ataupun membuat anak malas belajar.
 - c) tingkat ekonomi yang rendah yang mengakibatkan kurangnya biaya pendidikan, kebutuhan anak kurang tercukupi.
 - d) Kesehatan keluarga yang kurang baik.

- e) Pola pengasuhan yang salah ataupun kurangnya perhatian dari orangtua.
- 4) Faktor Masyarakat
- a) Pergaulan yang kurang bersahabat dapat memicu konflik sosial.
 - b) Budaya masyarakat yang buruk sehingga dapat mempengaruhi minat belajar anak.
 - c) Maraknya media elektronik yang kurang mendidik.

Menurut Ramar dan Kusuma, faktor penyebab lamban belajar atau *slow learner* yaitu antara lain :³²

a. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang rentan dapat menyebabkan anak menjadi lamban belajar. Kemiskinan dapat mengganggu kesehatan siswa kaitannya dengan pemenuhan gizi yang kurang maupun fasilitas belajar siswa yang tidak memadai sehingga dapat mengurangi kemampuan siswa dalam belajar.

b. Faktor Kecerdasan Orang Tua dan Jumlah Anggota Keluarga

Riwayat pendidikan orangtua dapat menjadi faktor penyebab anak *slow learner*. Orang tua dengan

³² G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 2006), hlm. 11.

sejarah pendidikan yang kurang layak dan disertai memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak dapat menyebabkan siswa lamban belajar. Hal ini akan mengakibatkan kurangnya memperhatikan perkembangan anak, kurang memberikan fasilitas pada anak, tidak memberikan waktu untuk anak dalam belajar yang pada akhirnya anak akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan belajarnya.

c. Faktor Pribadi

Faktor pribadi yang dapat mempengaruhi siswa lamban belajar seperti kelainan fisik, kondisi tubuh yang kurang sehat, gangguan penglihatan, pendengaran, berbicara, dan kurangnya rasa percaya diri.

d. Faktor Emosi

Emosi pada siswa lamban belajar sangat menghambat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa *slow learner* atau lamban belajar memiliki emosi yang kurang stabil dan berkepanjangan yang dapat menyebabkan memiliki prestasi belajar yang lebih rendah, hubungan interpersonal yang buruk, dan konsep diri yang rendah dari siswa normal.

Adapun faktor penyebab anak *slow learner* menurut Nani Triani dan Amir yaitu sebagai berikut: ³³

a. Faktor Prenatal (Sebelum Lahir) dan Genetik

Ada beberapa kondisi prenatal yang dapat menyebabkan lambat belajar yang dialami anak. Prenatal anoxia (anoxia adalah keadaan kekurangan oksigen), yang terjadi pada bayi prematur, atau karena kondisi jantung ibu yang kurang baik, juga karena penyakit yang diderita ibu pada waktu mengandung bayi saat trimester pertama kehamilan. Kesalahan yang terjadi saat kelahiran, asphyxia (kondisi yang disebabkan oleh kekurangan oksigen pada saat bayi berada pada jalan lahir) hal ini menyebabkan kekurangan tranfer oksigen ke otak sehingga terjadi beberapa kerusakan syaraf otak. Kelahiran prematur pada masa perinatal dapat berakibat buruk pada bayi antara lain menyebabkan lambat belajar karena organ-organ tubuh yang belum siap untuk berfungsi maksimal sehingga terjadi kelambatan proses perkembangan, dan juga kurang siapnya organ vital seperti jantung dan paru-paru akan berpengaruh pada

³³ Septy Nurfadhillah,dkk, “Analisis Faktor Penyebab Anak LAmban Belajar (Slow Learner) di SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, (Vol. 3, No. 3, tahun 2021), hlm. 413

transfer oksigen dan nutrisi makanan ke otak serta seluruh tubuh (Njiokiktjien, 1998; Payne, dkk, 1983).

Sebab genetik termasuk di dalamnya adalah gangguan biokimia dalam tubuh, seperti galactosemia dan phenylketonuria (PKU). PKU adalah suatu gangguan metabolisme genetik, dimana oksidasi yang tidak lengkap dari satu asam amino (*phenylalanine*) dapat menyebabkan kerusakan pada otak, atau *severe mental retardation*, sedangkan galactosemia adalah suatu gangguan biokimia dimana terdapat defisiensi enzim yang dibutuhkan untuk metabolisme galaktosa yang layak. Kemajuan di bidang kedokteran pada saat ini memungkinkan PKU dan galactosemia dapat dideteksi lebih awal melalui tes urine. Deteksi dini yang dilakukan dapat meminimalkan efek negatif yang ditimbulkan, dengan melakukan tindakan pencegahan (Njiokiktjien, 1998; Payne, dkk, 1983).

b. Faktor Biologis Non-Keturunan

Pada faktor ini, hal yang menyebabkan anak *slow learner* yaitu ibu yang mengandung mengonsumsi obat-obatan yang tidak aman untuk janin atau mengonsumsi minuman keras dan obat terlarang ataupun zat adiktif lainnya, ibu mengalami gizi buruk, ibu terkena radiasi sinar X faktor rhesus.

c. Faktor Saat Proses Kelahiran (Natal)

Faktor natal dapat menyebabkan anak lamban belajar. Adapun penyebabnya adalah suatu kondisi di mana anak kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama atau terjaud masalah, sehingga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor genetik menjadi pengaruh yang kuat dalam penyebab anak mengalami *slow learner*. Namun ada faktor lain yang juga merupakan faktor penting, yaitu faktor eksternal. Seperti lingkungan anak baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanan anak. Selain itu, strategi pembelajaran yang kurang tepat dari seorang guru juga bisa menjadi faktor eksternal penyebab siswa *slow learner*. Pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa akan membuat siswa cenderung cepat bosan dalam kegiatan belajarnya.³⁴

e. **Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learner***

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar yaitu terletak bagaimana strategi pembelajarannya. Ada beberapa jenis strategi yang dapat menjadi pilihan pendidik untuk

³⁴ Seventina Yustina Giawa, *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Inklusi SDN "Suka Menolong" Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma tahun 2017), hlm. 35.

pembelajaran siswa *slow learner*. Pemilihan strategi pembelajaran ini harus benar-benar disesuaikan dengan kondisi siswa *slow learner*. Terlebih jika siswa *slow learner* berada pada kelas reguler dimana disatukan dengan siswa normal lainnya. Untuk itu, guru juga harus mempertimbangkan strategi yang cocok untuk siswa *slow learner* maupun siswa reguler. Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar dan dapat membantu proses belajar siswa *slow learner* untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Hal pertama dalam strategi proses pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan. Dalam pembelajaran siswa *slow learner*, langkah awal yang dapat dilakukan guru yakni mengatur posisi tempat duduk. *Siswa slow learner* ditempatkan pada baris terdepan agar guru lebih mudah dalam memantau dan mendampingi proses belajarnya. Mengatur posisi tempat duduk ini senada dengan penelitian Witono & Istiningsih, yang menyampaikan bahwa memperlakukan siswa *slow learner* dapat dimulai dari mengatur posisi siswa dalam belajar yakni menempatkan siswa di posisi barisan depan dan

³⁵ Resmi Yatiningsih, *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 158 Seluma*, Skripsi: IAIN Bengkulu, tahun 2019, hlm. 31.

melakukan rolling tempat duduk dengan memperhatikan kondisi siswa.³⁶

Dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa *slow learner*, seorang guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek, seperti: rumusan tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihasilkan, dan jenis materi pembelajaran. Ketiga aspek tersebut selanjutnya disesuaikan dengan media dan sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran siswa *slow learner* misalnya bisa dengan menggunakan strategi kolaboratif. Dalam strategi pembelajaran ini siswa *slow learner* dapat membangun suasana belajar dengan mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Pendidik bisa lebih dekat dengan siswa dengan menjadi teman sebaya dan teman kelas, kemudian siswa *slow learner* dapat menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif bersama kelompok sebaya agar mendapat peluang yang baik. Dari berbagai hasil penelitian, diketahui beberapa

³⁶ Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). *Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas Iv Sdn 2 Karang Bayan*. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65.

strategi yang tepat bagi penanganan siswa lamban belajar, yaitu:³⁷

- 1) Pembelajaran kompensasi menggunakan pendekatan instruksional adalah pembelajaran yang mengubah presentasi konten untuk menghindari kelemahan dasar siswa atau kekurangannya.
- 2) Pembelajaran remedial menggunakan alternatif adalah pembelajaran untuk guru kelas dalam mengajar siswa lamban belajar. Remedial adalah penggunaan kegiatan, teknik dan praktek untuk menghilangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki. Guru dapat memberikan perhatian individu bagi mereka yang tertinggal dalam studi untuk memberikan perbaikan pendidikan untuk siswa *slow learner*.

Adapun untuk metode pembelajaran siswa *slow learner* bisa dengan menggunakan metode demonstrasi atau metode berlatih. Dengan ini, akan meningkatkan konsentrasi siswa dan mengasah ketrampilan siswa melalui latihan soal. Selain itu, guru dapat menjadikan pelajaran yang sulit menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan gambar atau media. Menuangkan konsep-konsep dalam praktek serta aktivitas sederhana di kehidupan sehari-hari.

³⁷ Ibid, hlm. 34.

3. Siswa Kelas Rendah

a. Pengertian Siswa Kelas Rendah

Siswa sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian, yakni siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah adalah siswa yang berada pada tingkatan kelas satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun. Sedangkan untuk siswa kelas tinggi berada pada tingkatan kelas empat, lima dan enam dengan rentang umur 9-13 tahun. Siswa kelas rendah dapat dikategorikan ke dalam kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun memiliki arti penting apabila potensi siswa dikembangkan dengan baik. Maka pada fase ini perlunya guru untuk mengasah perkembangan potensi siswa secara maksimal. Pada siswa kelas rendah, akan terjadi banyak pengembangan ketrampilan, seperti ketrampilan *social help skills* dan ketrampilan *play skill*.³⁸Social help skill dapat membantu siswa untuk belajar mengenai saling membantu terhadap orang lain. Ketrampilan ini akan menciptakan perasaan siswa menjadi lebih berharga dan berguna, sehingga dalam fase ini siswa akan menyukai proses pembelajaran bersifat kooperatif. Pada fase ini siswa kelas rendah juga mulai memahami berbagai hal seperti jenis

³⁸ Riri Zulvira,dkk, “Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 5, No. 1, tahun 2021), hlm. 1848.

kelamin, arti bersahabat, berbagi, mandiri dan mampu berkompetisi dengan kawan sebaya. Adapun ketrampilan *play skill* berkaitan dengan ketrampilan motorik siswa seperti aktivitas gerak misalnya bermain keseimbangan, berlari, melempar, dan menangkap. Siswa dengan keterampilan *play skill* ini dapat dengan mudah melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya. Pada fase ini siswa mampu dalam hal aktivitas geraknya seperti: melompat, bermain sepatu roda, menangkap bola dan mengkoordinasikan antara gerakan tangan dengan mata seperti kegiatan menggunting. Siswa kelas rendah telah mencapai beberapa tingkat kematangan. Hal ini ditunjukkan dengan mampunya siswa untuk mengkoordinasikan keseimbangan tubuh. Dalam perkembangan emosi, siswa mampu mengendalikan emosinya, mengekspresikan diri, menentukan mana yang benar dan mana yang salah, serta dapat berpisah dari orang tua ketika sekolah. Mengenai perkembangan kognitif siswa kelas rendah, hal ini terlihat pada kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan benda, melakukan penjumlahan, memiliki perbendaharaan kata yang banyak, tertarik menulis angka, aktif berbicara dan sudah mengetahui makna dari sebab dan akibat.

b. Karakteristik Pembelajaran Siswa Kelas Rendah

Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rancangan pembelajaran yang sudah guru persiapkan. Rancangan pembelajaran harus sudah disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa, yang meliputi bahan ajar, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang membutuhkan banyak perhatian dari guru dikarenakan biasanya siswa lemah dalam hal berkonsentrasi saat belajar. Hal ini menjadikan guru memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meanrik, dan efektif sehingga pencapaian stimulus dan respon sesuai dengan lingkungan belajar siswa. Siswa kelas rendah sekolah dasar merupakan siswa yang berada pada masa operasional kongkret. Pada masa ini siswa akan menampakan perilaku belajar seperti: memandang secara objektif dengan memandang suatu objek ke objek lain secara reflektif dan mampu memandang banyak unsur secara serentak, proses berpikir berlangsung secara operatif, siswa mencoba mengelompokkan objek secara fungsional, melihat hubungan aturan, prinsip dan mengetahui bagaimana menerapkan alasan dan prinsip, kemudian siswa muali mampu memahami konsep luas permukaan, berat, panjang, lebar dan substansi.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dilihat bahwa perkembangan berpikir siswa kelas rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.³⁹

1) Pembelajaran kongkrit

Pembelajaran kongkrit berarti pembelajaran disesuaikan dengan hal yang bersifat kongkrit. Ini berarti bahwa pembelajaran yang dilakukan harus berwujud, terlihat, terdengar dan dapat diotak atik. Benda kongkrit yang digunakan menekankan pada aspek lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan sebagai sumber belajar menjadikan belajar lebih bernilai dan bermakna. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah dihadapkan pada situasi yang nyata, alami dan lebih realistis, sehingga siswa lebih mampu menemukan kebenaran yang dapat dijelaskan.

2) Pembelajaran bersifat integratif

Pada siswa usia kelas rendah sekolah dasar memandang bahwa suatu pembelajaran sebagai suatu yang utuh. Para siswa tidak dapat membedakan konsep pengajaran seperti ilmu alam, ilmu sosial atau studi

³⁹ Riri Zulvira,dkk, “Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 5, No. 1, tahun 2021), hlm. 1849.

bahasa. Pada tahap ini, siswa memandang pembelajaran secara keseluruhan. Proses ini disebut penalaran deduktif.

3) Hierarkis

Pada tahap ini siswa sekolah dasar belajar dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pada fase ini anak-anak kelas bawah harus diberikan pembelajaran secara telaten.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berikut dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian Nurhidayah Eko Budi Utami dengan judul *Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi (SD N bangunrejo 2 Yogyakarta)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana layanan yang diberikan guru kelas bagi siswa *slow learner* yang belajar berdampingan dengan siswa normal dan siswa yang berkebutuhan khusus lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru kelas dalam memberikan layanan pendidikan terhadap siswa *slow learner* mencakup tiga hal, yaitu modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi atau materi, dan modifikasi proses pembelajaran. Tiga aspek tersebut sudah terlaksana dengan baik. Guru juga

menggunakan media pembelajaran. Namun, layanan guru kelas belum sepenuhnya maksimal dalam memenuhi kebutuhan siswa *slow learner* dikarenakan belum adanya program pembelajaran individu bagi siswa *slow learner*.

2. Penelitian Seventina Yustina Giawa dengan judul Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) di SD Inklusi SDN “Suka Menolong” Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini menyampaikan bahwa tidak adanya perbedaan antara pembelajaran siswa normal dengan pembelajaran siswa *slow learner*. Hal ini ditunjukkan melalui strategi penyampaian pembelajaran yang digunakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup semuanya sama. Guru kelas tidak membuat RPP untuk anak *slow learner*. RPP yang digunakan sama antara RPP siswa reguler dengan siswa *slow learner*. Namun, guru tetap memberikan perhatian khusus untuk siswa *slow learner* dengan menyampaikan materi pelajaran secara berulang-ulang hingga siswa *slow learner* dapat memahami materi tersebut.
3. Penelitian Resmi Yati Ningsih dengan judul Strategi Pembelajaran Bagi Siswa *Slow Learners* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 158 Seluma. Penelitian ini dilakukan karena melihat kurangnya perhatian dan motivasi guru terhadap anak *slow learner*. Oleh

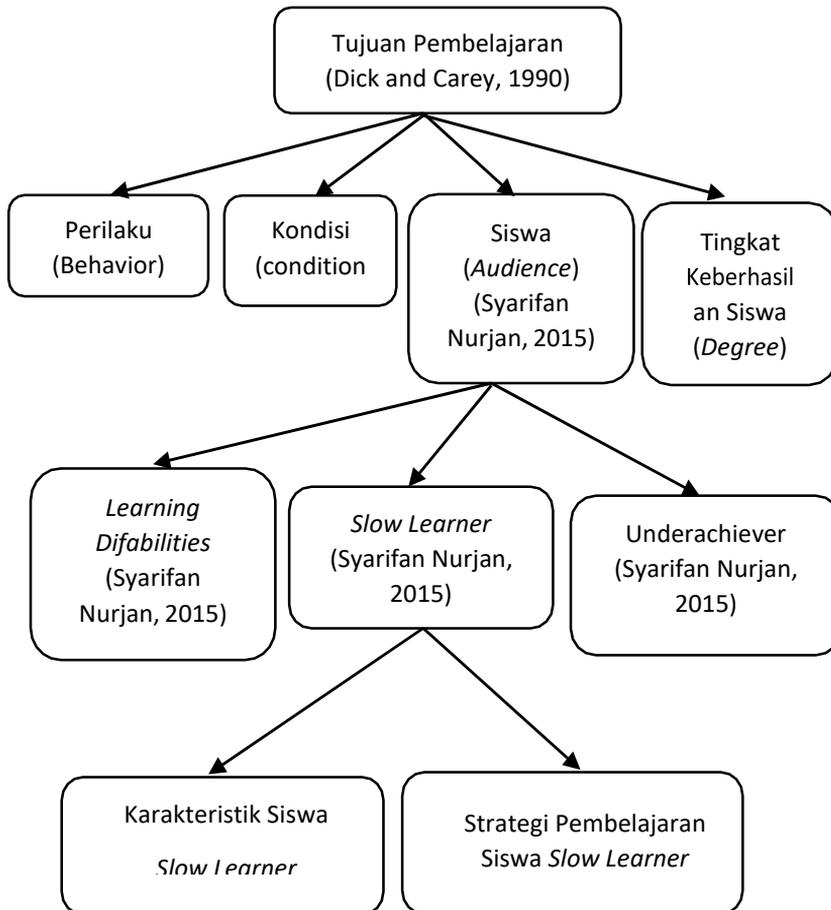
karena itu, peneliti ingin mencari tahu lebih dalam bagaimana strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner* tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran siswa *slow learner* yaitu dengan menggunakan strategi yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial. Kemudian metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan soal, dan penugasan. Guru berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wali siswa yang bersangkutan, kemudian guru membimbing siswa *slow learner* dengan sistem pendekatan individu dan membentuk mereka dalam kelompok kecil dan diberikan jam tambahan belajar.

Penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai bagaimana karakteristik siswa *slow learner* yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah dan bagaimana strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner* tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai kajian yang akan diteliti. Pada penelitian Nurhidayah Eko Budi Utami mengkaji mengenai bagaimana layanan pendidikan untuk siswa *slow learner*. Selanjutnya penelitian Seventina Yustina Giawa dan penelitian Resmi Yati Ningsih mengkaji mengenai bagaimana strategi guru dalam proses pembelajaran siswa *slow learner*. Adapun penelitian

yang akan dilakukan yakni mengkaji mengenai karakteristik dan strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner* yang belum bisa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Kemudian penelitian ini hanya akan terfokus pada kelas rendah dikarenakan siswa *slow learner* pada kelas rendah sangat membutuhkan perhatian khusus dari seorang pendidik. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilaksanakan di sekolah berbasis inklusi sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah reguler yang tidak mengusung pendidikan inklusi. Hal ini tentunya menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana karakteristik siswa *slow learner* di sekolah tersebut dan bagaimana guru menghadapinya dalam proses pembelajaran di kelas reguler.

C. Kerangka Berpikir

Bagan kerangka berpikir :



Di dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan berhasil maka pastinya tidak terlepas dari

tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasa disebut dengan “*performance-objectives*”. Menurut Briggs (1997) menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan mengenai apa yang harus dapat dilakukan siswa atau tingkah laku yang diharapkan dari siswa setelah selesai dalam proses pembelajaran.⁴⁰ Untuk itu, tujuan pembelajaran harus menunjukkan hasil perbuatan yang dituntut dapat dilakukan siswa sebagai bukti bahwa proses belajarnya telah berhasil. Tujuan pembelajaran menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua rencana dan langkah dalam pembelajaran pun disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Menurut Soekarwati (1995:34) menguatkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran seperti bahan ajar, cara mengajar, organisasi pembelajaran, bentuk evaluasi semuanya harus mengacu pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Mager dalam Dick dan Carey (1990) mengemukakan bahwa dalam penyusunan suatu tujuan pembelajaran harus mengandung beberapa komponen, yaitu: (1) perilaku (*behavior*), (2) kondisi (*condition*), (3) derajat atau kriteria (*degree*), dan (4) sasaran (*audience*). Perilaku (*behavior*) merupakan perilaku spesifik yang akan dimunculkan oleh siswa setelah selesai proses pembelajaran. Perilaku ini terdiri dari dua bagian penting yakni kata kerja dan

⁴⁰ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: FITK UIN Sumatera Utara), 2019, hal. 47.

objek. Kondisi (*condition*) menunjukkan keadaan bagaimana siswa diharapkan dapat mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki saat siswa melakukan tes atau evaluasi. Derajat atau kriteria (*degree*) merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku yang diharapkan tersebut. Tingkat keberhasilan dikatakan tercapai apabila menunjukkan batas maksimal suatu perilaku yang diharapkan. Jika di bawah batas tersebut, maka siswa dikatakan belum mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Adapun sasaran (*audience*) yakni peserta didik yang menjalani proses belajar.

Peserta didik tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses belajarnya. Beberapa peserta didik juga mengalami beberapa hambatan dalam proses belajarnya. Hambatan-hambatan atau kesulitan belajar yang banyak ditemukan pada siswa sekolah dasar dalam buku yang ditulis oleh Syarifan Nurjan, 2015 yakni *learning difabilities, slow learner, dan underachiever*. Hambatan atau kesulitan belajar tersebut dapat diketahui saat guru sudah melakukan beberapa proses pembelajaran. *Learning Difabilities* (LD) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu pada gejala dimana anak tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya di

bawah potensi intelektualnya.⁴¹ *Slow learner* atau lamban belajar merupakan anak yang memiliki prestasi belajar rendah dibawah rata-rata anak normal pada salah satu maupun seluruh bidang akademik. Anak *slow learner* cenderung lamban dalam belajarnya sehingga mereka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Terlebih jika anak *slow learner* berada pada kelas reguler yang bergabung dengan anak normal lainnya maka akan terjadi kesenjangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak merata. Adapun *underachiever* jauh lebih kompleks dibandingkan dengan prestasi kurang. Konsep *underachiever* lebih berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang (Rimm, 1986). Seseorang dalam melakukan kegiatan banyak berkaitan dengan kemampuan yang ia miliki. Kemampuan tinggi, maka kecenderungan prestasi seseorang akan tinggi pula. “Underachievement” juga merupakan suatu hal yang umum, yaitu berkembang luas dan lazim terjadi di setiap ruang kelas.

Kesulitan belajar yang dialami siswa ini tentunya menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran. Terlebih jika siswa mengalami hambatan dalam proses belajarnya seperti yang sudah dipaparkan diatas seperti salah satunya siswa *slow learner* atau lamban belajar, maka guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana

⁴¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade group), 2015, hal. 187.

karakteristik siswa *slow learner* tersebut. Dari karakteristik juga dapat diketahui mengenai bagaimana gaya belajar siswa, apa yang membuat siswa mudah memahami materi, dan bagaimana penyampaian atau penjelasan guru yang sesuai. Setelah guru memahami karakteristik siswa *slow learner*, maka selanjutnya guru bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa tersebut. Sehingga jika strategi pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa, maka siswa *slow learner* sedikit demi sedikit akan berhasil dalam memahami materi. Hal ini tentunya akan berpengaruh dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan guru. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran pun tercapai dengan maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang baik ditempuh dengan menggunakan metode yang sesuai dan sistematis. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada.¹ Peneliti dalam penelitian kualitatif akan memahami makna suatu kejadian atau peristiwa dengan berinteraksi dengan orang yang ada di situasi tersebut.² Tujuan penelitian kualitatif yaitu menemukan jawaban terhadap fenomena tertentu atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis.

Hasil dari penelitian ini berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka maupun statistik. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian dengan proses pengumpulan data yang dikaji secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan

¹E-Book: Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

² A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 328

sistematis mengenai suatu fenomena kasus tertentu. Penelitian ini memperhatikan semua aspek yang penting dari kasus yang diteliti. Dengan metode studi kasus ini, akan mendapatkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek yang terjadi.³ Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas rendah yang terdapat siswa *slow learner* yakni guru kelas 1A dan 1B, guru kelas 2A dan 2B, guru kelas 3A dan 3C. Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa *slow learner* yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah dan bagaimana strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner* terutama pada kelas rendah.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah di JL. Raya Beringin No. 23, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Madrasah ini berdiri sejak 1959 yang berhaluan ASWAJA (ahlussunah waljama'ah). MI Miftahul Akhlaqiyah ini menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Alasan pemilihan lokasi ini adalah sekolah ini memiliki program pembelajaran yang baik dan tetap menerima anak berkebutuhan khusus dengan tipe rendah walaupun bukan termasuk sekolah yang mengusung pendidikan inklusi. Hal ini membuat peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji penelitian di MI

³ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm. 339.

Miftahul Akhlaqiyah terkait bagaimana karakteristik siswa *slow learner* yang ada di madrasah tersebut dan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa *slow learner* yang berada dalam kelas reguler. Penelitian dilaksanakan dengan rentang waktu selama kurang lebih 1 bulan, yakni pada tanggal 20 Februari hingga 20 Maret 2023 pada tahun ajaran 2023/2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. ⁴Data primer dalam penelitian ini yakni guru kelas 1A, kelas 1B, guru kelas 2A, kelas 2B, guru kelas 3A dan kelas 3C serta siswa *slow learner* yang ada di kelas tersebut

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh langsung dari lapangan, melainkan sumber yang akan mendukung atau memperkuat data penelitian.⁵ Sumbernya berupa dokumen, arsip, buku, jurnal atau karya

⁴ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.148

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta. 2007), hlm. 309

ilmiah, daftar nilai siswa *slow learner* dan dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran siswa *slow learner*.

D. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada strategi pembelajaran siswa *slow learner* di MI Miftahul Akhlaqiyah. Penelitian ini akan mengkaji hal-hal berikut:

1. Karakteristik siswa *slow learner* yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah.
2. Strategi guru kelas rendah dalam menghadapi siswa *slow learner* tersebut.

Penelitian ini dilakukan secara offline atau terjun ke lapangan langsung dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data mengenai karakteristik siswa *slow learner* yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah dan strategi guru kelas rendah dalam menghadapi siswa *slow learner* tersebut. Data-data tersebut dapat didapatkan dari guru kelas rendah dan siswa *slow learner* melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan data dengan mengamati atau melihat langsung bagaimana situasi kejadian yang diteliti. Observasi digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, maupun gejala alam, dimana responden yang diobservasi tidak terlalu besar. Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.⁶ Kunci keberhasilan observasi dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab pengamat yang akan terjun langsung untuk melihat dan mendengar objek penelitian dan kemudian ditarik kesimpulan dari apa yang sudah diamati. Tujuan dari observasi yakni berupa deskripsi, melahirkan suatu teori dan hipotesis atau bahkan menguji teori dan hipotesis. Maksud utama dari observasi adalah menggambarkan suatu keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian dengan menggunakan teknik ini ditentukan dari seberapa jauh dan mendalam peneliti

⁶ Iryana, Risky Kawasati, “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”, Ekonomi Syariah: STAIN Sorong

memahami mengenai situasi dan konteks kejadian yang diamati serta bagaimana peneliti menggambarkan hasil observasi sealamiah mungkin. Alasan peneliti menggunakan tehnik observasi ini yaitu peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana siswa *slow learner* saat belajar dan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Apakah ada strategi atau treatment khusus yang diberikan guru untuk mempermudah proses belajar siswa *slow learner*. Dari segi proses pelaksanaan observasi dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Peneliti menggunakan tehnik *participant observation* dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang diamati. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini yakni kegiatan belajar mengajar siswa *slow learner* di MI Miftahul Ahlaqiyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Teknik pengambilan data ini akan memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa

dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga akan mendapatkan data informatik yang orientik. Wawancara bertujuan untuk mencatat opini, ide, perasaan maupun emosi ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan individu dalam organisasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Wawancara ini dilakukan secara lisan atau komunikasi langsung dengan bertatap muka dengan responden untuk memperoleh data yang diperlukan.

⁷ Wawancara dalam penelitian ini tergolong wawancara semistruktur. Menurut Sugiono wawancara dengan kategori ini akan lebih bebas dalam pelaksanaannya karena tujuan dari wawancara semistruktur yaitu agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden menyampaikan pendapat dan ide-idenya. Alasan peneliti melakukan wawancara yaitu peneliti ingin mengetahui secara lebih jelas dengan berkomunikasi langsung dengan guru kelas yang mendampingi siswa *slow learner* sehari-hari saat belajar di sekolah sehingga tentunya guru sudah memahami bagaimana karakteristik siswa *slow learner*

⁷ Pribadiyono, *Bunga Rampai Manajemen*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 5.

tersebut. Selain itu peneliti juga akan menggali informasi lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Apakah ada strategi khusus ataupun treatment khusus yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa tersebut.

Data dalam penelitian ini diambil melalui hasil wawancara dengan subjek guru kelas rendah mengenai bagaimana karakteristik siswa *slow learner* dan strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner* tersebut, serta wawancara kepada beberapa siswa *slow learner*. Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan alat bantu lainnya yang dapat mendukung kelancaran proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Metode dokumentasi yakni teknik pengumpulan data penelitian dengan mencatat data-data yang sudah ada seperti arsip dokumen tentang sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian. Dokumentasi juga bisa berupa foto-foto dari objek yang diteliti. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi pengumpulan data yang sudah terkumpul dan meningkatkan kredibilitas

penelitian. Pada hakikatnya teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mencari catatan penting yang berhubungan dengan penelitian dan pengambilan gambar atau foto dari objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu agar lebih mempermudah dalam menganalisa data dengan melihat bagaimana arsip hasil evaluasi atau daftar nilai siswa *slow learner* dan foto kegiatan belajar siswa *slow learner* tersebut. Selain itu, teknik dokumentasi juga dapat memperkuat hasil penelitian melalui hasil dokumentasi sebagai bukti tertulis. Dengan menambahkan metode ini, maka peneliti juga akan lebih mudah dalam pengambilan kesimpulan. Dokumentasi dari penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen seperti daftar nilai dan foto-foto kegiatan belajar mengajar siswa *slow learner*. Dokumentasi ini akan memperkuat pemahaman masalah penelitian dengan mendokumentasikan aktivitas belajar siswa *slow learner* dan dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar telah dilaksanakan.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan dalam sebuah penelitian untuk membuktikan bahwa data yang didapat oleh peneliti benar adanya dan sesuai konteksnya. Keakuratan,

keabsahan, dan kebenaran data penelitian yang dinalisis sejak awal penelitian akan menentukan suatu kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian.⁸ Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan pengujian *credibility*. Pengujian *credibility* dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni: memperpanjang waktu penelitian, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi data, *member check*, dan analisis kasus negative. Penelitian ini akan menguji keabsahan data menggunakan pengujian *credibility* dengan menggunakan tiga tehnik, yaitu meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan *member check*.

Ketekunan peneliti dalam melakukan penelitian akan menentukan keabsahan data yang terkumpul. Kondisi sosial yang bervariasi di lapangan terkadang kurang bersahabat dan mempengaruhi proses pengumpulan data. Untuk itu, peneliti tidak boleh terpaku oleh keadaan dan harus mampu untuk meningkatkan ketekunan dalam memecahkan suatu permasalahan yang diteliti.⁹ Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data tersebut memberikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diteliti.¹⁰

⁸ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 394.

⁹ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm. 394-395.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, tahun 2014)

Menurut Sutopo, tehnik triangulasi adalah tehnik yang paling umum dan sering digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif.¹¹ Menurut Patton yang dikutip oleh Sutopo mengemukakan bahwa terdapat empat tehnik triangulasi, yaitu: triangulasi data dengan mengumpulkan data menggunakan beragam sumber data yang berbeda, triangulasi metode dengan mengumpulkan data sejenis menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda, triangulasi peneliti yakni hasil penelitian diuji validitasnya dari beberapa peneliti, triangulasi teori yakni menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai teori dalam membahas permasalahan penelitian.¹² Peneliti menggunakan tehnik triangulasi dengan triangulasi metode yakni menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data yang sejenis dengan tehnik yang berbeda yakni tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila tehnik pengujian ini menghasilkan data yang berbededa-beda, maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data untuk memastikan data yang dianggap benar.

Member check merupakan proses pengecekan data melalui sumber data. Dengan menggunakan cara ini maka akan diketahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sumber data. Apabila data yang diperoleh disepakati oleh pemberi

¹¹ Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS., hlm 7

¹² Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS., hlm 7-8

data, maka dapat dikatakan data tersebut valid dan dapat dipercaya.

13

G. Teknik Analisa Data

Menurut Fossey dalam Muri Yusuf menegaskan bahwa teknik analisa data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang sudah terkumpul sehingga dapat menerangkan fenomena yang diteliti.¹⁴ Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data. Peneliti tidak boleh menunggu data terkumpul lengkap dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal harus sudah membaca dan menganalisis data yang terkumpul secara kritis analitis sembari dengan melakukan uji keabsahan data.

Miles dan Huberman menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif akan menghasilkan data yang terlihat lebih banyak berupa kata-kata. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan analisis data dengan merangkum, mempertajam, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hlm. 372.

¹⁴ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm. 400.

kemudian dicari tema dan polanya.¹⁵ Maka dari itu data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan selanjutnya. Kemudian setelah data yang diperoleh sudah terkumpul, selanjutnya peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi suatu bentuk tulisan yang tentunya sudah sesuai dengan formatnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, analisa data selanjutnya yaitu penyajian data. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teks naratif. Hal ini sesuai menurut Miles dan Huberman dalam kutipan sugiono yang menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in past been narrative text*”. Hal yang paling serius digunakan untuk menyajikan suatu data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶ Melalui penyajian data tersebut, data akan lebih terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga penelitian tersebut akan dihafami oleh para pembaca. Penyajian data dalam penelitian ini yakni dengan memberikan keterangan bagaimana karakteristik siswa

¹⁵ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm. 408.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 341

slow learner di sekolah tersebut dan memberikan gambaran umum proses pembelajaran siswa slow learner pada kelas rendah MI Miftahul Aqkhlaqiyah.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan ini bisa dicermati sejak awal pengumpulan data karena peneliti diharuskan untuk langsung mencatat dan memberi makna data yang didapatkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan berupa temuan baru. Temuan baru tersebut merupakan deskripsi suatu objek yang sebelumnya belum jelas atau berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, ataupun teori. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli terhadap bidang yang diteliti ataupun bisa dengan mengecek dengan data lain.¹⁷

¹⁷ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm. 409.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti sejak tanggal 1 Maret hingga 30 Maret 2023 di MI Miftahul Akhlaqiyah dengan sumber data yaitu guru kelas rendah dan siswa *slow learner*, berikut dipaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan karakteristik siswa *slow learner* yang ada pada kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah dan bagaimana strategi guru menghadapi siswa tersebut di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas rendah, bahwasanya siswa yang tergolong mengalami *slow learner* di kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah terdapat 14 siswa. Dari 14 siswa tersebut hampir merata ada di setiap kelas rendah. Berikut jumlah siswa *slow learner* di setiap kelas rendah, yaitu:

Tabel 2.1
Jumlah Siswa *Slow Learner* di Kelas Rendah MI Miftahul Akhlaqiyah

Kelas	Jumlah Siswa Slow Learner
1 A	1 Siswa
1 B	3 Siswa

2 A	2 Siswa
2 B	3 Siswa
3 A	2 Siswa
3 C	3 Siswa

1. Karakteristik Siswa *Slow Learner*

Dari 14 siswa *slow learner* di kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah tersebut tentunya memiliki perbedaan atau karakteristik masing-masing tiap individu. Terlebih dalam kelas rendah siswa masih bergantung sepenuhnya dengan guru. Mereka baru saja memasuki dan mengenal dunia sekolah dasar. Oleh karena itu, karakteristik siswa sangat penting diketahui guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Berikut disajikan tabel karakteristik siswa *Slow Learner* di tiap kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah.

Tabel 2.2
Karakteristik Siswa *Slow Learner* yang ada di kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah

No	Kelas	Inisial Nama	Karakteristik				
			Intelegensi	Bahasa	Emosi	Sosial	Moral
1	Kelas 1A	N	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam membaca. • Daya fokus rendah. • Belum bisa mengerjakan tugas secara individu. 	Pelafalan kalimat saat berbicara kurang jelas.	Emosi Sudah Cukup Baik.	Interaksi Baik, Aktif dan dapat Berbaur dengan temannya.	Moral baik, mematuhi aturan sekolah.
2	Kelas 1B	A	• Kemampuan berpikir	-Belum jelas	-Emosi Kurang	-Belum hafal	Moral cukup

			abstrak amat rendah. <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan saat mengerjakan latihan soal bentuk isian. • Belum bisa membaca dan Menulis 	dalam berbicara. - Kosa kata masih sedikit	stabil. -Motivasi Belajar rendah.	nama teman satu kelas. -Cenderung pasif.	Baik, mematuhi Perintah Guru.
		Y	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan waktu lebih lama dalam Pengerjaan Tugas akademik. • Daya fokus Rendah dan mudah lupa. 	Komunik asi sudah bagus. Berbicara dengan jelas.	-Emosi Cukup Stabil -Percaya diri	-Interasi sosial sudah baik, berbaur dengan siapa Saja -aktif	Moralnya baik. Mematuhi aturan
		I	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tangkap terhadap pelajaran lambat. 	Komunik asi sudah baik. Menggunakan bahasa yang baik	Emosi cukup stabil	Sosial sudah baik, aktif dan dapat berbaur.	Moralnya juga baik, mematuhi aturan.
3	Kelas 2 A	C	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan materi tergolong rendah • Kesulitan dalam hafalan 	Komunik asi kurang jelas, bahasa yang digunakan bercampur dan kasar	Dipengar uhi oleh mood siswa, sering membant ing benda.	Cenderu ng menyend iri dan pasif	Moralnya kurang baik, tidak mematuhi aturan.
		A	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam menulis, kata yang hendak ditulis kurang lengkap. • Sering mengikuti remidi. 	Komunik asi sudah baik.	Kondisi emosi stabil.	Dapat bersosial isasi dengan baik dan aktif.	Moralnya baik.
4	Kelas 2B	N	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman konsep berhitung 	Kosa kata dalam kalimat masih kurang, sehingga	-Kondisi emosi dipengar uhi oleh keadaan	Lebih suka bermain dengan teman	Moralnya cukup baik.

			<ul style="list-style-type: none"> rendah. • Kesulitan dalam hafalan. • Belum bisa membaca dan menulis. • Pernah tinggal kelas. 	kesulitan berkomunikasi	sekitar. -motivasi belajar rendah.	usia di bawahnya	
		B	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berfikir rendah. • Daya ingat rendah. 	Komunikasi cukup baik dan nyambung	Kondisi emosi stabil.	Aktif dan dapat bersosialisasi dengan baik.	Moralnya cukup baik.
		Z	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam berpikir abstrak rendah. • Daya fokus dan daya ingat rendah. 	Komunikasi cukup baik.	Emosi cukup stabil.	Aktif dan percaya diri.	Moralnya cukup baik.
5	Kelas 3A	M	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas akademikal-asalan. • Belum bisa membaca. 	Kesulitan dalam berbicara bahasa Indonesia, karena berasal dari Madura.	Emosi cukup stabil.	Aktif dan Dapat bersosial	Moralnya cukup baik, kadang lupa tidak mengerjakan PR.
		Z	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman materi rendah. • Hasil belajar rendah. 	Dapat berkomunikasi dengan baik.	Emosi cukup stabil.	Cenderung pasif dan pendiam	Moral baik, mematuhi aturan sekolah.
6	Kelas 3C	W	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berhitung rendah. • Saat mengerjakan tugas sering mencontek. 	Cenderung sulit memahami maksud lawan bicara.	Kurang percaya diri dan sensitif.	Aktif dan bisa berbaur dengan siapa saja.	Moral baik.

			• Hasil belajar rendah.				
	I	Kesulitan dalam pengerjaan tugas akademik secara individu.	Komunik asi sudahbaik.	Emosi cukup stabil.	Dapat bersosialdenga n baik.	Moralbaik.	
	H	Hasil belajar rendah dan sering remidi.	Komunik asi cukupbaik.	Emosi cukup stabil.	Interaksisosial sudah bagus.	Moral cukup baik.	

Karakteristik siswa *slow learner* pada kelas rendah di MI Miftahul Akhlaqiyah dapat dibagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut :

a. Inteligensi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas rendah yang terdapat siswa *slow learner* yakni kelas 1A, 1B, 2A, 2B, 3A, dan kelas 3C, rata-rata permasalahan siswa yang mengalami *slow learner* terlihat pada aspek intelegensi nya. Siswa tersebut kesulitan dalam menerima dan memahami materi pelajaran dan kesulitan dalam pengerjaan tugas akademik secara individu. Menurut informasi dari guru kelas 1A, siswa *slow learner* dengan inisial N lebih mudah memahami materi jika dilakukan empat mata dengan guru atau dengan kata lain harus terus didampingi guru.¹ Misalnya saat didekte, siswa membutuhkan konfirmasi pengulangan kata dan harus terus

¹ Hasil Wawancara dengan Siti Murni, Guru Kelas 1A pada Senin, 6 Maret 2023.

diawasi karena fokusnya masih rendah. Siswa *slow learner* di kelas 1B dengan inisial A masih sangat lamban dalam menangkap materi pelajaran dikarenakan kemampuan siswa dalam berpikir abstrak tergolong rendah. Siswa tersebut juga belum lancar saat membaca dan menulis. Dari hasil observasi, siswa dengan inisial Y dan I kelas 1B membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami penjelasan guru. Mereka terlihat dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran jika diberikan penjelasan dalam kelompok kecil.²

Siswa *slow learner* di kelas 2A dengan inisial C dan H memiliki penguasaan materi yang rendah sehingga mendapatkan hasil belajar dibawah KKM dan sering mengikuti remidi. Bahkan siswa dengan inisial H tersebut masih kesulitan dalam menulis. Kemudian siswa dengan inisial N kelas 2B pernah tinggal kelas karena memang sulit dalam menangkap materi pelajaran. Kesulitan dalam hafalan dan kemampuan berhitungnya masih sangat rendah. Siswa terlihat bingung dalam mengaplikasikan tehnik/rumus dalam latihan soal matematika. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh bu Nuri guru kelas 2B bahwa :

“Siswa dengan inisial N seperti mendengarkan tapi belum mengerti apa yang dia terima, kalau siswa

² Hasil Observasi pembelajaran kelas 1B pada Senin, 20 Maret 2023.

inisial B masih belum nangkep, ingatannya masih jangka pendek. Untuk inisial Z masih nyambung sedikit walaupun daya ingat dan fokusnya rendah.”³

Kemudian siswa di kelas 3A dengan inisial M dan Z saat mengerjakan tugas mereka menjawab dengan asal-asalan. Bahkan siswa inisial M masih terbata-bata saat membaca. Siswa *slow learner* di kelas 3C justru terlihat mendengarkan penjelasan guru, namun ketika diminta mengerjakan tugas, siswa mengalami kesulitan dan sering mencontek. Mereka harus terus dibimbing dan diperhatikan secara penuh. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa guru harus memberikan penjelasan materi secara berulang-ulang untuk memahamkan siswa *slow learner*. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas 2A ibu Muna, bahwa “sebenarnya siswa ini bisa memahami mba, namun ya memang perlu diulang beberapa kali”.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa siswa *slow learner* membutuhkan waktu yang lebih lama dalam belajarnya dibandingkan siswa lainnya. Adapun dari hasil dokumentasi terlihat bahwa nilai dari beberapa siswa *slow learner* di kelas rendah tersebut masih tergolong rendah bahkan masih dibawah KKM.

³ Hasil wawancara dengan bu Nuri, guru kelas 2B pada Selasa, 7 Maret 2023.

⁴ Hasil wawancara dengan bu Muna, guru kelas 2A pada Kamis, 9 Mare 2023.

b. Aspek Bahasa dan Komunikasi

Tidak ada perbedaan secara signifikan siswa yang mengalami *slow learner* jika dilihat dari fisiknya, maka akan sulit teridentifikasi karena fisik mereka sama. Beberapa guru menyampaikan bahwa biasanya ciri yang terlihat jika siswa mengalami lamban belajar yaitu melalui bagaimana cara dia berbicara dan berkomunikasi. Seperti yang dikatakan oleh bu Nafi wali kelas 1B bahwa :

“Kondisi fisik dua siswa *slow learner* sama mba, tidak ada perbedaan yang signifikan dengan teman lainnya hanya saja siswa yang satu lagi terlihat belum jelas dalam berbicara”.⁵

Melalui hasil observasi, siswa dengan inisial N kelas 1A bisa diajak berbicara namun masih lamban untuk merespon. Siswa dengan inisial A di kelas 1B masih sangat sulit untuk berkomunikasi. Pelafalan kalimat nya belum jelas dan kosa kata dalam bahasa nya kurang sehingga siswa kesulitan untuk mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan. Siswa dengan inisial N di kelas 2B memiliki kosa kata yang sedikit sehingga terkadang kesulitan dalam memahami arahan guru. Jika ditanya sering terdiam dan tidak menjawab.⁶ Berbeda dengan siswa *slow learner* inisial M di

⁵ Hasil wawancara dengan bu Nafi, guru kelas 1B pada Kamis, 9 Maret 2023.

⁶ Hasil observasi siswa *slow learner* di kelas 1A, 1B, dan kelas 2B.

kelas 3A, justru pemahaman bahasa Indonesia masih terbatas dikarenakan anak berasal dari Madura dan sering berkomunikasi menggunakan bahasa Madura saat dirumah. Sehingga dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia siswa masih terbata-bata. Kemudian siswa dengan inisial W di kelas 3C juga cenderung pendiam, jika kebingungan tidak mau bertanya dengan guru. Saat wawancara dengan siswa tersebut juga terlihat bahwa siswa lamban dalam merespon pertanyaan dari peneliti.⁷ Namun demikian, beberapa siswa *slow learner* lainnya sudah baik dalam berbahasa dan berkomunikasi.

c. Aspek Emosi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas rendah, beberapa siswa *slow learner* ada yang sudah bagus dalam mengendalikan emosi dan ada yang sama sekali belum bisa mengendalikan emosi. Siswa inisial A kelas 1B belum sadar posisi jika dirinya seorang pelajar yang harus cekatan untuk bersiap sekolah di pagi hari. Siswa ini cenderung lamban dan sering terlambat. Hal ini juga dikarenakan motivasi belajarnya cukup rendah. Kemudian siswa *slow learner* di kelas 2A dengan inisial C belum bisa

⁷ Hasil wawancara siswa *slow learner* kelas 3C.

mengendalikan emosinya. Cenderung sensitive dan mudah marah. Bu Muna guru kelas 2A menyampaikan bahwa :

“Kondisi emosi bisa dikatakan tergantung mood mba, masih sangat dipengaruhi oleh moodnya. Salah satu siswa *slow learner* ini bahkan terkadang membanting benda. Masih belum bisa mengendalikan emosinya”.⁸

Kemudian siswa inisial N kelas 2B kondisi emosinya dipengaruhi oleh keadaan sekitar. Jika ada yang mengganggu maka akan langsung marah dan membalas temannya. Siswa kelas 3C dengan inisial W justru memiliki rasa percaya diri yang rendah. Siswa sering menolak jika diminta maju ke depan kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa siswa *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil. Siswa cenderung mudah tersinggung dan marah, kurangnya motivasi, dan juga mudah menyerah. (Nani Triani dan Amir, 2013: 11)

d. Aspek Sosial

Jika dilihat dari aspek sosial, beberapa siswa *slow learner* sudah memiliki hubungan sosial yang baik. Seperti siswa *slow learner* di kelas 1A, dia dapat bermain dengan siapapun temannya. Interaksi dengan guru juga sudah baik dan saat di kelas aktif mengikuti pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa dia senang

⁸ Hasil wawancara dengan bu Muna, guru kelas 2A pada Kamis, 9 Maret 2023.

bermain dengan teman saat jam istirahat.⁹ Namun berbeda dengan siswa kelas 1B dengan inisial A, siswa cenderung kurang dalam bersosialisasi. Siswa tersebut cenderung pasif dan menarik diri dari lingkungannya. Bahkan menurut informasi dari guru kelas, siswa tersebut belum hafal nama-nama teman satu kelas.¹⁰ Kemudian siswa *slow learner* di kelas 2A dengan inisial C kurang bisa berbaaur dengan teman-temannya, siswa cenderung pasif dan senang menyendiri. Adapun siswa *slow learner* di kelas 2B dengan inisial N cenderung lebih senang berbaaur dengan teman usia di bawahnya. Namun demikian, beberapa siswa *slow learner* di kelas rendah lainnya cenderung sudah baik dalam bersosialisasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

e. Aspek Moral

Berdasarkan wawancara dengan para guru kelas rendah, siswa *slow learner* dalam aspek moral nya sudah cukup baik. Beberapa dari mereka sudah mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Namun masih ada siswa *slow learner* yang belum bisa mematuhi aturan. Seperti siswa di kelas 1B dengan inisial A terkadang tidak mematuhi aturan seperti datang sekolah terlambat dikarenakan motivasi belajar

⁹ Hasil wawancara siswa *slow learner* kelas 1A, pada Senin, 6 Maret 2023.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bu Nafi, guru kelas 1B pada Kamis, 9 Maret 2023.

siswa rendah. Siswa di kelas 2A dengan inisial C moralnya tergolong kurang baik karena tidak mematuhi aturan seperti menggunakan seragam kurang lengkap dan sering keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Kemudian siswa *slow learner* di kelas 3A masih sering lupa untuk mengerjakan PR ataupun lupa jika diminta guru membawa bahan untuk praktik saat pembelajaran. Bu Isna guru kelas 3A menyampaikan bahwa “kalau mematuhi aturan dia mematuhi mba, biasanya sih kadang dia hanya lupa mengerjakan PR”.¹¹ Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anak lamban belajar terkadang melanggar aturan karena kemampuan memori mereka yang terbatas sehingga mudah lupa.¹² Dari hasil observasi juga terlihat sudah banyak siswa *slow learner* mematuhi aturan yang berlaku di sekolah, seperti aturan berpakaian, aturan sopan dan santun, dan aturan saat di dalam kelas.¹³

2. Strategi Guru dalam Menghadapi Siswa *Slow Learner*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas rendah yakni guru kelas 1A, 1B, 2A, 2B, 3A, dan kelas

¹¹ Hasil wawancara dengan bu Isna, guru kelas 3A pada Selasa, 7 Maret 2023.

¹² Triani Nani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm.12.

¹³ Hasil observasi siswa *slow learner* di kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah.

3C, menunjukkan bahwa guru sudah memahami mengenai siswa *slow learner* yang ada di kelas tersebut. Siswa baru teridentifikasi jika mengalami lamban belajar ketika sudah melalui beberapa proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan MI Miftahul Akhlaqiyah bukanlah termasuk sekolah berbasis inklusi. Sekolah ini termasuk sekolah umum yang menerima banyak peserta didik. Menurut informasi dari guru kelas 3C yakni ibu Lia Ni'matul Maula, menyampaikan :

“Saat penerimaan peserta didik baru di MI Miftahul Akhlaqiyah terdapat seleksi berupa tes membaca dan menulis mba. Dari seleksi tersebut, jika ada siswa yang kurang baik dalam hal pendengaran, pelafalan dalam membaca, ataupun saat menulis maka sekolah langsung menyampaikan kepada wali murid dan meminta untuk melampirkan surat psikolog”.¹⁴

Jika siswa yang memiliki keterbatasan atau bisa disebut berkebutuhan khusus masih dalam tipe rendah, maka sekolah masih bisa menerima siswa tersebut.¹⁵ Siswa yang mengalami *slow learner* bercampur dengan siswa lainnya dalam kelas reguler. Sekolah ini juga tidak ada fasilitas khusus berupa guru pendamping khusus untuk siswa yang mengalami *slow learner*. Penanganan dan layanan untuk siswa tersebut diserahkan kepada guru kelas. Hal ini tentunya

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Lia, guru kelas 3C pada Rabu, 8 Maret 2023.

menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memilih strategi yang sesuai untuk siswa *slow learner* yang berada dalam kelas regular.

Dari hasil wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa *slow learner* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu diantaranya yaitu terkait minat atau motivasi belajar siswa. Siswa *slow learner* yang terdapat di kelas 2B cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa lainnya di kelas 2B yang juga tergolong memiliki motivasi belajar rendah. Hal tersebut jika tidak tertangani dengan baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memilih atau menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat sehingga nantinya guru dapat melaksanakan pembelajaran yang terarah dan efektif. Ketepatan dalam merencanakan strategi pembelajaran akan mempermudah siswa dalam belajar dan tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal, tidak terkecuali bagi siswa yang mengalami *slow learner*.

Strategi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah dalam penelitian ini disesuaikan dengan komponen-komponen strategi

pembelajaran menurut Dick and Carey (1996: 184) yang tertulis dalam Wahyudin, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Strategi pembelajaran awal yang diterapkan guru yakni mengatur posisi tempat duduk. Pada pembelajaran siswa *slow learner* di kelas 1A dan 1B dilakukan rolling tempat duduk. Siswa *slow learner* ditempatkan pada baris terdepan atau posisi duduk dimana mudah diamati oleh guru. Bu Nafi guru kelas 1B menyampaikan bahwa

“Namun ketika siswa *slow learner* rolling tempat duduk kemudian kebagian tempat di belakang, saya gabungkan mbak ketiga siswa *slow learner* tersebut, agar saya lebih mudah memantau nya”.¹⁶

Pada kelas 2A dan 2B siswa *slow learner* juga ditempatkan pada baris depan. Kemudian kelas 3A dan 3C juga dilakukan rolling tempat duduk dan siswa *slow learner* sering menempati posisi duduk di dekat guru.

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan, cara guru untuk memusatkan dan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa tidak ada perbedaan antara siswa *slow learner* dengan siswa lainnya. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru kelas 1A yakni dengan melakukan ice

¹⁶ Hasil wawancara dengan bu Nafi, guru kelas 1B pada Kamis,9 Maret 2023

breaking yang memicu semangat belajar siswa. Seperti bernyanyi atau bermain tepuk-tepuk. Guru kelas 1B juga selalu memberikan ice breaking yang menarik, seperti misalnya bermain game ataupun bernyanyi dan melakukan pendekatan individual dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil pada siswa *slow learner*. Guru kelas 2A menambahkan bahwa selain memberi ice breaking yang menarik, guru juga mengulas materi sebelumnya untuk merangsang daya ingat siswa dengan memberikan pertanyaan dan bercerita untuk mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru kelas 2B selalu memperhatikan secara penuh untuk memastikan siswa *slow learner* siap untuk belajar di hari tersebut. Kemudian guru kelas 3A bu Isna menyampaikan dalam kegiatan pendahuluan untuk tidak lupa memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswanya.¹⁷ Guru kelas 3C melakukan kegiatan pendahuluan sama halnya dengan guru lainnya yaitu mengatur posisi tempat duduk dan melakukan ice breaking.

2. Penyampaian Informasi

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1A, 1B, 2A 2B, 3A dan kelas 3C, guru menggunakan RPP

¹⁷ Hasil wawancara dengan bu Isna, guru kelas 3A pada Selasa, 7 Maret 2023.

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) regular dalam kegiatan pembelajarannya. RPP regular berarti tidak ada perbedaan antara RPP siswa *slow learner* dan siswa lain pada umumnya. Beberapa guru menyampaikan bahwa walaupun RPP yang digunakan sama, namun pada saat praktek nya pasti ada perbedaan. Seperti yang Bu Muna guru kelas 2A sampaikan :

“Misalnya materi sudah sampai di bab sekian, namun untuk anak lamban belajar jika ada yang belum dipahami dari materi sebelumnya maka akan saya ulang sekilas materi tersebut.”¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada strategi guru dalam pembelajaran matematika dan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa *slow learner* memiliki kesulitan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan matematika (Kaznowski, 2004; Krishnakumar et al., 2011; Levine & Barringer, 2008; Tran et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penyampaian materi dalam proses pembelajaran guru rata-rata menggunakan strategi

¹⁸ Hasil wawancara dengan bu Muna, guru kelas 2A pada Kamis, 9 Maret 2023.

konvensional dengan diselingi praktik dan media benda konkrit. Guru kelas 1A dan kelas 1B dalam penyampaian informasi pada pembelajaran matematika menggunakan strategi konvensional dengan metode demonstrasi yakni menggunakan benda konkrit. Bu Murni guru kelas 1A menyampaikan

“Kalau pelajaran matematika saya menggunakan benda mba agar siswa lebih mudah memahaminya. Biasanya menggunakan sedotan untuk penjumlahan, atau origami yang mana nanti akan disesuaikan dengan materinya”.¹⁹

Ini senada dengan pengertian metode demonstrasi menurut Sumantri Mulyani dalam Nisa Siti, metode demonstrasi adalah penyajian materi pelajaran dengan menunjukkan atau memperagakan suatu proses, situasi, atau benda tertentu baik dalam bentuk sebenarnya ataupun tiruan.²⁰ Bu Nafi guru kelas 1B juga menyampaikan :

“Dalam pelajaran matematika misalnya penjumlahan itu saya minta siswa menghitung sedotan atau kadang benda apapun yang ada di kelas mba seperti

¹⁹ Hasil wawancara dengan bu Murni, guru kelas 1A pada Senin, 6 Maret 2023.

²⁰ Nisa Siti Rahmadona, Nana, “Analisis Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Komunikasi, Universitas Siliwangi. 2021.

menghitung jumlah meja, agar siswa lebih cepat memahami konsep berhitungnya”.²¹

Kemudian guru di kelas 2A juga kerap menggunakan media benda konkrit dalam penyampaian materinya. Untuk guru kelas 2B dalam penyampaian materi pelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah. Sedangkan bu Isna guru kelas 3A dalam pembelajaran Matematika lebih menekankan pada hafalan perkalian dan hafalan rumus-rumus. Sehingga sering meminta siswa untuk menghafal dahulu sebelum jam istirahat. “Kalo saya ketika jam istirahat tiba, siswa saya minta setor hafalan perkalian ataupun rumus-rumus terlebih dahulu mba.” Jelas bu Isna.²² Adapun guru kelas 3C dalam pembelajaran matematika selain menggunakan benda konkrit juga lebih sering untuk melakukan praktik langsung dengan memanggil siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal di papan tulis.

Adapun dalam pembelajaran bahasa Indonesia rata-rata penyampaian guru masih menggunakan strategi konvensional dengan metode ceramah yang juga diselingi dengan praktik. Terlebih dalam kelas rendah, guru lebih

²¹ Hasil wawancara dengan bu Nafi, guru kelas 1B pada Kamis, 9 Maret 2023.

²² Hasil wawancara dengan bu Isna, guru kelas 3A pada Selasa, 7 Maret 2023.

menekankan dalam berlatih membaca dan menulis. Guru kelas 1A dan kelas 1B menekankan pada berlatih membaca dan menulis. Saat membaca, guru lebih sering untuk membawa siswa ke perpustakaan. Jika menulis, guru akan lebih sering mendekte nya agar siswa mengingat bagaimana bentuk hurufnya. Guru kelas 2A lebih sering menggunakan media buku bacaan dan juga gambar. Kemudian guru kelas 2B Bu Nuri menyampaikan bahwa terkadang membawa siswa ke perpustakaan dan meminta siswa membaca salah satu buku yang nantinya akan ditanya satu-satu apa isi buku tersebut. Jika materinya berupa memahami teks, maka ini akan dibedakan antara siswa regular dan siswa *slow learner*. Siswa *slow learner* akan diberikan teks yang lebih pendek agar siswa lebih mudah dalam berlatih mencerna teks tersebut.²³ Untuk guru kelas 3A dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada pemahaman terkait 5W + 1H. Adapun guru kelas 3C menggunakan strategi kontekstual yakni dengan bercerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajarannya.

²³ Hasil wawancara dengan bu Nuri, guru kelas 2B pada Selasa, 7 Maret 2023.

3. Pengelolaan Peserta Didik

Berdasarkan informasi dari guru menyampaikan bahwa beberapa siswa *slow learner* tetap terlihat aktif dalam pembelajaran. Guru kelas 1A menyampaikan bahwa saat di kelas siswa *slow learner* dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Jika diminta untuk berkelompok, siswa juga sudah mengikuti arahan dari guru. Siswa *slow learner* kelas 1B dalam pembelajarannya terlibat aktif walaupun salah satu siswa dengan inisial A belum bisa dilibatkan dalam mencari informasi karena memang masih sangat lamban dalam berfikirnya. Kemudian siswa kelas 2A juga dapat mengikuti jalannya pembelajaran walaupun siswa belum tentu langsung memahami materi pelajaran tersebut. Berbeda dengan salah satu siswa *slow learner* di kelas 2B, bahwa siswa tersebut terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Cenderung asik sendiri, bermain, ataupun diam ngalamun. Seperti yang disampaikan guru kelas 2B “siswa cenderung tidak aktif mba, asik sendiri, seperti mempunyai dunia sendiri”.²⁴ Untuk siswa *slow learner* di kelas 3A terkadang aktif dalam pembelajaran dan terkadang juga sangat pasif. Jika aktif, siswa terlihat

²⁴ Hasil wawancara dengan bu Nuri, guru kelas 2B pada Selasa, 7 Maret 2023.

sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun pada saat tertentu siswa terlihat diam dan kebingungan. Adapun siswa *slow learner* di kelas 3C terlihat cenderung pendiam. Bu Lia guru kelas 3C menyampaikan

“Saat penjelasan materi, siswa mendengarkan mba, tapi ketika saya minta maju ke depan siswa tidak mau maju, bahkan tidak mau bertanya jika dia belum paham. Ketika saya coba untuk meminta siswa menjawab pertanyaan di papan tulis siswa terlihat kebingungan.”²⁵

Hal ini menunjukkan bahwa saat penyampaian materi pelajaran, rata-rata siswa *slow learner* terlihat mendengarkan, namun pada kenyatannya siswa tersebut belum bisa memahami maksud dari penjelasan guru tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena daya konsentrasi siswa rendah.

Strategi guru agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yakni dengan selalu melibatkan siswa dalam mencari informasi. Seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelajaran, memantau siswa *slow learner* saat mulai lengah dan tidak fokus, memberikan bimbingan individual, dan memberikan media yang

²⁵ Hasil wawancara dengan bu Lia, guru kelas 3C pada Rabu, 8 Maret 2023.

menarik. Seperti yang disampaikan bu Muna guru kelas 2A:

“Untuk membuat siswa terlibat aktif terkadang saya berikan media yang menarik mba. Misalnya media gambar, dari situ nanti siswa akan penasaran dan bertanya pada guru.”²⁶

4. Evaluasi Siswa

Jenis tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa menurut informasi dari para guru yaitu kadang di samakan dan kadang juga di bedakan. Jika tes nya ulangan harian dan penilaian semester maka soal nya akan sama. Namun jika tes berupa latihan-latihan soal dalam proses pembelajaran maka beberapa guru membedakannya. Guru kelas 1B menyampaikan bahwa misalnya latihan soal matematika dengan materi penjumlahan, siswa regular akan diberikan jumlah soal 10, maka untuk siswa yang *slow learner* diberi soal dengan jumlah 5 soal.²⁷ Guru kelas 2B juga membedakan jenis tes yang digunakan siswa *slow learner* dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni materi memahami suatu teks. Jika siswa lainnya disajikan teks yang panjang maka untuk siswa *slow learner* disajikan teks lebih

²⁶ Hasil wawancara dengan bu Muna guru kelas 2A, pada Kamis, 9 Maret 2023.

²⁷ Hasil wawancara dengan bu Nafi, guru kelas 1B pada Kamis, 9 Maret 2023.

pendek dari teman lainnya. Selain itu terkadang perbedaan evaluasi atau tes ini dilakukan saat siswa melaksanakan remidi. Beberapa guru menyampaikan bahwa dalam remidi yang dilakukan siswa *slow learner* lebih sering dengan cara lisan. Seperti yang guru kelas 2A ibu Muna sampaikan bahwa:

Kalau remidi saya lebih sering meminta siswa untuk setor hafalan dengan lisan mba, bahkan terkadang dengan metode nyanyian yang sudah diajarkan. Dengan ini, akan lebih memudahkan siswa dalam menghafal suatu materi pelajaran.²⁸

5. Kegiatan Lanjutan

Pada kegiatan lanjutan beberapa guru melakukan pendampingan khusus dan memberikan jam tambahan belajar untuk siswa *slow learner*. Guru kelas 1A memberikan jam tambahan belajar untuk berlatih membaca saat jam BTQ (Baca Tulis Qur'an). Ketika menunggu siswa lainnya setor mengaji, maka siswa *slow learner* diarahkan untuk berlatih membaca. Selain itu, guru juga memperdalam lagi materi saat jam les tiba. Guru kelas 1B juga memberikan jam tambahan belajar di sela-sela jam istirahat. Guru kelas 2A memberikan jam tambahan untuk mengejar materi yang tertinggal dengan

²⁸ Hasil wawancara dengan bu Muna, guru kelas 2A pada Kamis, 9 Maret 2023.

temannya pada jam-jam tertentu. Guru kelas 2B memberikan tambahan belajar setiap hari Selasa dan Kamis setelah pulang sekolah. Untuk guru kelas 3A, pernah memberikan jam tambahan ketika semester kemarin untuk memperlancar siswa *slow learner* dalam membaca. Hanya guru kelas 3A dan 3C yang tidak memberikan jam tambahan belajar, tetapi tetap melakukan pendampingan khusus atau pendekatan individual saat pembelajaran.

B. Analisis Data

1. Karakteristik Siswa *Slow Learner*

a. Aspek Intelegensi

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, karakteristik siswa *slow learner* yang ada di kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah banyak terlihat dari aspek intelegensinya. Dari aspek tersebut siswa masih kesulitan dan lamban dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan guru. Mengalami kesulitan dalam hafalan dan pemahaman materi hampir pada semua mata pelajaran. Kesulitan ini dapat disebabkan karena siswa memiliki daya fokus yang rendah. Siswa cenderung mudah lengah dan tidak fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran. Senada dengan yang dipaparkan Amelia dalam Rahmah

Maulani,dkk yang menyampaikan bahwa anak lamban belajar tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran dengan rentang waktu lebih dari tiga puluh menit.²⁹ Selain itu, siswa *slow learner* juga memiliki tingkat kemampuan berpikir abstrak yang rendah dibandingkan siswa pada umumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Steven R Shaw dalam skripsi Maylina yang mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik anak lamban belajar adalah menunjukkan prestasi yang lebih tinggi ketika informasi dikenalkan dalam bentuk konkret, tetapi akan mengalami kesulitan mempelajari konsep dan pelajaran yang bersifat abstrak.³⁰ Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan guru lebih banyak melakukan praktik. Selain itu beberapa siswa *slow learner* kesulitan dalam memahami konsep berhitung, siswa belum bisa mengaplikasikan tehnik/rumus dalam latihan soal matematika. Kemudian siswa juga terlihat belum lancar dalam membaca dan menulis. Saat membaca siswa masih terbata-bata dan saat menulis terkadang kata yang hendak ditulis menjadi

²⁹ Rahmah Maulani, “Konsep Peningkatan Motivasi Belajar pada Anak Lamban Belajar pada Usia SD/MI, *Indonesian Journal Of Elementary Education* (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm. 107.

³⁰ Maylina Purwatingtyas, “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta,tahun 2014, hlm 61.

kurang lengkap. Maka, saat di dikte siswa membutuhkan konfirmasi pengulangan kata. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik anak lamban belajar menurut Ramar dan Kusuma yang tertulis dalam skripsi Seventina bahwa kebanyakan anak lamban belajar mengalami masalah dalam pelajaran membaca dan menulis.³¹ Dalam pengerjaan tugas, siswa belum mampu untuk mengerjakan secara individu. Terlebih beberapa siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal uraian dan harus terus didampingi guru.

Dengan ini menunjukkan bahwa siswa *slow learner* membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses belajarnya dibandingkan dengan siswa lainnya, serta membutuhkan penjelasan materi secara berulang. Berdasarkan hasil observasi juga terlihat bahwa hasil belajar siswa *slow learner* tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan karena kemampuan inteligensi atau IQ siswa *slow learner* tergolong rendah. Hal tersebut senada dengan teori yang disampaikan oleh Firdaus yang menyatakan bahwa *slow learner* adalah siswa yang memiliki keterlambatan perkembangan, memiliki keterbatasan IQ yang rendah atau dibawah normal

³¹ Ibid, 95

sehingga membutuhkan waktu berulang ulang untuk memahami materi yang disampaikan guru.³². Bahkan salah satu siswa *slow learner* di kelas 2B pernah tinggal kelas yang mana sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Garnida dan Desiningrum yang tertulis pada skripsi seventina bahwa salah satu ciri yang dapat diamati dengan mudah pada siswa *slow learner* yaitu pernah tidak naik kelas.³³.

b. Aspek Bahasa dan Komunikasi

Menurut informasi dari para guru kelas rendah, bahwa untuk mengidentifikasi apakah siswa mengalami lamban belajar maka akan terlihat dari bahasa dan cara dia saat berkomunikasi. Karena jika dilihat dari segi fisiknya, maka tidak ada perbedaan dengan siswa normal lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Heni Yunilda yang mengemukakan bahwa penampilan fisik yang dapat diidentifikasi dari siswa *slow learner* yaitu saat mereka berkomunikasi dengan orang lain.³⁴

³² Firdaus, K. A. (2021). Strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner.

³³ Seventina Yustina Giawa, *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Inklusi SDN "Suka Menolong" Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Sanata Dharma tahun 2017).

³⁴ Heni Yunilda,dkk, "Profil Pembelajaran Matematika pada Anak Berekebutuhan Khusus Ragam Slow Learner di Kelas Inklusid SMP Garuda Cendekia Jakarta", *Jurnal of Medives* (Vol. 4 No. 1, tahun 2020).

Karakteristik siswa *slow learner* dalam aspek bahasa dan komunikasi yaitu terlihat bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam berkomunikasi. Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa *slow learner*, terlihat saat siswa berbicara pelafalan kalimatnya belum jelas. Siswa cenderung kesulitan untuk mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan. Hal tersebut bisa disebabkan karena kosa kata yang dimengerti juga masih sedikit. Bahkan, masih ada siswa yang terbata-bata dalam menggunakan bahasa Indonesia karena siswa berasal dari Madura dan saat dirumah sering menggunakan bahasa Madura. Selain itu, siswa *slow learner* terkadang sulit untuk memahami maksud seseorang yang sedang mengajak mereka berbicara. Untuk itu, ketika berkomunikasi dengan siswa *slow learner* hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nani Triani dan Amir yang ditulis dalam skripsi Maylina bahwa bahasa yang sederhana, singkat, dan jelas sebaiknya digunakan dalam komunikasi dengan anak lamban belajar.³⁵

³⁵ Maylina Purwatiningtyas, “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014, hlm 39.

c. Aspek Emosi

Untuk aspek emosi, beberapa siswa *slow learner* sudah stabil dalam emosinya, namun masih ada siswa *slow learner* yang belum bisa mengendalikan emosi. Siswa cenderung mudah tersinggung, sensitive, mudah marah meledak-ledak, kurang semangat dalam belajar atau memiliki motivasi yang rendah, dan siswa cenderung mudah menyerah. Siswa akan mudah tersinggung dan marah apabila diejek atau diganggu dengan temannya. Bahkan, salah satu siswa *slow learner* di kelas 2A akan membanting benda apa saja didepannya ketika marah. Siswa di kelas 2B jika diganggu temannya maka akan langsung marah dan membalasnya. Siswa di kelas 1B justru cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa masih bergantung sepenuhnya dengan guru. Siswa terlihat belum sadar posisi jika dirinya seorang pelajar yang harus giat dalam belajar. Padahal motivasi ini sangat penting karena akan menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat yang tertulis dalam artikel Annisa bahwa memiliki motivasi belajar yang tinggi perlu dimiliki oleh siswa, khususnya bagi siswa yang lamban belajar karena faktor

penting yang harus dimiliki dalam proses belajar adalah motivasi belajar tinggi.³⁶

Selain itu, beberapa siswa *slow learner* masih memiliki rasa percaya diri yang rendah karena rasa minder dan malu dengan kemampuan akademik yang kurang baik dan tertinggal dengan temannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustin yang tertulis dalam skripsi Seventina yang menyatakan bahwa anak lamban belajar atau *slow learner* cenderung kurang percaya diri.³⁷

d. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial, beberapa siswa *slow learner* sudah memiliki hubungan sosial yang baik. Mereka dapat berbaaur dengan teman-temannya dan interaksi dengan guru sudah baik. Namun, masih ada siswa *slow learner* yang menarik diri dari lingkungannya. Ketika jam istirahat, siswa lebih memilih untuk menyendiri dan cenderung asik dengan dunianya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Triana dan Amir yang

³⁶ Y.N Annisa,dkk, Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Sebelas Maret, hlm.3.

³⁷ Seventina Yustina Giawa, *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Inklusi SDN "Suka Menolong" Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Sanata Dharma tahun 2017).

mengemukakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh anak lamban belajar yakni cenderung bersikap pemalu dan menarik diri dari lingkungan sosialnya.³⁸

e. Aspek Moral

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa siswa yang mengalami *slow learner* sudah memiliki moral yang baik. Mereka dapat mematuhi aturan sekolah seperti berangkat sekolah tepat waktu, memakai pakaian seragam lengkap, dan melaksanakan piket sesuai jadwalnya. Selain itu, siswa *slow learner* sudah memahami etika sopan dan santun, seperti sudah berbicara dengan tutur kata yang baik saat berbicara dengan guru dan mengucapkan salam dan menundukkan badan saat bertemu guru. Namun, tetap masih ada siswa *slow learner* yang terkadang tidak mematuhi aturan sekolah seperti berangkat sekolah terlambat dikarenakan siswa sangat lamban saat dirumah. Kemudian tidak tidak memakai pakaian seragam lengkap, maka hal itu dikarenakan lupa. Kemudian contoh lainnya yakni masih ada beberapa siswa yang lupa tidak mengerjakan PR dari guru. Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Nani Triani bahwa terkadang anak lamban belajar melanggar aturan karena kemampuan memori

³⁸ Triani Nani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 13.

mereka yang terbatas, sehingga sering lupa. Oleh karena itu, sebaiknya anak lamban belajar sering diingatkan.³⁹

2. Strategi Guru dalam Menghadapi Siswa *Slow Learner*

1. Kegiatan Pendahuluan

Strategi pembelajaran awal atau dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru kelas rendah yang terdapat siswa *slow learner* di MI Miftahul Akhlaqiyah adalah sama untuk semua siswa. Tidak dibedakan antara siswa *slow learner* dengan siswa lainnya. Hal pertama yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah dengan mengelola kelas yakni mengatur posisi tempat duduk. Siswa *slow learner* ditempatkan pada baris terdepan agar guru lebih mudah dalam memantau dan mendampingi proses belajarnya. Dari hasil observasi juga terlihat bahwa siswa *slow learner* selalu menempati kursi dimana mudah terpantau oleh guru.⁴⁰ Mengatur posisi tempat duduk ini senada dengan penelitian Witono & Istiningsih, yang menyampaikan bahwa memperlakukan siswa *slow learner* dapat dimulai dari mengatur posisi siswa dalam belajar yakni menempatkan siswa di posisi barisan depan dan melakukan rolling tempat duduk

³⁹ Ibid, 12.

⁴⁰ Hasil observasi pembelajaran kelas 3C MI Miftahul Akhlaqiyah.

dengan memperhatikan kondisi siswa.⁴¹ Dalam kegiatan memusatkan dan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa, guru melakukan kegiatan seperti pada umumnya yakni mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, memberikan ice breaking yang menarik seperti bernyanyi, bermain tepuk-tepuk, games, dan tidak lupa melakukan apersepsi. Beberapa guru juga selalu memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat untuk belajar di hari tersebut. Hal tersebut sesuai dengan komponen membuka pelajaran yang dikemukakan oleh Fitri et al yang meliputi: menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, memberi acuan dengan berbagai usaha, mengkaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.⁴² Dengan ini terlihat bahwa para guru sudah memahami pentingnya kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai. Khususnya untuk siswa *slow learner*, guru selalu memperhatikan dan memastikan agar mereka siap untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Sunaengsih dan Sunarya bahwa kelancaran dan kualitas pada kegiatan selanjutnya

⁴¹ Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). *Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas Iv Sdn 2 Karang Bayan*. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65.

⁴² Fitri, S., Sundari, E., Sukmanasa, dll. (2020). "KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR". PGSD: Universitas Pakuan, hlm. 26

di tentukan oleh pengkondisian pada kegiatan pembukaan pembelajaran.⁴³

2. Penyampaian Informasi

Dalam penyampaian informasi pembelajaran, RPP yang digunakan guru yakni menggunakan RPP regular yang berarti tidak ada perbedaan antara RPP siswa *slow learner* dengan RPP siswa lainnya. Strategi yang digunakan guru kelas rendah yang terdapat siswa *slow learner* rata-rata menggunakan strategi konvensional dengan diselingi beberapa praktik. Untuk mempermudah pemahaman siswa *slow learner*, guru menggunakan metode demonstrasi yakni menggunakan media benda konkrit berupa benda yang ada di lingkungan anak sehari-hari.

Pada pembelajaran Matematika, beberapa guru menggunakan strategi konvensional dengan media berupa benda konkrit seperti sedotan, origami, maupun benda yang ada di kelas. Ada juga guru yang menekankan pada hafalan perkalian dan hafalan rumus-rumus. Dalam penyampaian materi pelajaran, jika siswa *slow learner* belum memahami materi sebelumnya, maka guru akan mengulas kembali materi sebelumnya ataupun memberi

⁴³ Sunaengsih, C. & Sunarya, D. T. Pembelajaran Mikro. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2018.

penjelasan secara individual. Materi yang disampaikan juga bertahap dari materi yang mudah atau sederhana terlebih dahulu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Uno dan Mohamad bahwa urutan materi yang disampaikan didasarkan pada tahap berpikir siswa dari hal yang bersifat konkret ke hal abstrak atau dari hal yang mudah dan sederhana ke hal yang bersifat kompleks atau sulit.

Adapun dalam pembelajaran bahasa Indonesia para guru di kelas rendah lebih menekankan pada latihan membaca dan menulis. Untuk materi membaca, biasanya guru membawa siswa ke perpustakaan untuk belajar menelaah isi buku. Jika menulis, guru lebih sering untuk mendekati siswa agar lebih menghafal bentuk huruf. Pada intinya para guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi konvensional dengan diselingi praktik. Guru kelas 3 juga menggunakan metode bercerita yang mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah menerima dan tidak cepat bosan. Hal ini sejalan dengan teori Atwi Suparman dalam skripsi Maylina yang menyatakan bahwa siswa akan semakin

memahami materi pelajaran jika contoh yang diberikan semakin relevan.⁴⁴

3. Pengelolaan Peserta Didik

Partisipasi siswa *slow learner* dalam pembelajaran terlihat ada yang aktif dan ada yang asik dengan dunianya sendiri. Beberapa guru menyampaikan bahwa pada intinya siswa seperti mendengarkan penjelasan guru, namun saat diberikan soal atau diminta maju ke depan siswa merasa kesulitan. Namun, beberapa siswa *slow learner* terlihat aktif dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik walaupun pemahaman siswa tersebut tertinggal dengan teman-temannya. Hal ini bisa disebabkan karena daya konsentrasi siswa rendah. Seperti yang disampaikan oleh Amelia dalam Rahmah Maulani,dkk yang menyampaikan bahwa anak lamban belajar tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran dengan rentang waktu lebih dari tiga puluh menit.⁴⁵ Cara guru melibatkan siswa *slow learner* agar aktif dalam pembelajaran yakni dengan terus mengawasi siswa dan

⁴⁴ Maylina Purwatingtyas, “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014, hlm. 48.

⁴⁵ Rahmah Maulani, “Konsep Peningkatan Motivasi Belajar pada Anak Lamban Belajar pada Usia SD/MI, Indonesian *Journal Of Elementary Education* (Vol. 3, No. 1, tahun 2022).

memberikan pertanyaan pertanyaan kecil terkait materi yang di sampaikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Marno dan Idris, bahwa perlu adanya variasi pola interaksi antara guru dan siswa, seperti guru memberikan pertanyaan, kemudian siswa langsung menjawab.⁴⁶ Selain itu, beberapa guru kelas rendah juga melakukan variasi pembelajaran misalnya dengan pembentukan kelompok untuk mendiskusikan suatu topik.

4. Evaluasi Siswa

Jenis tes dalam evaluasi siswa *slow learner* ada yang dibedakan dan ada yang disamakan dengan siswa lainnya. Jika tes nya ulangan harian dan penilaian semester maka soal nya akan sama. Namun jika tes berupa latihan-latihan soal dalam proses pembelajaran maka beberapa guru membedakannya. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kemampuan siswa dan untuk mempermudah guru dalam menguji sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa. Guru kelas rendah yang terdapat siswa *slow learner* kecuali kelas 3A dan 3C, menggunakan bentuk latihan atau tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih ringan. Seperti memberikan jumlah soal yang lebih sedikit ataupun kriteria soal yang lebih mudah dari siswa lainnya.

⁴⁶ Marno dan Idris, 2014, Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 84-85

Hal ini sejalan dengan pendapat Nani Triani dan Amir yang menyampaikan bahwa anak lamban belajar memerlukan modifikasi pemberian tugas yang lebih sederhana dari teman-temannya.⁴⁷

5. Kegiatan Lanjutan

Dalam kegiatan lanjutan, beberapa guru kelas yakni kelas 1A, 1B, 2A, dan kelas 2B memberikan jam tambahan belajar di sela-sela jam sekolah dan juga pendampingan khusus. Jam tambahan belajar tersebut disesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa yang belum tercapai. Guru kelas 1A memberikan jam tambahan untuk belajar membaca, guru kelas 1B, 2A dan kelas 2B memberikan jam tambahan belajar untuk memperdalam materi secara individual baik di sela waktu tertentu ataupun setelah pulang sekolah. Hal ini senada dengan teori Sunaryo Kartadina yang tertulis dalam skripsi Maylina yang mengemukakan bahwa sangat mungkin guru dituntut untuk memberikan pelayanan kepada siswa secara individu, selain memperhatikan kelompok kelas keseluruhan.⁴⁸

⁴⁷ Triani Nani dan Amir, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (*Slow Learner*), (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 28-29.

⁴⁸ Maylina Purwatiningsy, "Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta", Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014, hlm. 137.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Guru dalam Menghadapi Siswa *Slow Learner*

Adanya siswa *slow learner* dalam kelas regular tentunya membuat guru lebih berperan aktif dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Terlebih dalam kelas rendah siswa baru saja memasuki masa sekolah dimana akan membutuhkan banyak perhatian dari guru. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner*, tentunya setiap guru tersebut terdapat kelebihan maupun kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa *slow learner*. Sekolah tersebut juga bukan termasuk sekolah berbasis inklusi dimana tidak ada guru pendamping khusus untuk memfasilitasi siswa tersebut.

Kelebihan strategi guru yang pertama terlihat pada saat kegiatan pendahuluan. Semua guru kelas rendah yang terdapat siswa *slow learner* yakni guru kelas 1A, 1B, 2A, 2B, 3A, dan kelas 3C dalam pendahuluan sudah melakukan kegiatan yang memicu semangat belajar siswa. Seperti rolling tempat duduk. Siswa *slow learner* selalu ditempatkan di tempat dimana siswa tersebut lebih mudah terpantau oleh guru. Mengatur posisi tempat duduk ini senada dengan penelitian Witono & Istiningsih, yang menyampaikan bahwa memperlakukan siswa *slow learner* dapat dimulai dari

mengatur posisi siswa dalam belajar yakni menempatkan siswa di posisi barisan depan dan melakukan rolling tempat duduk dengan memperhatikan kondisi siswa.⁴⁹ Selain itu, guru juga sudah melakukan kegiatan pendahuluan sebagaimana mestinya yakni mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, ice breaking, dan tidak lupa melakukan apersepsi. Dari hasil observasi juga terlihat bahwa guru sangat memperhatikan kegiatan pendahuluan. Seperti yang dikemukakan oleh Sunaengsih dan Sunarya yang menyatakan bahwa kelancaran dan kualitas pada kegiatan selanjutnya ditentukan oleh pengkondisian pada kegiatan pembukaan pembelajaran.⁵⁰

Kelebihan yang kedua terdapat pada penyampaian materi pelajaran yang disampaikan sudah menggunakan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, rata-rata guru menggunakan strategi konvensional dengan diselingi praktik. Media yang digunakan juga berupa benda konkrit. Adapun dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru lebih sering menekankan untuk praktik membaca dan menulis. Hal ini

⁴⁹ Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa *Slow Learner* Di Kelas Iv Sdn 2 Karang Bayan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2).

⁵⁰ Sunaengsih, C. & Sunarya, D. T. (2018). Pembelajaran Mikro. Sumedang: UPI Sumedang Press, hlm. 60-61

seperti yang dikemukakan oleh Amka yang mengatakan cara untuk menangani siswa *slow learner* adalah dengan menggunakan alat-alat peraga yang konkrit seperti gambar-gambar, tiruan, map, poster dan contoh-contoh (demonstrasi).⁵¹

Kelebihan strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner* yang ketiga yakni dalam kegiatan lanjutan, beberapa guru memberikan jam tambahan belajar baik di sela-sela jam belajar maupun diluar jam belajar. Guru kelas 1A memberikan jam tambahan untuk memperdalam latihan membaca saat jam BTQ, guru kelas 1B memberikan jam tambahan di sela-sela jam istirahat, guru kelas 2A selalu memberikan pendampingan khusus, dan guru kelas 2B memberikan jam tambahan belajar sepulang sekolah. Hal ini senada dengan teori Sunaryo Kartadina dalam skripsi Maylina Purwatiningsyas yang mengemukakan bahwa sangat mungkin guru dituntut untuk memberikan pelayanan kepada siswa secara individu, selain memperhatikan kelompok kelas keseluruhan.⁵²

⁵¹ Amka (2021). Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, hlm. 148

⁵² Maylina Purwatiningsyas, “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014.

Adapun kekurangan dari strategi guru dalam menghadapi siswa *slow learner* yakni masih ada guru yang tidak memberikan jam tambahan belajar atau pendampingan khusus untuk siswa *slow learner*. Guru tersebut menyamaratakan pendampingan belajar saat di kelas baik siswa *slow learner* maupun siswa normal lainnya. Walaupun memang kondisi *slow learner* bukan kondisi yang membutuhkan perlakuan khusus seperti perlakuan anak berkebutuhan khusus, namun siswa *slow learner* juga berhak untuk mendapatkan perhatian yang baik. Selain itu, kekurangan dari strategi guru yakni dalam jenis tes yang digunakan guru masih ada yang disamakan. Beberapa guru kelas rendah menyampaikan bahwa jenis tes ada yang disamakan dan ada yang dibedakan. Jenis tes yang dibedakan yakni saat latihan soal dalam proses pembelajaran. Misalnya siswa lainnya diberikan soal 10, maka siswa *slow learner* diberikan latihan soal dengan jumlah 5. Ataupun dalam menelaah teks, siswa *slow learner* diberikan teks cerita yang lebih pendek dari siswa lainnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Wijaya yang menyatakan tugas dan PR yang diberikan kepada siswa *slow learner* dibandingkan dengan siswa lainnya seharusnya lebih sedikit dan mudah.⁵³

⁵³ Wijaya, A. S. D. (2016). Layanan Akomodasi Guru Dalam

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian cukup terbatas. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan sudah mendekati Penilaian Tengah Semester dan libur awal puasa yang cukup panjang. Sementara penelitian harus segera diselesaikan. Sehingga dalam observasi pembelajaran, 3 guru kelas tidak mengizinkan dilakukan observasi pembelajaran karena pembelajaran sudah selesai dan hanya tinggal ulangan harian saja.

2. Penelitian ini juga terbatas pada pengambilan dokumentasi, terutama saat penulis melaksanakan penelitian seorang diri sehingga kesulitan untuk mengambil dokumentasi wawancara dan beberapa guru ada yang kurang berkenan untuk pengambilan dokumentasi rapot siswa.

3. Keterbatasan dalam wawancara siswa *slow learner* yang hanya dapat diambil beberapa sample saja. Hal ini dikarenakan saran dari guru karena memang beberapa siswa

slow learner kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang asing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Siswa *Slow Learner*

Karakteristik siswa *slow learner* yang ada di kelas rendah MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu secara umum banyak ditemukan dalam aspek intelegensi. Siswa sangat lamban dan kesulitan dalam memahami materi, terutama pemahaman terhadap hal abstrak, kesulitan hafalan, pemahaman dalam berhitung rendah dan kesulitan mengerjakan tugas akademik secara individu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh daya fokus dan daya ingat siswa juga tergolong rendah. Mereka membutuhkan penjelasan secara berulang dari guru. Oleh karena itu, siswa membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan siswa lainnya. Dari segi bahasa dan komunikasi, beberapa siswa sudah baik dalam berkomunikasi, namun masih ada siswa *slow learner* yang belum jelas dalam berkomunikasi, seperti pelafalan kalimat yang kurang jelas dan kosa kata masih sedikit. Hal tersebut membuat siswa sulit mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. Untuk aspek

emosi, sosial, dan moral siswa *slow learner* ada yang sudah bisa dikondisikan dan ada yang belum terkondisikan. Masih ada siswa *slow learner* yang memiliki emosi tidak stabil, sensitive, mudah marah meledak-ledak dan dipengaruhi oleh moodnya. Dalam bersosial juga masih ada siswa yang menarik diri dari lingkungannya dan kurang percaya diri. Untuk aspek moral, beberapa siswa ada yang belum bisa mematuhi aturan, seperti tidak memakai pakaian seragam lengkap, berangkat sekolah terlambat, sering keluar saat jam pelajaran.

2. Strategi Guru dalam Menghadapi Siswa *Slow Learner*

Strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran siswa *slow learner* tidak ada perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran siswa reguler. Akan tetapi tetap ada pendampingan khusus untuk siswa *slow learner*. Dalam kegiatan pendahuluan semua guru sudah melakukan kegiatan yang memicu semangat belajar siswa dan menempatkan siswa *slow learner* pada posisi terdepan. Untuk penyampaian pembelajaran, baik dalam pembelajaran matematika maupun Bahasa Indonesia rata-rata guru menggunakan strategi konvensional dengan metode demonstrasi, yakni menggunakan media berupa benda konkrit dan diselingi praktik. Penjelasan materi juga sering diulang-ulang untuk memahamkan siswa *slow learner*. Jenis evaluasi

atau tes yang digunakan guru sama, namun terkadang guru memberikan evaluasi yang berbeda saat latihan soal dalam pembelajaran. siswa *slow learner* diberikan soal dengan jumlah sedikit atau soal yang lebih sederhana untuk mempermudah proses belajarnya. Kegiatan lanjutan yang dilakukan guru yakni adanya tambahan belajar untuk memahamkan siswa *slow learner*. Tambahan tersebut dilakukan di sela-sela jam istirahat, saat jam BTQ, ataupun sepulang sekolah.

Adapun kelebihan strategi guru tersebut yakni terlihat dalam kegiatan pendahuluan, penyampaian materi pelajaran, dan penambahan jam belajar. Dimana dalam kegiatan pendahuluan, guru sudah melakukan yang terbaik untuk memicu semangat belajar siswa, terutama siswa yang mengalami *slow learner*. Dalam penyampaian materi juga sudah dilakukan variasi pembelajaran. Guru juga melakukan tambahan belajar untuk memahamkan siswa *slow learner* yang tertinggal dengan teman-temannya. Untuk kekurangan dari strategi guru tersebut yakni masih ada guru yang memperlakukan siswa *slow learner* sama dengan siswa lainnya, tidak ada jam tambahan belajar, dan terkait tes evaluasi saat pembelajaran tidak ada perbedaan dengan siswa lainnya sehingga kurang mempermudah siswa *slow learner* dalam proses belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah, diharapkan untuk terus memantau pembelajaran bagi siswa *slow learner* agar siswa *slow learner* tetap mendapatkan hak belajar dengan baik.
2. Guru kelas sebaiknya meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan lanjutan bagi pembelajaran siswa *slow learner*.
3. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan perkembangan belajar anak dan tidak hanya pasrah kepada pihak sekolah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho dan Lia Mareza, “Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi”, *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2016).
- Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternative di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS 2010).
- Arsan Shanie, Clarita Nur Fadhilah, “Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu”, *Journal of Early Childhood and Character Education*, (Vol. 9, No 2, tahun 2015).
- A Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Amka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021.
- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Ayu Hartini,dkk, *Learning Strategi For Slow Learners Using The Project Based Learning Model In Primary School*, *Jurnal Pendidikan Inklusi* (Vol. 01 No. 01 tahun 2017).
- Dewi Mahastuti. “Mengenal Lebih Dekat Anak Lamban Belajar, Personifikasi: Universitas Hang Tuang Surabaya”, (Vol. 2, No. 1, tahun 2011).

- Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016).
- Dyah Esti Mandagani,dkk , “Karakteristik dan Proses Pembelajaran Siswa Slow Learner”, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* (Jilid 9, No. 1, tahun 2022).
- E-Book: Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- E-book: Andi Ahmda Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).
- Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: FITK UIN Sumatera Utara), 2019.
- Fitri, S., Sundari, E., Sukmanasa, dll. (2020). “KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR”. PGSD: Universitas Pakuan.
- Firdaus, K. A. Strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner. 2021
- G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 2006).
- Heni Yunilda,dkk, “Profil Pembelajaran Matematika pada Anak Berekebutuhan Khusus Ragam *Slow Learner* di Kelas Inklusid SMP Garuda Cendekia Jakarta”, *Jurnal of Medives* (Vol. 4 No. 1, tahun 2020).

- Iryana, Rizky Kawasati, “Tekhnik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”, Ekonomi Syariah: IAIN Sorong.
- J. David Smith, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan pembelajaran*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Juni Trismawati Zalukhu, *Strategi Guru dalam menangani Pelajar Lamban/Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Skripsi: SETIA Jakarta, tahun 2020).
- Khoirul Amri,dkk, “Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Slow Learner di Kelas II Sekolah Inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati”, *Journal On Teacher Education* (Vol. 3, No. 3, tahun 2022).
- Luq Yana Chaerunnisa, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020/2021”. Skripsi: UIN walisongo Semarang.
- Marno dan Idri, *Strategi, Metode, dan Tekhnik Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Maylina Purwatiningtyas, “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta,tahun 2014.
- Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

- Mubiar, Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2018.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nengsi, R., Malik, A., & A Natsir, A. F. Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar). *Education and Learning Journal*, 2(1), 2021.
- Nisa Siti Rahmadona, Nana, “Analisis Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Komunikasi, Universitas Siliwangi. 2021.
- Rahmah Maulani, “Konsep Peningkatan Motivasi Belajar pada Anak Lamban Belajar pada Usia SD/MI, *Indonesian Journal Of Elementary Education* (Vol. 3, No. 1, tahun 2022).
- Resmi Yatiningsih, Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 158 Seluma, Skripsi: IAIN Bengkulu, tahun 2019.
- Rita hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: Sukses Offset, 2009).
- Riri Zulvira, dkk, “Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 5, No. 1, tahun 2021).

- Rizal H Arsjad, *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran* (Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar), (Manado: Penerbit STAIN Manadi, 2013).
- Rofiqi, Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, Literasi Nusantara: Batu, tahun 2020.
- Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade group), 2015.
- Septy Nurfhadillah,dkk, “Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner)”, Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, (Vol. 3, No. 3, tahun 2021).
- Pribadiyono, *Bunga Rampai Manajemen*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020).
- Sunaengsih, C. & Sunarya, D. T. *Pembelajaran Mikro*. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2018
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS, 2006.
- Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013).
- Septy Nurfadhillah,dkk, “Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, (Vol. 3, No. 3, tahun 2021).
- Seventina Yustina Giawa, *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Inklusi SDN “Suka Menolong” Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Sanata Dharma tahun 2017).

- Triani Nani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013).
- Widya Supriyani,dkk, “Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (vol. 7, No. 3b, tahun 2022).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013).
- Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas Iv Sdn 2 Karang Bayan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017).
- Yachya Hasyim. (2013). “Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang”. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* (Volume 1, Nomor 2, Juli 2013).
- Zuraida Nisaul Alfiah, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* (Vol. 5, No. 5, tahun 2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI SISWA SLOW LEARNER PADA KELAS RENDAH MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAHUN 2023

Nama Guru :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Aspek yang di observasi	Sub Aspek observasi	Keterangan
1.	Karakteristik siswa <i>slow learner</i> (Triani dan Amir, 2013)	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi fisik siswa.2. Respon siswa <i>slow learner</i> saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran.3. Siswa <i>slow learner</i> saat mengerjakan tugas akademik. (dokumentasi jawaban tugas)4. Hasil belajar siswa <i>slow learner</i> (dokumentasi rapot).5. Komunikasi siswa <i>slow learner</i>.6. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (dokumentasi).7. Interaksi sosial siswa.	
2.	Strategi Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Cara guru untuk	

	<p>dalam Proses Pembelajaran Siswa <i>Slow Learner</i> (Dick and Carey, 1996)</p>	<p>memusatkan dan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa <i>slow learner</i> saat memasuki pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah guru kelas menyampaikan materi pelajaran secara urut. 3. Bahasa yang digunakan guru menggunakan bahasa yang sama atau lebih disederhanakan. 4. Strategi guru dalam pembelajaran. 5. Cara guru melibatkan peserta didik agar aktif. 6. Tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa. 7. Kegiatan lanjutan yang dilakukan guru. 	
--	---	---	--

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

Nama Narasumber :

Guru Kelas :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Aspek yang ditanyakan	Sub Aspek ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Karakteristik siswa <i>slow learner</i> (Triani dan Amir, 2013)	1. Bagaimana kondisi fisik siswa <i>slow learner</i> , apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	
		2. Bagaimana respon siswa <i>slow learner</i> saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran?	
		3. Bagaimana siswa <i>slow learner</i> saat mengerjakan tugas akademik?	
		4. Apakah siswa <i>slow learner</i> terlibat aktif dalam proses pembelajaran?	
		5. Bagaimana bentuk kesulitan siswa <i>slow learner</i> dalam proses belajarnya?	
		6. Bagaimana hasil belajar	

		siswa <i>slow learner</i> ?	
		7. Bagaimana komunikasi siswa <i>slow learner</i> ?	
		8. Bagaimana kondisi emosi siswa <i>slow learner</i> ?	
		9. Bagaimana interaksi sosial siswa <i>slow learner</i> ? Apakah siswa tersebut dapat berbaur dengan teman-temannya?	
		10. Bagaimana aspek moral siswa <i>slow learner</i> ?	
2.	Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa <i>Slow Learner</i> (Dick and Carey, 1996)	1. Apakah setiap guru sudah memahami bahwa terdapat siswa <i>slow learner</i> di dalam kelas regular?	
		2. Apakah bentuk RPP berbeda antara RPP siswa <i>slow learner</i> dengan siswa regular?	
		3. Bagaimana cara guru untuk memusatkan dan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa <i>slow learner</i> saat memasuki pembelajaran?	
		4. Adakah strategi khusus yang diberikan guru untuk siswa <i>slow learner</i> saat proses penyampaian	

		materi pelajaran?	
		5. Materi pelajaran yang diberikan apakah menggunakan bahasa yang sama atau lebih disederhanakan?	
		6. Strategi penyampaian materi ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa regular dalam pembelajaran Matematika? 7. Strategi penyampaian materi ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa regular dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	
		8. Apakah media dan sumber belajar yang ibu gunakan untuk mempermudah pembelajaran siswa <i>slow learner</i> ?	
		9. Apakah siswa <i>slow learner</i> dilibatkan dalam mencari informasi saat proses pembelajaran, bagaimana caranya?	
		10. Bagaimana tes yang digunakan untuk	

		mengukur sejauh mana pemahaman siswa, apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	
		11. Apakah pengukuran nilai hasil belajar berbeda antara siswa <i>slow learner</i> dengan siswa regular?	
		12. Apakah ada pendampingan khusus saat siswa <i>slow learner</i> mengerjakan tugas akademik?	
		13. Apakah guru memberikan jam tambahan belajar untuk siswa <i>slow learner</i> ?	
		14. Apakah guru menggunakan pendekatan secara individual dalam proses pembelajaran bagi anak/siswa <i>slow learner</i> ?	
		15. Bagaimana cara guru memfokuskan tujuan pembelajaran agar tercapai di dalam kelas regular yang terdapat siswa <i>slow learner</i> tersebut?	

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SLOW LEARNER

Nama Narasumber :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Teori : (Triana dan Amir,2011).

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah kamu memahami penjelasan materi oleh bu guru?	
2.	Dalam mengerjakan tugas, kamu lebih suka mengerjakan sendiri atau bersama teman?	
3.	Apakah kamu suka berhitung?	
4.	Jika diminta bu guru untuk membaca atau menulis, kamu lebih suka yang mana?	
5.	Apakah kamu merasa senang belajar di kelas bersama teman-teman?	
6.	Materi pelajaran apa yang kamu sukai?	
7.	Jika ada teman yang nakal kepadamu, kamu akan melakukan apa?	
8.	Apakah kamu suka bermain dengan teman-teman saat jam istirahat tiba?	

9.	Apakah kamu sering maju ke depan, bertanya, menjawab pertanyaan guru saat pelajaran?	
10.	Pernahkah kamu belajar sendiri dengan bu guru diluar jam pelajaran?	

LAMPIRAN IV

PEDOMAN DOKUMENTASI ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI SISWA SLOW LEARNER PADA KELAS RENDAH MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAHUN 2023

Kelas :

Nama Guru :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No.	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Foto proses pembelajaran siswa <i>slow learner</i> di kelas regular.		
2.	Foto tugas akademik siswa <i>slow learner</i> .		
3.	Hasil belajar siswa <i>slow learner</i> .		
4.	Kegiatan lanjutan guru untuk siswa <i>slow learner</i> .		
5.	Dokumentasi wawancara guru kelas.		

LAMPIRAN V

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS

Kelas 1 A

Nama Narasumber : Siti Murni, S.Pd

Guru Kelas : 1 A

Hari/ Tanggal : Senin, 6 Maret 2023

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 09.00 WIB

No	Aspek yang ditanyakan	Sub Aspek ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Karakteristik siswa <i>slow learner</i> (Triani dan Amir, 2013)	1. Bagaimana kondisi fisik siswa <i>slow learner</i> , apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	Kondisi fisik sama mba, tidak ada perbedaan dengan yang lain. Cuma mungkin lebih ke pelafalan dalam berbicara saja yang kurang jelas.
		2. Bagaimana respon siswa <i>slow learner</i> saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran?	Lebih mudah memahami jika empat mata dengan guru. Misalnya saat didekte, siswa membutuhkan konfirmasi pengulangan kata. Saat dijelaskan sebenarnya

			memperhatikan tetapi memang harus intens diawasi setiap saat karena fokusnya masih rendah.
		3. Bagaimana siswa <i>slow learner</i> saat mengerjakan tugas akademik?	Mengerjakan tugas belum bisa, harus terus didampingi.
		4. Bagaimana bentuk kesulitan siswa <i>slow learner</i> dalam proses belajarnya?	Kesulitan dalam hal membaca mba.
		5. Bagaimana hasil belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Hasil belajar belum sesuai target.
		6. Bagaimana komunikasi siswa <i>slow learner</i> ?	Pelafalan dalam berbicara kurang jelas mba.
		7. Apakah siswa <i>slow learner</i> terlibat aktif dalam proses pembelajaran?	Aktif mba, misalnya dalam diskusi kelompok ataupun praktik dia selalu ikut.
		8. Bagaimana kondisi emosi siswa <i>slow learner</i> ?	Kondisi emosinya bagus.
		9. Bagaimana interaksi sosial siswa <i>slow learner</i> ?	Kondisi sosialnya bagus mba, perhatian juga ke temennya.

		Apakah siswa tersebut dapat berbaur dengan teman-temannya?	
		10. Bagaimana aspek moral siswa <i>slow learner</i> ?	Menaati aturan mba, justru kadang malah mengingatkan teman-temannya, dengan guru bersikap sopan.
2.	Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa <i>Slow Learner</i> (Dick and Carey, 1996)	1. Apakah setiap guru sudah memahami bahwa terdapat siswa <i>slow learner</i> di dalam kelas regular?	Alhamdulillah sudah mba
		2. Apakah bentuk RPP berbeda antara RPP siswa <i>slow learner</i> dengan siswa regular?	Rencana pembelajaran dibuat secara klasikal dan tidak dibedakan, namun pada kenyataannya dalam pembelajaran tetap ada perbedaan mbak.
		3. Bagaimana cara guru untuk memusatkan dan menyiapkan kondisi	Biasanya ice breaking mba

		<p>fisik dan psikis siswa <i>slow learner</i> saat memasuki pembelajaran?</p>	
		<p>4. Adakah strategi khusus yang diberikan guru untuk siswa <i>slow learner</i> saat proses penyampaian materi pelajaran?</p>	<p>Disaat BTQ, siswa lainnya BTQ kemudian siswa <i>slow learner</i> saya suruh membaca.</p>
		<p>5. Materi pelajaran yang diberikan apakah menggunakan bahasa yang sama atau lebih disederhanakan?</p>	<p>Iya apalagi kelas 1 pasti menggunakan bahasa yang sederhana, seringnya lebih ke cerita.</p>
		<p>6. Strategi penyampaian materi ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa reguler dalam pembelajaran Matematika?</p>	<p>Menggunakan benda mba, biasanya menggunakan sedotan untuk penjumlahan, atau origami disesuaikan dengan materinya. Saya tekankan dalam hal membaca dan menulismba, kalo materi misal materi ungkapan itu biasanya melalui</p>
		<p>7. Strategi penyampaian materi ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa reguler dalam</p>	

		pembelajaran bahasa Indonesia?	penjelasan mba atau praktik. Kalau menulis kadang saya dekte.
		8. Apakah media dan sumber belajar yang ibu gunakan untuk mempermudah pembelajaran siswa <i>slow learner</i> ?	Berhitung biasanya memakai sedotan, pola memakai origami.
		9. Apakah siswa <i>slow learner</i> dilibatkan dalam mencari informasi saat proses pembelajaran, bagaimana caranya?	Kadang aktif kadang tidak mbak, biasanya saya beri pertanyaan-pertanyaan terkait materi mba.
		10. Bagaimana tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa, apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	Awalnya tes disamakan mba, tapi kadang saya tes secara lisan.
		11. Apakah pengukuran nilai hasil belajar berbeda antara siswa <i>slow learner</i> dengan siswa	Pengukuran nilai sama, kadang saya melakukan remidi tetapi jika belum tuntas biasanyaa saya

		regular?	suruh membaca atau menulis.
		12. Apakah ada pendampingan khusus saat siswa <i>slow learner</i> mengerjakan tugas akademik?	Adakalanya saya lepas, ada kalanya saya dampingi. Biar dia mengerti untuk berusaha.
		13. Apakah guru memberikan jam tambahan belajar untuk siswa <i>slow learner</i> ?	Saat BTQ mba, sekarang juga sudah ada les setelah pulang sekolah, jadi saya perdalam lagi saat les.
		14. Apakah guru menggunakan pendekatan secara individual dalam proses pembelajaran bagi anak/siswa <i>slow learner</i> ?	Iya mba.
		15. Bagaimana cara guru memfokuskan tujuan pembelajaran agar tercapai di dalam kelas regular yang terdapat siswa <i>slow learner</i> tersebut?	Untuk siswa <i>slow learner</i> memang tidak bisa disamakan dengan siswa lainnya mba, sesuai dengan kemampuan dia karna kalau dipaksakan takutnya

			dia gamau belajar atau gimana, memang perlu didampingi terus.
--	--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS

Kelas 1B

Nama Narasumber : Siti Munafiah, S.Pd

Guru Kelas : 1 B

Hari/ Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas 1B

Waktu : 10.00 WIB

No	Aspek yang ditanyakan	Sub Aspek Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Karakteristik siswa <i>slow learner</i> (Triani dan Amir, 2013)	1. Bagaimana kondisi fisik siswa <i>slow learner</i> , apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	Kondisi fisik sama mba, namun untuk Amira masih belum jelas dalam berbicara. Kalau yori dan Iqbal sama seperti siswa lainnya.
		2. Bagaimana respon siswa <i>slow learner</i> saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran?	Mereka mendengarkan mba, tapi belum tentu mereka langsung paham dengan apa yang saya sampaikan.
		3. Bagaimana siswa <i>slow learner</i> saat mengerjakan tugas akademik?	Jika ada PR, yang mengerjakan orangtua nya mba.

		<p>4. Bagaimana bentuk kesulitan siswa <i>slow learner</i> dalam proses belajarnya?</p>	<p>Kesulitan saat mengerjakan soal isian mba, kalau pilihan ganda saja Amira belum benar-benar paham dengan cara menjawabnya. Kadang pilihan jawaban abcd, justru disilang semuanya.</p>
		<p>5. Bagaimana hasil belajar siswa <i>slow learner</i>?</p>	<p>Hasil belajar masih rendah mba,sering saya berikan remidi. Tapi walaupun ada remidi juga sama saja mba, hasilnya segitu, jadikadang remidi nya saya ganti dengan lisan</p>
		<p>6. Bagaimana komunikasi siswa <i>slow learner</i> ?</p>	<p>Kalau Yori dan Iqbal sudah bagus mba, anaknya komunikatif. Namun kalau Amira dia belum bisa berkomunikasi dengan jelas.</p>
		<p>7. Bagaimana kondisi emosi siswa <i>slow learner</i>?</p>	<p>Kondisi emosi nya bagus du anak bagus mba, namun untuk Amira belum.</p>

			Bahkan dia belum sadar posisi sebagai siswa. Kadang berangkat sekolah pun masih sering terlambat dikarenakan lamban mba saat persiapan ke sekolah.
		8. Apakah siswa <i>slow learner</i> terlibat aktif dalam proses pembelajaran?	Aktif mba, mengikuti jalannya pembelajaran walaupun mereka belum mudeng.
		9. Bagaimana interaksi sosial siswa <i>slow learner</i> ? Apakah siswa tersebut dapat berbaur dengan teman-temannya?	Kondisi sosial nya bagus mba, Cuma untuk Amira dia belum hafal semua dengan teman sekelas mereka.
		10. Bagaimana aspek moral siswa <i>slow learner</i> ?	Sudah cukup baik mba, dapat menaati aturan sekolah.
2.	Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa <i>Slow Learner</i> (Dick and Carey,	1. Apakah setiap guru sudah memahami bahwa terdapat siswa <i>slow learner</i> di dalam kelas regular?	Alhamdulillah sudah mba.

	1996)	2. Apakah bentuk RPP berbeda antara RPP siswa <i>slow learner</i> dengan siswa reguler?	Secara umum sama mba, namun saat praktik nya pasti saya buat berbeda. Misalnya siswa yang lainnya
		3. Bagaimana cara guru untuk memusatkan dan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa <i>slow learner</i> saat memasuki pembelajaran?	Biasanya saya melakukan pengaturan tempat duduk mba, pemahaman materi juga saya lakukan secara berulang-ulang, selain itu juga saya lakukan pendekatan individual.
		4. Adakah strategi khusus yang diberikan guru untuk siswa <i>slow learner</i> saat proses penyampaian materi pelajaran?	Melalui pendekatan individual.
		5. Materi pelajaran yang diberikan apakah menggunakan bahasa yang sama	Iya tentu.

		atau lebih disederhanakan?	
		6. Strategi penyampaian materi ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa regular dalam pembelajaran Matematika?	Biasanya saya praktik langsung menggunakan benda konkrit yang ada di kelas mba biar anak lebih mudah mencernanya.
		7. Strategi penyampaian materi ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa regular dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Saya tekankan pada latihan membaca dan menulis. Biasanya kalau bahasa Indonesia itu dengan baca tulis saya dekte mba.
		8. Apakah media dan sumber belajar yang ibu gunakan untuk mempermudah pembelajaran siswa <i>slow learner</i> ?	Menggunakan benda konkrit.
		9. Apakah siswa <i>slow learner</i> dilibatkan dalam mencari informasi saat proses pembelajaran, bagaimana caranya?	Belum bisa mba, dia masih sangat kesulitan mencerna informasi atau arahan yang saya berikan.

		10. Bagaimana tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa, apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	Tes yang digunakan sama mba
		11. Apakah pengukuran nilai hasil belajar berbeda antara siswa <i>slow learner</i> dengan siswa regular?	Pengukuran nilai secara keseluruhan sama, namun saat remidi saya bedakan mba.
		12. Apakah ada pendampingan khusus saat siswa <i>slow learner</i> mengerjakan tugas akademik?	Ada, namun ada kalanya saat tes saya lepas untuk menguji kemampuan dia sampai mana.
		13. Apakah guru memberikan jam tambahan belajar untuk siswa <i>slow learner</i> ?	Ada mba, biasanya tambahan belajar saya berikan saat di sela-sela jam istirahat.
		14. Apakah guru menggunakan pendekatan secara individual dalam proses pembelajaran bagi	Iya mba

		anak/siswa <i>slow learner</i> ?	
		15. Bagaimana cara guru memfokuskan tujuan pembelajaran agar tercapai di dalam kelas regular yang terdapat siswa <i>slow learner</i> tersebut?	Dengan pendekatan individual, perubahan tempat duduk, pendampingan saat pengerjaan tugas, tambahan sedikit saat di sela jam istirahat.

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS

Kelas 2A

Nama Narasumber : Nihayatul Muna, S.Pd

Guru Kelas : 2 A

Hari/ Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas 2A

Waktu : 11.00 WIB

No	Aspek yang ditanyakan	Sub Aspek Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Karakteristik siswa <i>slow learner</i> (Triani dan Amir, 2013)	1. Bagaimana kondisi fisik siswa <i>slow learner</i> , apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	Kondisi fisik sama mba, sebenarnya bukan dikatakan kebutuhan khusus, hanya masih dalam proses memahami materi saja, lambannya hanya dalam memahami materi
		2. Bagaimana respon siswa <i>slow learner</i> saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran?	Responnya ya dia sebenarnya kadang memperhatikan dan kadang tidak, karena ya mereka masih lamban misal

			<p>menyerap materi dia masih kesulitan dalam memahami materi. Untuk dia bisa lebih memahami itu harus melalui pemberian contoh secara langsung.</p>
		<p>3. Bagaimana siswa <i>slow learner</i> saat mengerjakan tugas akademik?</p>	<p>Masih harus terus dibimbing, kadang saya minta anaknya untuk duduk di depan.</p>
		<p>4. Bagaimana bentuk kesulitan siswa <i>slow learner</i> dalam proses belajarnya?</p>	<p>Kesulitan saat saya dekete mba, kesulitan dalam menentukan hurufnya, membutuhkan banyak pengulangan. Masih tergolong ketinggalan di kelas 2 seharusnya sudah hafal bentuk huruf ataupun membaca, namun siswa <i>slow learner</i> ini belum bisa.</p>

		<p>5. Bagaimana hasil belajar siswa <i>slow learner</i>?</p>	<p>Hasil belajar masih rendah mba, sering remidi, namun biasanya saat remidi itu dengan lisan misal nyanyian. Karna itu bisa lebih mempermudah siswa nya.</p>
		<p>6. Bagaimana komunikasi siswa <i>slow learner</i> ?</p>	<p>Bisa, normal seperti anak biasanya.</p>
		<p>7. Bagaimana kondisi emosi siswa <i>slow learner</i>?</p>	<p>Bisa dikatakan tergantung mood mba, masih sangat dipengaruhi oleh moodnya. Salah satu siswa <i>slow learner</i> ini bahkan terkadang membanting benda. Masih belum bisa mengendalikan emosi.</p>
		<p>8. Apakah siswa <i>slow learner</i> terlibat aktif dalam proses</p>	<p>Aktif mba, mengikuti jalannya</p>

		pembelajaran?	pembelajaran walaupun memang kadang belum memahami materi hanya beberapa persen saja.
		9. Bagaimana interaksi sosial siswa <i>slow learner</i> ? Apakah siswa tersebut dapat berbaur dengan teman-temannya?	Baik, dia bermain dengan siapa saja.
		10. Bagaimana aspek moral siswa <i>slow learner</i> ?	Untuk aspek moral cukup baik, masih bisa menaati peraturan mba.
2.	Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa <i>Slow Learner</i> (Dick and Carey, 1996)	1. Apakah setiap guru sudah memahami bahwa terdapat siswa <i>slow learner</i> di dalam kelas reguler?	Alhamdulillah sudah mba.
		2. Apakah bentuk RPP berbeda antara RPP siswa <i>slow learner</i> dengan siswa reguler?	Seharusnya berbeda mba, karna misal temannya sudah sampai materi mana nanti siswa <i>slow learner</i> masih

			ketinggalan di materi sebelumnya.
		3. Bagaimana cara guru untuk memusatkan dan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa <i>slow learner</i> saat memasuki pembelajaran?	Apersepsi nya dengan menyanyi, mnegulas materi yang kemarin, seperti pembukaan pada biasanya. Tidak lupa juga memberikan motivasi.
		4. Adakah strategi khusus yang diberikan guru untuk siswa <i>slow learner</i> saat proses penyampaian materi pelajaran?	Melalui bimbingan tersendiri.
		5. Materi pelajaran yang diberikan apakah menggunakan bahasa yang sama atau lebih disederhanakan?	Iya tentu.

		<p>6. Strategi penyampaian materi ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa regular dalam pembelajaran Matematika?</p> <p>7. Strategi penyampaian materi ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa regular dalam pembelajaran bahasa Indonesia?</p>	<p>Menggunakan media pembelajaran benda konkrit.</p> <p>Menggunakan media seperti buku bacaan mba.</p>
		<p>8. Apakah media dan sumber belajar yang ibu gunakan untuk mempermudah pembelajaran siswa <i>slow learner</i>?</p>	<p>Lebih sering menggunakan benda konkrit.</p>
		<p>9. Apakah siswa <i>slow learner</i> dilibatkan dalam mencari informasi saat proses pembelajaran, bagaimana caranya?</p>	<p>Terkadan iya terkadang tidak, sesuai dengan materi pelajarannya mba.</p>

		10. Bagaimana tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa, apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	Tes yang digunakan sama mba
		11. Apakah pengukuran nilai hasil belajar berbeda antara siswa <i>slow learner</i> dengan siswa regular?	Beda
		12. Apakah ada pendampingan khusus saat siswa <i>slow learner</i> mengerjakan tugas akademik?	Ada mba
		13. Apakah guru memberikan jam tambahan belajar untuk siswa <i>slow learner</i> ?	Ada mba di jam-jam tertentu
		14. Apakah guru menggunakan pendekatan secara individual dalam proses pembelajaran bagi anak/siswa <i>slow learner</i> ?	Iya mba

		15. Bagaimana cara guru memfokuskan tujuan pembelajaran agar tercapai di dalam kelas regular yang terdapat siswa <i>slow learner</i> tersebut?	Memberikan motivasi, memberikan evaluasi, dan melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin. Serta melakukan pendekatan individu.
--	--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS

Kelas 2B

Nama Narasumber : Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd

Guru Kelas : 2 B

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023S

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 09.30 WIB

No	Aspek yang ditanyakan	Sub Aspek Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Karakteristik siswa <i>slow learner</i> (Triani dan Amir, 2013)	1. Bagaimana kondisi fisik siswa <i>slow learner</i> , apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	Kondisi fisik untuk dua anak <i>slow</i> sama, namun salah satu ada perbedaan.
		2. Bagaimana respon siswa <i>slow learner</i> saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran?	Naufal seperti mendengarkan tapi belum mengerti apa yang dia terima, kalau Bia masih belum nangkep, ingatannya masih jangka pendek. Untuk Zahra masih nyambung sedikit.
		3. Bagaimana siswa <i>slow learner</i> saat mengerjakan	Harus tetap diulang-ulang mba.

		tugas akademik?	
		4. Bagaimana bentuk kesulitan siswa <i>slow learner</i> dalam proses belajarnya?	Pemahamannya kurang, ingatan jangka pendek nya kurang, pemahaman kalimatnya belum sempurna, berhitungnya juga belum bisa.
		5. Bagaimana hasil belajar siswa <i>slow learner</i> ?	3 terendah dalam kelas.
		6. Bagaimana komunikasi siswa <i>slow learner</i> ?	Komunikasi alhamdulillah bisa mba.
		7. Bagaimana kondisi emosi siswa <i>slow learner</i> ?	Kondisi emosi biasa dan Zahra aman, kalau Naufal selagi tidak diganggu ya biasa sjaa. Namun kalau marah ya dia belum bisa mengendalikan emosinya.
		8. Apakah siswa <i>slow learner</i> terlibat aktif	Cenderung tidak, siswa asik sendiri, seperti mempunyai

		dalam proses pembelajaran?	dunia sendiri.
		9. Bagaimana interaksi sosial siswa <i>slow learner</i> ? Apakah siswa tersebut dapat berbaur dengan temannya?	Baik.
		10. Bagaimana aspek moral siswa <i>slow learner</i> ?	Baik.
2.	Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa <i>Slow Learner</i> (Dick and Carey, 1996)	1. Apakah setiap guru sudah memahami bahwa terdapat siswa <i>slow learner</i> di dalam kelas regular?	Alhamdulillah sudah mba.
		2. Apakah bentuk RPP berbeda antara RPP siswa <i>slow learner</i> dengan siswa regular?	Bia dan Zahra masih ikut klasikal sama, kalau Naufal seharusnya dibedakan namun kami terkendala waktu dan tenaga akhirnya tetap disamakan.

		<p>3. Bagaimana cara guru untuk memusatkan dan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa <i>slow learner</i> saat memasuki pembelajaran?</p>	<p>Sama dengan teman lainnya, cuman selalu diperhatikan atau di spesialkan. Harus terus diingatkan saat dia lengah.</p>
		<p>4. Adakah strategi khusus yang diberikan guru untuk siswa <i>slow learner</i> saat proses penyampaian materi pelajaran?</p>	<p>Ada mba, setiap pulang sekolah hari selasa dan kami situ saya beri tambahan belajar setengah jam, saya dekte saya lihat perkembangan huruf nya sampai mana.</p>
		<p>5. Materi pelajaran yang diberikan apakah menggunakan bahasa yang sama atau lebih disederhanakan?</p>	<p>Iya tentu, untuk pengulangan soal saya carikan bahasa yang mereka mudah menerima.</p>

		<p>6. Strategi penyampaian materi ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa regular dalam pembelajaran Matematika?</p> <p>7. Strategi penyampaian materi ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa regular dalam pembelajaran bahasa Indonesia?</p>	<p>Materinya masih materi dasar jadi masih menggunakan konvensional mba.</p> <p>Bahasa indonesi sudah mulai teks puisi teks cerpen, saya carikan cerita yang lebih pendek. Berbeda dengan temannya.</p>
		<p>8. Apakah media dan sumber belajar yang ibu gunakan untuk mempermudah pembelajaran siswa <i>slow learner</i>?</p>	<p>Matematika menggunakan anak satuan tangga.</p>
		<p>9. Apakah siswa <i>slow learner</i> dilibatkan dalam mencari informasi saat proses pembelajaran,</p>	<p>Iya dilibatkan.</p>

		bagaimana caranya?	
		10. Bagaimana tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa, apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	Tes yang digunakan sama mba
		11. Apakah pengukuran nilai hasil belajar berbeda antara siswa <i>slow learner</i> dengan siswa regular?	Sama
		12. Apakah ada pendampingan khusus saat siswa <i>slow learner</i> mengerjakan tugas akademik?	Tidak ada, untuk tes hanya naufal saja yang perlu sangat dibimbing.
		13. Apakah guru memberikan jam tambahan belajar untuk siswa <i>slow learner</i> ?	Ada mba di jam-jam tertentu

		<p>14. Apakah guru menggunakan pendekatan secara individual dalam proses pembelajaran bagi anak/siswa <i>slow learner</i>?</p>	<p>Iya mba</p>
		<p>15. Bagaimana cara guru memfokuskan tujuan pembelajaran agar tercapai di dalam kelas regular yang terdapat siswa <i>slow learner</i> tersebut?</p>	<p>Perubahan tempat duduk saya acak mba, anak yang <i>slow learner</i> ini saya taruh di depan semua biar fokus memperhatikan saya. Berusaha memahami siswa dengan kalimat yang mudah mereka terima.</p>

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS

Kelas 3A

Nama Narasumber : Nurul Isna Luthfiah, S.Pd.I

Guru Kelas : 3 A

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas 3A

Waktu : 11.00 WIB

No	Aspek yang ditanyakan	Sub Aspek Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Karakteristik siswa <i>slow learner</i> (Triani dan Amir, 2013)	1. Bagaimana kondisi fisik siswa <i>slow learner</i> , apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	Kondisi fisik sama tidak ada perbedaan dengan siswa lainnya.
		2. Bagaimana respon siswa <i>slow learner</i> saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran?	Memperhatikan mba.
		3. Bagaimana siswa <i>slow learner</i> saat mengerjakan tugas akademik?	Mereka cenderung asal-asalan dalam mengerjakan tugas, yang penting mengerjakan mba bagi anaknya.
		4. Bagaimana bentuk kesulitan siswa <i>slow</i>	Musa kesulitan dalam pemahaman

		<p><i>learner</i> dalam proses belajarnya?</p>	<p>soal dan membacanya belum bisa. Musa ini berasal dari Madura dan sering menggunakan bahasa Madura. Jadi siswa masih kesulitan dalam berbicara dan memahami bahasa Indonesia. Menulisnya juga belum terlalu lancar. Kalau Hasna itu sudah lancar membaca namun pemahaman soal masih kurang.</p>
		<p>5. Bagaimana hasil belajar siswa <i>slow learner</i>?</p>	<p>Nilainya masih kurang mba, seputar 50 atau 60 bahkan 30.</p>
		<p>6. Bagaimana komunikasi siswa <i>slow learner</i> ?</p>	<p>Hasna sudah bagus, kalau Musa masih terbata-bata dalam penggunaan bahasa Indonesia.</p>
		<p>7. Bagaimana kondisi emosi siswa <i>slow learner</i>?</p>	<p>Cukup stabil.</p>
		<p>8. Apakah siswa <i>slow</i></p>	<p>Kadang-kadang aktif,</p>

		<i>learner</i> terlibat aktif dalam proses pembelajaran?	kadang-kadang tidak.
		9. Bagaimana interaksi sosial siswa <i>slow learner</i> ? Apakah siswa tersebut dapat berbaur dengan teman-temannya?	Baik.
		10. Bagaimana aspek moral siswa <i>slow learner</i> ?	Baik, menaati aturan. Cuma terkadang lupa tidak mengerjakan PR atau lupa jika diminta membawa sesuatu ke sekolah.
2.	Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa <i>Slow Learner</i> (Dick and Carey, 1996)	1. Apakah setiap guru sudah memahami bahwa terdapat siswa <i>slow learner</i> di dalam kelas regular?	Alhamdulillah sudah mba.
		2. Apakah bentuk RPP berbeda antara RPP siswa <i>slow learner</i> dengan siswa regular?	Beda dong mba, misalkan saya memberi tugas 10, lalu anak hanya bisa 5 soal itu sudah bagus. Kalau secara penyampaian materi ya verbal mba sama semua.

		3. Bagaimana cara guru untuk memusatkan dan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa <i>slow learner</i> saat memasuki pembelajaran?	Selalu memberikan motivasi pada siswa.
		4. Adakah strategi khusus yang diberikan guru untuk siswa <i>slow learner</i> saat proses penyampaian materi pelajaran?	Jika ada materi yang sulit saya ulang-ulang terus. Misal menghafal kalimat-kalimat sulit.
		5. Materi pelajaran yang diberikan apakah menggunakan bahasa yang sama atau lebih disederhanakan?	Iyalah jelas mba.
		6. Strategi penyampaian materi ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa regular dalam pembelajaran Matematika? 7. Strategi penyampaian materi	Setiap mau istirahat saya minta untuk menghafal perkalian terlebih dahulu. Rumus-rumus juga saya ulang-ulang. Yang penting 5w1h mba.

		ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa regular dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	
		8. Apakah media dan sumber belajar yang ibu gunakan untuk mempermudah pembelajaran siswa <i>slow learner</i> ?	Terkadang praktik mba, kemarin materi bangun datar saya buat media dari kertas.
		9. Apakah siswa <i>slow learner</i> dilibatkan dalam mencari informasi saat proses pembelajaran, bagaimana caranya?	Iya dilibatkan. Saya latih kedisiplinan si mba, kalau misal anak sudah selesai mengerjakan tugas maka tidak boleh keluar dari ruangan. Kemudian masalah piket, tidak membawa buku juga saya berikan hukuman.
		10. Bagaimana tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa, apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	Tes yang digunakan sama mba

		11. Apakah pengukuran nilai hasil belajar berbeda antara siswa <i>slow learner</i> dengan siswa regular?	Saya samakan, ketika remidi saja mungkin saya bedakan.
		12. Apakah ada pendampingan khusus saat siswa <i>slow learner</i> mengerjakan tugas akademik?	Ada, saya keliling dan saya suruh maju.
		13. Apakah guru memberikan jam tambahan belajar untuk siswa <i>slow learner</i> ?	Semester kemarin iya, saya beri jam tambahan ke Musa untuk memperlancar membacanya.
		14. Apakah guru menggunakan pendekatan secara individual dalam proses pembelajaran bagi anak/siswa <i>slow learner</i> ?	Iya mba. Saya Tanya anaknya.
		15. Bagaimana cara guru memfokuskan tujuan pembelajaran agar tercapai di dalam kelas regular yang terdapat siswa	Konsentrasi dimulai. Kalau masih rame saya diem ngga saya lanjutkan. Salah satunya media, cara penjelasan

		<i>slow learner</i> tersebut?	dengan bahasa yang mudah, pendekatan individual kepada anak yang kesulitan memahami materi.
--	--	-------------------------------	---

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS

Kelas 3C

Nama Narasumber : Lia Ni'matul Maula, S.Pd

Guru Kelas : 3 C

Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 14.30 WIB

No	Aspek yang ditanyakan	Sub Aspek Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Karakteristik siswa <i>slow learner</i> (Triani dan Amir, 2013)	1. Bagaimana kondisi fisik siswa <i>slow learner</i> , apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	Kondisi fisik normal mba, sama dengan anak biasa
		2. Bagaimana respon siswa <i>slow learner</i> saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran?	Jika ditanya paham ya dia jawab paham, ditanya juga nyambung, nanti saat pengerjaan soal dia kesulitan.
		3. Bagaimana siswa <i>slow learner</i> saat mengerjakan tugas akademik?	Kesulitan, seringnya nyontek.
		4. Bagaimana bentuk kesulitan siswa <i>slow learner</i> dalam proses belajarnya?	Lebih ke pemahamannya mba.

		5. Bagaimana hasil belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Hasil belajar tidak tuntas, selalu pas dengan KKM. Dia hanya bisa materi tertentu saja tapi mayoritas rendah.
		6. Bagaimana komunikasi siswa <i>slow learner</i> ?	Yang satu jiwa sosialnya bagus, kalau yang dua biasa, justru jika bingung ngga mau Tanya mbak, cenderung diem.
		7. Bagaimana kondisi emosi siswa <i>slow learner</i> ?	Biasa semua
		8. Apakah siswa <i>slow learner</i> terlibat aktif dalam proses pembelajaran?	Tidak, tidak berani maju ke depan kelas.
		9. Bagaimana interaksi sosial siswa <i>slow learner</i> ? Apakah siswa tersebut dapat berbaur dengan teman-temannya?	Baik.
		10. Bagaimana aspek moral siswa <i>slow learner</i> ?	Baik, menaati aturan seperti memakai seragam lengkap, melaksanakan piket sesuai jadwalnya,

			berangkat sekolah tepat waktu.
2.	Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa <i>Slow Learner</i> (Dick and Carey, 1996)	1. Apakah setiap guru sudah memahami bahwa terdapat siswa <i>slow learner</i> di dalam kelas regular?	Alhamdulillah sudah mba.
		2. Apakah bentuk RPP berbeda antara RPP siswa <i>slow learner</i> dengan siswa regular?	Sama, Cuma ada sesi pertanyaan yang saya ambil siswa yang kurang paham dulu saya minta maju mengerjakan di papan tulis.
		3. Bagaimana cara guru untuk memusatkan dan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa <i>slow learner</i> saat memasuki pembelajaran?	Saya minta untuk duduk di depan semua.
		4. Adakah strategi khusus yang diberikan guru untuk siswa <i>slow learner</i> saat proses penyampaian materi pelajaran?	Saya beri uji coba terus mba, misal dalam ujian saya memastikan siswa mengerjakan sendiri.

		<p>5. Materi pelajaran yang diberikan apakah menggunakan bahasa yang sama atau lebih disederhanakan?</p>	<p>Pendekatan individual dan koordinasi dengan orangtua saat pengambilan raport.</p>
		<p>6. Strategi penyampaian materi ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa regular dalam pembelajaran Matematika?</p> <p>7. Strategi penyampaian materi ajar untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa regular dalam pembelajaran bahasa Indonesia?</p>	<p>Praktik langsung mba, saya suruh maju satu-satu ke papan tulis.</p> <p>Biasanya saya selingi cerita agar tidak bosan. Saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari.</p>
		<p>8. Apakah media dan sumber belajar yang ibu gunakan untuk mempermudah pembelajaran siswa <i>slow learner</i>?</p>	<p>LKS, Youtube.</p>

		9. Apakah siswa <i>slow learner</i> dilibatkan dalam mencari informasi saat proses pembelajaran, bagaimana caranya?	Selalu dilibatkan walaupun memang kurang aktif. Seperti memberikan pertanyaan dan meminta untuk maju ke depan.
		10. Bagaimana tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa, apakah ada perbedaan dengan siswa lainnya?	Tes yang digunakan sama mba
		11. Apakah pengukuran nilai hasil belajar berbeda antara siswa <i>slow learner</i> dengan siswa reguler?	Pengukuran nilai juga sama.
		12. Apakah ada pendampingan khusus saat siswa <i>slow learner</i> mengerjakan tugas akademik?	Sama semua mba, yang tidak bisa boleh tanya. Jadi tidak saya bedakan mba.
		13. Apakah guru memberikan jam tambahan belajar untuk siswa <i>slow</i>	Semester kemarin iya, saya beri jam tambahan ke Musa untuk memperlancar

		<i>learner</i> ?	membacanya.
		14. Apakah guru menggunakan pendekatan secara individual dalam proses pembelajaran bagi anak/siswa <i>slow learner</i> ?	Iya mba.
		15. Bagaimana cara guru memfokuskan tujuan pembelajaran agar tercapai di dalam kelas regular yang terdapat siswa <i>slow learner</i> tersebut?	Harus bisa menguasai kelas dulu agar bisa kondusif, mengenal seluk beluk siswa juga penting. Memastikan siswa benar-benar paham, terutama saat pengerjaan soal.

LAMPIRAN VI

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA SLOW LEARNER

Nama Narasumber : Nabil Fatahuddin

Kelas : 1A

Hari/ Tanggal : Senin, 6 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas 1A

Waktu : 09.30

Teori : (Triana dan Amir,2011).

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah kamu memahami penjelasan materi oleh bu guru?	Ya,memahami.
2.	Dalam mengerjakan tugas, kamu lebih suka mengerjakan sendiri atau bersama teman?	Bersama teman.
3.	Apakah kamu suka berhitung?	Lumayan.
4.	Jika diminta bu guru untuk membaca atau menulis, kamu lebih suka yang mana?	Menulis.
5.	Apakah kamu merasa senang belajar di kelas bersama teman-teman?	Ya, karna temannya banyak.
6.	Materi pelajaran apa yang kamu sukai?	Tematik sama bahasa Inggris.
7.	Jika ada teman yang nakal kepadamu, kamu akan melakukan apa?	Marah
8.	Apakah kamu suka bermain	Iya, suka. Apalagi saat jam

	dengan teman-teman saat jam istirahat tiba?	istirahat.
9.	Apakah kamu sering maju ke depan, bertanya, menjawab pertanyaan guru saat pelajaran?	Kadang-kadang.
10.	Pernahkah kamu belajar sendiri dengan bu guru diluar jam pelajaran?	Pernah, kadang pas BTQ disuruh latihan membaca.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA SLOW LEARNER

Nama Narasumber : Yori
Kelas : 1B
Hari/ Tanggal : Senin, 13 Maret 2023
Tempat : Ruang kelas 1B
Waktu : 08.30
Teori : (Triana dan Amir,2011).

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah kamu memahami penjelasan materi oleh bu guru?	Paham.
2.	Dalam mengerjakan tugas, kamu lebih suka mengerjakan sendiri atau bersama teman?	Diajarin bu guru.
3.	Apakah kamu suka berhitung?	Suka.
4.	Jika diminta bu guru untuk membaca atau menulis, kamu lebih suka yang mana?	Membaca.
5.	Apakah kamu merasa senang belajar di kelas bersama teman-teman?	Suka dong.
6.	Materi pelajaran apa yang kamu sukai?	Pelajaran Tema.
7.	Jika ada teman yang nakal kepadamu, kamu akan melakukan apa?	Marah
8.	Apakah kamu suka bermain dengan teman-teman saat jam	Suka.

	istirahat tiba?	
9.	Apakah kamu sering maju ke depan, bertanya, menjawab pertanyaan guru saat pelajaran?	Kadang-kadang.
10.	Pernahkah kamu belajar sendiri dengan bu guru diluar jam pelajaran?	Pernah.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA SLOW LEARNER

Nama Narasumber : Iqbal

Kelas : 1B

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas 1B

Waktu : 08.30

Teori : (Triana dan Amir,2011).

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah kamu memahami penjelasan materi oleh bu guru?	Paham.
2.	Dalam mengerjakan tugas, kamu lebih suka mengerjakan sendiri atau bersama teman?	Diajarin bu guru.
3.	Apakah kamu suka berhitung?	Tidak terlalu suka.
4.	Jika diminta bu guru untuk membaca atau menulis, kamu lebih suka yang mana?	Suka menulis.
5.	Apakah kamu merasa senang belajar di kelas bersama teman-teman?	Ya, senang.
6.	Materi pelajaran apa yang kamu sukai?	Pelajaran Tematik.
7.	Jika ada teman yang nakal kepadamu, kamu akan melakukan apa?	Marah
8.	Apakah kamu suka bermain dengan teman-teman saat jam	Suka.

	istirahat tiba?	
9.	Apakah kamu sering maju ke depan, bertanya, menjawab pertanyaan guru saat pelajaran?	Kadang-kadang.
10.	Pernahkah kamu belajar sendiri dengan bu guru diluar jam pelajaran?	Pernah, kadang pas istirahat.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA SLOW LEARNER

Nama Narasumber : Hasna

Kelas : 3A

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas 3A

Waktu : 10.15

Teori : (Triana dan Amir,2011).

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah kamu memahami penjelasan materi oleh bu guru?	Paham.
2.	Dalam mengerjakan tugas, kamu lebih suka mengerjakan sendiri atau bersama teman?	Mengerjakan sendiri.
3.	Apakah kamu suka berhitung?	Tidak suka, karna sulit.
4.	Jika diminta bu guru untuk membaca atau menulis, kamu lebih suka yang mana?	Membaca.
5.	Apakah kamu merasa senang belajar di kelas bersama teman-teman?	Ya, suka.
6.	Materi pelajaran apa yang kamu sukai?	SKI.
7.	Jika ada teman yang nakal kepadamu, kamu akan melakukan apa?	Nangis.
8.	Apakah kamu suka bermain dengan teman-teman saat jam	Suka.

	istirahat tiba?	
9.	Apakah kamu sering maju ke depan, bertanya, menjawab pertanyaan guru saat pelajaran?	Jarang sekali.
10.	Pernahkah kamu belajar sendiri dengan bu guru diluar jadwal pelajaran?	Tidak pernah.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA SLOW LEARNER

Nama Narasumber : Wawa
Kelas : 3C
Hari/ Tanggal : Jumat, 17 Maret 2023
Tempat : Ruang kelas 3C
Waktu : 09.30
Teori : (Triana dan Amir,2011).

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah kamu memahami penjelasan materi oleh bu guru?	Kadang-kadang.
2.	Dalam mengerjakan tugas, kamu lebih suka mengerjakan sendiri atau bersama teman?	Ngerjain sendiri.
3.	Apakah kamu suka berhitung?	Ngga suka bu.
4.	Jika diminta bu guru untuk membaca atau menulis, kamu lebih suka yang mana?	Membaca.
5.	Apakah kamu merasa senang belajar di kelas bersama teman-teman?	Senang.
6.	Materi pelajaran apa yang kamu sukai?	SBDP.
7.	Jika ada teman yang nakal kepadamu, kamu akan melakukan apa?	Ngga suka.
8.	Apakah kamu suka bermain dengan teman-teman saat jam istirahat tiba?	Suka.
8.	Apakah kamu sering maju ke depan, bertanya, menjawab	Jarang bu.

	pertanyaan guru saat pelajaran?	
10.	Pernahkah kamu belajar sendiri dengan bu guru diluar jam pelajaran?	Ngga pernah.

LAMPIRAN VII

TRANSKIP OBSERVASI

Nama Guru : Siti Munafiah, S.Pd
Kelas : 1B
Hari/ Tanggal : Senin, 20 Maret 2023
Tempat : Ruang kelas 1B
Waktu : 08.00

No.	Aspek Observasi	Sub Aspek Observasi	Keterangan
1.	Karakteristik Siswa Slow Learner (Triani dan Amir,2013)	1. Kondisi fisik siswa.	Kondisi fisik dua siswa slow learner sama dengan siswa lainnya, tetapi salah satu siswa slow learner dengan inisial A terlihat seperti ABK.
		2. Respon siswa <i>slow learner</i> saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran.	Mereka mendengarkan penjelasan guru walaupun tidak langsung dapat memahaminya.
		3. Siswa <i>slow learner</i> saat mengerjakan tugas akademik.	Masih terlihat kesulitan dalam mengerjakan tugas secara individu. Sering bertanya pada guru bahkan bekerja sama dengan teman sebangku.
		4. Hasil belajar siswa <i>slow learner</i> .	Hasil belajar tergolong rendah dilihat dari raport siswa.

		5. Komunikasi siswa slow learner.	Komunikasi dua siswa slow learner terlihat sudah bagus. Salah satu siswa slow learner dengan inisial A belum jelas saat berbicara. Kosakata yang dimengerti masih sedikit sehingga sulit mengungkapkan apa yang ingin disampaikan.
		6. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.	Siswa terlibat aktif, mengikuti arahan guru dengan baik.
		7. Interaksi sosial siswa.	Salah satu siswa slow learner menarik diri dari lingkungannya, suka menyendiri, bahkan belum hafal nama teman satu kelas. Sedangkan dua siswa lainnya sudah baik, dapat berbaur dengan siapa saja.
2.	Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa <i>Slow Learner</i> (Dick and Carey, 1996)	1. Cara guru untuk memusatkan dan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa <i>slow learner</i> saat memasuki pembelajaran.	Guru mengatur posisi tempat duduk, melakukan ice breaking dengan tepuk semangat, dan memberikan motivasi.

		2. Apakah guru kelas menyampaikan materi pelajaran secara urut.	Guru kelas menyampaikan materi secara runtut dari hal yang sederhana terlebih dahulu.
		3. Bahasa yang digunakan guru menggunakan bahasa yang sama atau lebih disederhanakan.	Bahasa menggunakan bahasa yang sama, yakni bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
		4. Strategi penyampaian materi yang digunakan guru.	Menggunakan strategi konvensional, dengan menunjukkan media berupa benda konkrit. Seperti pada pelajaran matematika, guru menggunakan meja untuk dihitung jumlahnya.
		5. Cara guru melibatkan peserta didik agar aktif.	Dengan memberikan pertanyaan kecil, seperti “gimana Amira kamu sudah paham belum?”
		6. Tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.	Latihan soal saat pembelajaran dibedakan. Siswa lainnya diberikan jumlah soal 10, siswa slow learner diberi soal dengan jumlah 5.
		7. Kegiatan lanjutan yang dilakukan guru.	Guru memberikan pendampingan khusus dengan meminta ketiga

			siswa slow learner maju ke meja guru dan diberikan penjelasan secara individu.
--	--	--	--

TRANSKIP OBSERVASI

Nama Guru : Nurul Isna Luthfiah, S.Pd

Kelas : 3A

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas 3A

Waktu : 10.00

No.	Aspek Observasi	Sub Aspek Observasi	Keterangan
1.	Karakteristik Siswa Slow Learner (Triani dan Amir,2013)	1. Kondisi fisik siswa.	Kondisi fisik dua siswa <i>slow learner</i> sama dengan siswa lainnya. Tidak ada perbedaan yang signifikan.
		2. Respon siswa <i>slow learner</i> saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran.	Mereka mendengarkan penjelasan guru walaupun tidak langsung dapat memahaminya.
		3. Siswa <i>slow learner</i> saat mengerjakan tugas akademik.	Masih terlihat kesulitan dalam mengerjakan tugas secara individu. Mengerjakan secara asal-asalan agar cepat menyelesaikan tugas tersebut tanpa benar-benar memahami.
		4. Hasil belajar siswa <i>slow learner</i> .	Hasil belajar tergolong rendah dilihat dari rapot siswa.
		5. Komunikasi siswa	Komunikasi siswa

		slow learner.	slow learner dengan inisial Z sudah bagus, pelafalan kalimat juga sudah jelas. Untuk inisial M masih terbata-bata dalam menggunakan bahasa Indonesia karena siswa kebiasaan berbicara dengan bahasa Madura saat dirumah.
		6. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.	Siswa terlibat aktif, mengikuti arahan guru dengan baik.
		7. Interaksi sosial siswa.	Interaksi sosial sudah baik, dapat berbaur dengan siapa saja, dan menghormati guru saat di kelas dengan tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi pelajaran.
2.	Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa <i>Slow Learner</i> (Dick and Carey, 1996)	1. Cara guru untuk memusatkan dan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa <i>slow learner</i> saat memasuki pembelajaran.	Guru mengatur posisi tempat duduk dan memberikan motivasi belajar.
		2. Apakah guru kelas menyampaikan materi pelajaran secara urut.	Guru kelas menyampaikan materi secara runtut dari hal yang sederhana

			terlebih dahulu.
		3. Bahasa yang digunakan guru menggunakan bahasa yang sama atau lebih disederhanakan.	Bahasa menggunakan bahasa yang sama, yakni bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
		4. Strategi penyampaian materi yang digunakan guru.	Menggunakan strategi konvensional, dengan menunjukkan media berupa benda konkret. Seperti pada pelajaran matematika seperti misalkan materi bangun datar maka guru membuat media dari kertas.
		5. Cara guru melibatkan peserta didik agar aktif.	Dengan melatih kedisiplinan. Saat siswa selesai mengerjakan tugas, maka tidak boleh keluar dari kelas. Tidak lupa untuk memberikan punishment ketika siswa tidak membawa buku atau tidak melaksanakan piket.
		6. Tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.	Tes atau latihan soal yang digunakan sama untuk semua siswa di kelas.
		7. Kegiatan lanjutan yang dilakukan	Guru melakukan pendekatan individual

		guru.	dengan berkeliling saat siswa mengerjakan tugas akademik.
--	--	-------	---

TRANSKIP OBSERVASI

Nama Guru : Lia Ni'matul Maula, S.Pd

Kelas : 3C

Hari/ Tanggal : Jumat, 3 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas 3A

Waktu : 10.00

No.	Aspek Observasi	Sub Aspek Observasi	Keterangan
1.	Karakteristik Siswa Slow Learner (Triani dan Amir,2013)	1. Kondisi fisik siswa.	Kondisi fisik ketiga siswa <i>slow learner</i> sama dengan siswa lainnya. Tidak ada perbedaan yang signifikan.
		2. Respon siswa <i>slow learner</i> saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran.	Mereka mendengarkan penjelasan guru walaupun tidak langsung dapat memahaminya. Namun terlihat seperti tidak fokus saat mendengarkan guru, banyak distraksi seperti asik sendiri atau bahkan melamun.
		3. Siswa <i>slow learner</i> saat mengerjakan tugas akademik.	Masih terlihat kesulitan dalam mengerjakan tugas secara individu. Sering bertanya dengan guru atau kadang bekerja sama dengan teman.

		4. Hasil belajar siswa <i>slow learner</i> .	Hasil belajar tergolong rendah dilihat dari rapot siswa.
		5. Komunikasi siswa <i>slow learner</i> .	Komunikasi sudah baik, pelafalan kalimat juga jelas. Hanya sajasalah satu siswa <i>slow learner</i> kesulitan dalam memahami maksud dari lawan bicara.
		6. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.	Siswa terlibat aktif, mengikuti arahan guru dengan baik.
		7. Interaksi sosial siswa.	Interaksi sosial sudah baik, dapat berbaur dengan siapa saja, dan menghormati guru dengan melakukan perintah atau arahan yang guru minta.
2.	Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa <i>Slow Learner</i> (Dick and Carey, 1996)	1. Cara guru untuk memusatkan dan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa <i>slow learner</i> saat memasuki pembelajaran.	Guru mengatur posisi tempat duduk dan memberikan motivasi belajar.
		2. Apakah guru kelas menyampaikan materi pelajaran secara urut.	Guru kelas menyampaikan materi secara runtut dari hal yang sederhana terlebih dahulu.

		3. Bahasa yang digunakan guru menggunakan bahasa yang sama atau lebih disederhanakan.	Bahasa menggunakan bahasa yang sama, yakni bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
		4. Strategi penyampaian materi yang digunakan guru.	Menggunakan strategi konvensional, dengan melakukan praktik langsung meminta siswa untuk maju kedepan kelas.
		5. Cara guru melibatkan peserta didik agar aktif.	Selalu dilibatkan saat proses pembelajaran, diberikan pertanyaan dan diminta maju kedepan.
		6. Tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.	Tes atau latihan soal yang digunakan sama untuk semua siswa di kelas.
		7. Kegiatan lanjutan yang dilakukan guru.	Saat observasi, tidak ada kegiatan lanjutan yang dilakukan.

LAMPIRAN VIII

HASIL DOKUMENTASI

Kelas 1A dan 1B



Wawancara Guru Kelas 1A

A photograph of a student report card (rapor) for Class 1A. The form contains various fields for student information, subject grades, and overall performance. The text is in Indonesian and includes fields for name, class, and subject scores.

Rapor siswa kelas 1A



Wawancara siswa slow learner kelas 1A



Wawancara guru kelas 1B

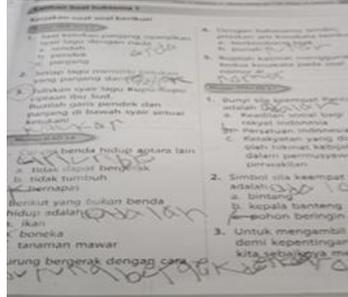


Pembelajaran slow learner kelas 1B



Rapot siswa kelas 1B

Kegiatan lanjutan



Tugas akademik siswa slow learner

Kelas 2A dan 2B



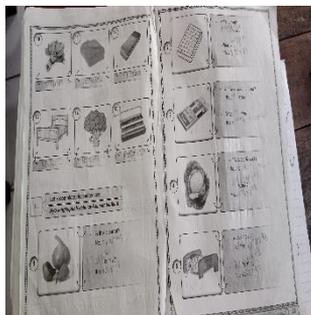
Wawancara guru kelas 2A



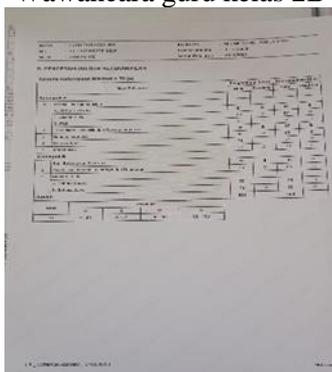
Rapot siswa slow learner kelas 2A



Wawancara guru kelas 2B



Tugas akademik siswa



Rapot siswa kelas 2B



Rapot siswa kelas 2B

Kelas 3A dan 3B



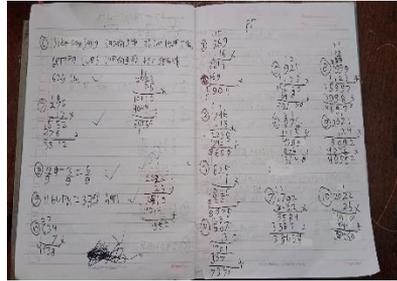
Wawancara guru kelas 3A



Proses pembelajaran slow learner kelas 3A



Wawancara slow learner kelas 3A



Tugas akademik siswa



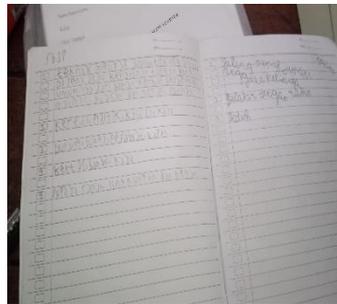
Proses pembelajaran slow learner kelas 3C



Wawancara slow learner kelas 3C



Wawancara slow learner kelas 3C



Tugas akademik siswa slow learner

LAMPIRAN IX

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 700/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023

Semarang, 1 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Dwi Hari Muliawati

NIM : 1903096056

Kepada Yth.

Kajur Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Walisongo Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dibertahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Dwi Hari Muliawati

NIM : 1903096056

Judul skripsi :

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI SISWA SLOW
LEARNER PADA KELAS RENDAH MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAHUN
2023**

Pembimbing : Arsan Shanie M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 Maret sampai dengan tanggal 31 Maret 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan).

LAMPIRAN X

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



Yayasan Miftahul Huda Bringin
MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
Terakreditasi A
NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871
Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN Nomor: 131/MLM/A/IV/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Rif'an Uhi Huda, M.Pd.
No.NUPTK : 7851763664210122
Guru Mapel : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat : Jl. Beringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang
Noi. Telp./HP : 085726974115

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Dwi Hari Muliawati
NIM : 1903096056
Jurusan /Program : PGMI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 1-31 Maret 2023 dengan Judul "Analisis Strategi Guru dalam Menghadapi Siswa Slow Learner pada Kelas Rendah MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun 2023" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dwi Hari Muliawati
Tempat, tanggal lahir : Batang, 8 Oktober 2001
Alamat Rumah : Griya Banyuputih Asri, Rt 05/ Rw
01 Blok A1 No 10, Kec.
Banyuputih, Kab. Batang, Prov.
Jawa Tengah
Nomor HP : 082324277651

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Among Putra
2. SD Negeri Banyuputih 01
3. SMP Negeri 1 Limpung
4. Man Pekalongan

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus organisasi daerah (ORDA) KMBS Masa Jabatan 2021-2022.
2. Anggota UKM-Fakultas LSB Periode 2019-2020.
3. Anggota PMII Rayon Abdurrahman Wahid Periode 2019-2020.

Semarang, 17 Juni 2023



Dwi Hari Muliawati
NIM: 1903096056